

**SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
(Studi Kasus Di SMP Se-Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur-NTB)

TESIS

Oleh:

ABDUL HARIS
NIM : 14710046



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
(Studi Kasus Di SMP Se-Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur-NTB)

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh Gelar Magister Pendidikan dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

ABDUL HARIS
NIM : 14710046



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS DARI PEMBIMBING

Tesis dengan judul **“Supervisi Akademik Dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Se-Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur-NTB) ”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 18 Mei 2016

Pembimbing I,

Dr.Hj.Suti’ah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

Pembimbing II,

Dr.H.Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Malang, 18 Mei 2016

Mengetahui:

Ketua Program Studi MPI,

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP : 19660825 199403 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **“Supervisi Akademik Dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Se-Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur-NTB) ”** ini telah diuji di depan sidang Dewan Penguji pada tanggal satu juni tahun dua ribu enam belas.

Dewan Penguji,

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. (Ketua)
NIP. 19700813 200205 1 001

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. (Penguji Utama)
NIP. 1972420 200212 1 003

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd. (Anggota)
NIP. 19651006 199303 2 003

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. (Anggota)
NIP. 19650817 199803 1 003

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ABDUL HARIS
 NIM : 14710046
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Alamat : Rahayu Kalijaga Timur Kec. Aikmel Lotim - NTB
 HP : 081 933 162 078
 Judul Penelitian : **“Supervisi Akademik Dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Se-Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur-NTB) ”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang , 01 Juni 2016

Hormat saya,

Abdul Haris
 NIM. 14710046

KATA PENGANTAR

Syukur Al-hamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Tesis yang berjudul **“Supervisi Akademik Dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMP Se-Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur-NTB) ”** dapat diselesaikan sesuai rencana waktu yang ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah dan terlimpahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran.

Dalam penulisan tesis ini banyak pihak yang membantu, untuk itu dari lubuk hati yang paling dalam penulis dapat sampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si beserta para Pembantu Rektor atas segala fasilitas yang diberikan selama berlangsungnya studi serta memberikan kesempatan mengikuti dan menyelesaikan program magister pada program pascasarjana.
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I beserta para Asisten Direktur yang banyak memberikan kesempatan untuk menempuh studi di program pascasarjana.
3. Direktur Jendral Pendidikan Agama Islam pada sekolah, dan Kakanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta Kepala Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur, sebagai mediator untuk memberikan beasiswa kepada kami dalam mengikuti program pascasarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan motivasi dan pelayanan selama studi.
5. Dosen pembimbing, Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd. dan Dr. H. Maimun, M.Pd. atas bimbingan, saran dan motivasinya sehingga penulisan tesis ini dapat di selesaikan.
6. Semua Dosen Pengajar dan Pegawai Staf Administrasi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, telah banyak membuka wawasan dan cakrawala berpikir serta kemudahan selama berlangsungnya studi.
7. Kepala SMPN 1 Sakra Lombok Timur, Zaenuddin, S.Pd, yang selalu memberikan motivasi sejak awal hingga akhir studi dan banyak memberikan kemudahan selama penelitian berlangsung.
8. Kepala SMPN 2 Sakra Lombok Timur, H. Munir, S.Pd, yang selalu memberikan motivasi sejak awal hingga akhir studi dan banyak memberikan kemudahan selama penelitian berlangsung.
9. Kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur, Mashar, S.Pd, yang selalu memberikan motivasi sejak awal hingga akhir studi dan banyak memberikan kemudahan selama penelitian berlangsung.
10. Wakil kepala sekolah, rekan-rekan guru, pegawai staf tata usaha SMPN 1 Sakra, SMPN 2 Sakra, SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur dan semua pihak yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang peneliti butuhkan.

11. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak sahyudin (alm) dan Ibu Saedah, yang telah mengandung dengan susah payah, melahirkan dengan tetesan darah dan air mata antara hidup dan mati, membesarkan dengan segala pengorbanannya, serta memotivasi melanjutkan studi, semoga Allah SWT dengan kasih sayang-Nya senantiasa mencurahkan taufik, hidayah kepada keduanya serta selalu mendapat ridho Allah SWT di dunia sampai di akhirat, diterima semua amal ibadahnya serta diampuni segala dosa-dosanya serta selalu membimbingnya kejalan yang lurus.
12. Istri tercinta Mariyah Astuti dan anak-anakku : AA Sajastany dan Sayyid al-Azamy yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditinggalkan, serta mencurahkan perhatiannya selama menempuh studi.
13. Semua saudara dan keluargaku yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan studi .
14. Semua teman-teman pascasarjana pada angkatan 2014 yang selau terukir canda guraunya dan shahabat, teman-teman kos yang tak pernah terlupakan sebagai inspirator penghibur tatkala suka dan duka.

Penulis sangat menyadari atas kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna kesempurnaan tesis ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak

Malang, 01 Juni 2016

Penulis,

Abdul Haris,
NIM. 14710046

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan.....	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Motto.....	xvi
Persembahan.....	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinilitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	18
B. Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam.....	34
1. Konsep Supervisi Akademik.....	34
a. Pengertian Supervisi dan Supervisi Akademik..	34

b. Tujuan Supervisi Akademik.....	37
c. Fungsi Supervisi Akademik.....	40
d. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik.....	43
e. Model-Model Supervisi Akademik.....	45
f. Teknik-Teknik Supervisi Akademik.....	51
2. Pengawas Pendidikan Agama Islam.....	55
a. Pengertian Pengawas.....	55
b. Kualifikasi Pengawas.....	56
c. Tugas dan Tanggung Jawab Pengawas PAI.....	65
C. Implikasi Supervisi Akademik dalam meningkatkan Kompetensi professional Guru PAI.....	70
D. Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru Dalam Perspektif Islam.....	75
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	82
B. Kehadiran Peneliti.....	83
C. Latar Penelitian.....	85
D. Data dan Sumber Data.....	86
E. Teknik Pengumpulan Data.....	87
F. Analisa Data.....	89
G. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	92
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	97
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	97
2. Kompetensi Profesional Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.....	103
3. Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.....	117
4. Implikasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.....	143

B. Temuan Penelitian	
1. Kompetensi Profesional Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.....	147
2. Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.....	149
3. Implikasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.....	153
BAB V PEMBAHASAN	
1. Kompetensi Profesional Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.....	160
2. Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.....	166
3. Implikasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.....	176
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	181
B. Saran-saran.....	182
DAFTAR RUJUKAN	
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2. Kompetensi Pengawas	59
Tabel 3. Rentang waktu penelitian.....	86
Table 4. Temuan Peneltian.....	155



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Standar Kompetensi Profesional Guru PAI
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Ringkasan Analisis Observasi
- Lampiran 4. Foto Dokumentasi
- Lampiran 5. Bukti Supervisi Kepengawasan
- Lampiran 6. Profil Sekolah
- Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 9. Peraturan Menteri Agama



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar tujuan supervisi akademik.....	39
2. Gambar fungsi supervisi akademik.....	42
3. Gambar Kerangka berfikir.....	81
4. Gambar Teknik Analisis Data.....	89
5. Gambar Konsep pengembangan Kompetensi Profesional GPAI.....	159



Motto

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

*“Serulah (manusia)
Kepada jalan Tuhan - mu
dengan hikmah dan pelajaran yang baik
dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.
(Q.S. An-Nahl : 125)*

Persembahan



*Karya ini
saya persembahkan
kepada semua orang yang berjasa
kepada penulis, (Orang Tuaku, guru-guruku,
saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku), yang penuh
cinta, kasih sayang dan selalu haus akan ilmu
pengetahuan. Dan Spesial diperuntukkan
kepada istriku dan anak-anakku
(Ariya family)*

ABSTRAK

Haris Abdul, NIM: 14710046, 2016, *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Se-Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur-NTB)*. Pembimbing: I. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd, Pembimbing: II. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Kata kunci : *Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru PAI*

Supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mutu lulusan pendidikan, guru PAI dituntut mengembangkan kompetensi profesionalnya secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan IPTEK. Dalam tesis ini menganalisis kompetensi profesional guru PAI, supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, dan implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Kompetensi profesional guru PAI merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan seorang guru dalam melaksanakan fungsi pembelajaran. Untuk itu dalam pengembangan dan peningkatan profesionalitas guru PAI diperlukan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru PAI SMP se-Kecamatan Sakra adalah penguasaan materi secara tekstual sudah baik tetapi kurang mengilustrasikan secara kontekstual, penguasaan SK/KD sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator sikap dan keterampilan, pengembangan materi pembelajaran dan strategi masih terbatas, pengembangan profesi masih sifatnya menunggu belum terbiasa melakukan tindakan reflektif, dan pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarananya. (2) supervisi akademik pengawas PAI yakni (a) penyusunan program kepengawasan yang berbasis kebutuhan (b) pelaksanaan program kepengawasan menekankan aspek pembinaan dalam hal; penguasaan perencanaan pembelajaran, bimbingan materi pelajaran yang kontekstual, pembinaan penguasaan kompetensi dasar pelajaran, bimbingan strategi pembelajaran yang inovatif, pembinaan profesi dalam penulisan karya ilmiah, dan bimbingan pemanfaatan teknologi dan informasi. (c) evaluasi dan tindak lanjut program kepengawasan. (3) Implikasi supervisi akademik pengawas PAI yakni (a) berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI dalam aspek; penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pelajaran, pengembangan profesi, pemanfaatan teknologi dan informasi. (b) respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat bagus bagi guru PAI yang kompetensi profesionalnya tinggi, dan (c) respon guru PAI terhadap pengawas PAI sangat bagus bagi pengawas PAI yang berkompeten.

ABSTRACT

Haris Abdul, 14710046, 2016, *Academic Supervision in improving Professional Competences of Islamic Education Teacher (Case studies in SMP at Sakra District, East Lombok -NTB)*. Supervisor: I. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd, Supervisor: II. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Keywords : *Academic Supervision and Professional Competences of Islamic religion Teachers*

Academic Supervision is one of competences that must be owned by a supervisor in improving professional competences of islamic religion teachers. In order to improving the quality of islamic religion learning and quality of graduates, islamic religion teachers required to improve their professional competences continually as well as ICT improvement. This thesis analyzed the professional competences of islamic religion teachers, academic supervision of islamic religion supervisor, in improving professional competences of islamic religion teachers, and implication academic supervision in improving professional competences of islamic religion teachers. Professional competences of islamic religion teacher was abilities, competences and skill in order to conduct the function of learning. Thus, in improving and increasing islamic religion teachers professionalism required an academic supervision by islamic religion supervisor.

This research is qualitative approach, case studies. Collecting data technique by observation, interview and documentation. Analysis technique used Miles and Huberman by data reduction, data presentation, and conclusion. To try the validity of data , researcher used data triangulation.

The result of the research showed that: (1) Professional competences of islamic religion teachers in Sakra is subject mastery textually good, but not contextually enough, mastery of competences standard or basic competences is understood, but not have enough skills in arranging the attitude indicators and skills, profession improvement by waiting not used to do reflective action. The lack of information and technology usability both of its knowing and tools. (2) academic supervision of islamic religion supervisor are: (a) supervision program arrangement basically need. (b) implementation of supervision program emphasized supervision aspect in; the learning-plan mastery, contextual subject supervision, creation of base-competences learning mastery, creation of innovative learning strategy, creation of profession in scientific writing, and the creation of information and technology usage (c) evaluation and supervision feedback (3) the implication of islamic religion supervisor academic supervision are: (a) improvement of islamic religion teacher professional competences in aspects; subjects mastery, competences standard mastery, subjects improvement, profession improvement, technology and information usage. (b) students and school towards islamic religion teachers was very good to all islamic religion teachers with high professional competences. (c) islamic religion teachers responses toward islamic religion supervisors was very good to all islamic religion supervisors with high professional competences.

مستخلص البحث

عبد الحارس، رقم القيد: 14710046، 2016، المراقبة الأكاديمية في ترقية الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية (دراسة الحالة بالمدرسة المتوسطة الحكومية أنحاء مأمورية ساكرا بمحافظة لومبوك الشرقي).

المشرفة الأولى: الدكتور الحاجة سوتية، الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور الحاج أغوس ميمون، الماجستير.

مفتاح الكلمة: المراقبة الأكاديمية والكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية

المراقبة الأكاديمية هي إحدى الكفاءات التي يلتزم عليها أن يستوعب المشرف في ترقية الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية. هل من ترقية الجودة التعليمية حوالي التربية الدينية الإسلامية وجودة المتخرجين، فكان مدرس التربية الدينية الإسلامية ينبغي له تطوير الكفاءة الاحترافية بشكل مستمر فحسب مناسبة بالنماء وتطوير العلوم التكنولوجية. حلل في هذا البحث عن الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية والمراقبة الأكاديمية لمشرف التربية الدينية الإسلامية في ترقية الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية. إن الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية هي القدرة والأهلية وكفاءة المدرس في أداء الوظيفة التعليمية. ومن ثم أن التطوير وترقية الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية يحتاج إليه المراقبة الأكاديمية التي يعمل بها مشرف التربية الدينية الإسلامية.

فإن هذا البحث يستخدم المدخل النوعي الذي يمر على دراسة الحالة. هل من تقنيات جمع البيانات بواسطة المراقبة والمقابلة والتوثيق. أما تقنيات التحليل المستخدمة على طرز ميلز وحوبرمانج يعني تنقيص البيانات وتقديم البيانات والاستخلاص. أما لاختبار صحة البيانات فكان الباحث يستخدم الاختبار المصدقي وهو تثليث البيانات.

دل ما حصله البحث أن: (1) الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الحكومية أنحاء مأمورية ساكرا بسنبة استيعاب المادة نصيا تدخل إلى الدرجة الجيدة ولكن ينقص منها التوضيح نصيا وفهم المدرس عن معيار الكفاءة أو الكفاءة الأساسية ولكن قل منه القدرة في إعداد الموقف والكفاءة وكان تطوير المادة التعليمية والاستراتيجية المحدودة وتطوير الحرفة يتصف به الانتظار ولم يتعود بحركة الانعكاس. ويقتصر استخدام التكنولوجيا والأخبار شديدا معرفة كانت أم الوسائل. (2) المراقبة الأكاديمية لمشرف التربية الدينية الإسلامية يعني (أ) تأليف البرامج الإشرافية يتصف بالأعلى إلى الأسفل وليس على القائمة الاحتجاجية (ب) تنفيذ البرامج الإشرافية يؤكد على عامل الإشراف خلال الاستيعاب لإعداد التعليم وإرشاد المادة المدروسة الموضوعية وإشراف استيعاب الكفاءة الأساسية المادية وإشراف إستراتيجية التعلم المجدد وإشراف الحرفة في الكتابة العلمية واقتصر الإشراف الانتقائي التكنولوجي والأخباري. (ج) التقويم ومتابعة البرامج الإشرافية. (3) أما آثار المراقبة الأكاديمية لمشرف التربية الدينية الإسلامية وهو (أ) ترقية الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية لحد التسوية سواء من حيث استيعاب المادة واستيعاب معيار الكفاءة وتطوير المادة المدروسة وتطوير الحرفة وانتفاع التكنولوجيا والأخبار. (ب) لأجيدت استجابة المتعلم والمدرسة نحو مدرس التربية الدينية الإسلامية التي يملك الكفاءة الاحترافية الممتازة، (ج) وما أجيد استجابة مدرس التربية الدينية الإسلامية نحو مشرف التربية الدينية الإسلامية المحترف.



مستخلص البحث

عبد الحارس، رقم القيد: 14710046، 2016، المراقبة الأكاديمية في ترقية الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية (دراسة الحالة بالمدرسة المتوسطة الحكومية أنحاء مأمورية ساكرا بمحافظة لومبوك الشرقي).

المشرفة الأولى: الدكتور الحاجة سوتبعة، الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور الحاج أغوس ميمون، الماجستير.

مفتاح الكلمة: المراقبة الأكاديمية والكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية

المراقبة الأكاديمية هي إحدى الكفاءات التي يلتزم عليها أن يستوعب المشرف في ترقية الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية. هل من ترقية الجودة التعليمية حوالي التربية الدينية الإسلامية وجودة المتخرجين، فكان مدرس التربية الدينية الإسلامية ينبغي له تطوير الكفاءة الاحترافية بشكل مستمر فحسب مناسبة بالنماء وتطوير العلوم التكنولوجية. حلل في هذا البحث عن الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية والمراقبة الأكاديمية لمشرف التربية الدينية الإسلامية في ترقية الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية. إن الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية هي القدرة والأهلية وكفاءة المدرس في أداء الوظيفة التعليمية. ومن ثم أن التطوير وترقية الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية يحتاج إليه المراقبة الأكاديمية التي يعمل بها مشرف التربية الدينية الإسلامية.

فإن هذا البحث يستخدم المدخل النوعي الذي يمر على دراسة الحالة. هل من تقنيات جمع البيانات بواسطة المراقبة والمقابلة والتوثيق. أما تقنيات التحليل المستخدمة على طرز ميلز وحوبرمانج يعني تنقيص البيانات وتقديم البيانات والاستخلاص. أما لاختبار صحة البيانات فكان الباحث يستخدم الاختبار المصدقي وهو تثليث البيانات.

دل ما حصله البحث أن: (1) الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة المتوسطة الحكومية أنحاء مأمورية ساكرا بسنية استيعاب المادة نصيا تدخل إلى الدرجة الجيدة ولكن ينقص منها التوضيح نصيا وفهم المدرس عن معيار الكفاءة أو الكفاءة الأساسية ولكن قل منه القدرة في إعداد الموقف والكفاءة وكان تطوير المادة التعليمية والاستراتيجية المحدودة وتطوير الحرفة يتصف به الانتظار ولم يتعود بحركة الانعكاس. ويقتصر استخدام التكنولوجيا والأخبار شديدا معرفة كانت أم الوسائل. (2) المراقبة الأكاديمية لمشرف التربية الدينية الإسلامية يعني (أ) تأليف البرامج الإشرافية يتصف بالأعلى إلى الأسفل وليس على القائدة الاحتجاجية (ب) تنفيذ البرامج الإشرافية يؤكد على عامل الإشراف خلال الاستيعاب لإعداد التعليم وإرشاد المادة المدروسة الموضوعية وإشراف استيعاب الكفاءة الأساسية المادية وإشراف إستراتيجية التعلم المجدد وإشراف الحرفة في الكتابة العلمية واقتصار الإشراف الانتفاعي التكنولوجي والأخباري. (ج) التقويم ومتابعة البرامج الإشرافية. (3) أما آثار المراقبة الأكاديمية لمشرف التربية الدينية الإسلامية وهو (أ) ترقية الكفاءة الاحترافية مدرس التربية الدينية الإسلامية لحد التسوية سواء من حيث استيعاب المادة واستيعاب معيار الكفاءة وتطوير المادة المدروسة وتطوير الحرفة وانتفاع التكنولوجيا والأخبار. (ب) لأجيدت استجابة المتعلم والمدرسة نحو مدرس التربية الدينية الإسلامية التي يملك الكفاءة الاحترافية الممتازة، (ج) وما أجيد استجابة مدرس التربية الدينية الإسلامية نحو مشرف التربية الدينية الإسلامية المحترف.

ABSTRACT

Haris Abdul, 14710046, 2016, *Academic Supervision in improving Professional Competences of Islamic Education Teacher (Case studies in SMP at Sakra District, East Lombok -NTB)*. Supervisor: I. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd, Supervisor: II. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Keywords : *Academic Supervision and Professional Competences of Islamic religion Teachers*

Academic Supervision is one of competences that must be owned by a supervisor in improving professional competences of islamic religion teachers. In order to improving the quality of islamic religion learning and quality of graduates, islamic religion teachers required to improve their professional competences continually as well as ICT improvement. This thesis analyzed the professional competences of islamic religion teachers, academic supervision of islamic religion supervisor, in improving professional competences of islamic religion teachers, and implication academic supervision in improving professional competences of islamic religion teachers. Professional competences of islamic religion teacher was abilities, competences and skill in order to conduct the function of learning. Thus, in improving and increasing islamic religion teachers professionalism required an academic supervision by islamic religion supervisor.

This research is qualitative approach, case studies. Collecting data technique by observation, interview and documentation. Analysis technique used Miles and Huberman by data reduction, data presentation, and conclusion. To try the validity of data , researcher used data triangulation.

The result of the research showed that: (1) Professional competences of islamic religion teachers in Sakra is subject mastery textually good, but not contextually enough, mastery of competences standard or basic competences is understood, but not have enough skills in arranging the attitude indicators and skills, profession improvement by waiting not used to do reflective action. The lack of information and technology usability both of its knowing and tools. (2) academic supervision of islamic religion supervisor are: (a) supervision program arrangement basically need. (b) implementation of supervision program emphasized supervision aspect in; the learning-plan mastery, contextual subject supervision, creation of base-competences learning mastery, creation of innovative learning strategy, creation of profession in scientific writing, and the creation of information and technology usage (c) evaluation and supervision feedback (3) the implication of islamic religion supervisor academic supervision are: (a) improvement of islamic religion teacher professional competences in aspects; subjects mastery, competences standard mastery, subjects improvement, profession improvement, technology and information usage. (b) students and school towards islamic religion teachers was very good to all islamic religion teachers with high professional competences. (c) islamic religion teachers responses toward islamic religion supervisors was very good to all islamic religion supervisors with high professional competences.

ABSTRAK

Haris Abdul, NIM: 14710046, 2016, *Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Se-Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur-NTB)*. Pembimbing: I. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd, Pembimbing: II. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

Kata kunci : *Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru PAI*

Supervisi akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mutu lulusan pendidikan, guru PAI dituntut mengembangkan kompetensi profesionalnya secara terus menerus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan IPTEK. Dalam tesis ini menganalisis kompetensi profesional guru PAI, supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, dan implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Kompetensi profesional guru PAI merupakan kemampuan, keahlian dan keterampilan seorang guru dalam melaksanakan fungsi pembelajaran. Untuk itu dalam pengembangan dan peningkatan profesionalitas guru PAI diperlukan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru PAI SMP se-Kecamatan Sakra adalah penguasaan materi secara tekstual sudah baik tetapi kurang mengilustrasikan secara kontekstual, penguasaan SK/KD sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator sikap dan keterampilan, pengembangan materi pembelajaran dan strategi masih terbatas, pengembangan profesi masih sifatnya menunggu belum terbiasa melakukan tindakan reflektif, dan pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarananya. (2) supervisi akademik pengawas PAI yakni (a) penyusunan program kepengawasan yang berbasis kebutuhan (b) pelaksanaan program kepengawasan menekankan aspek pembinaan dalam hal; penguasaan perencanaan pembelajaran, bimbingan materi pelajaran yang kontekstual, pembinaan penguasaan kompetensi dasar pelajaran, bimbingan strategi pembelajaran yang inovatif, pembinaan profesi dalam penulisan karya ilmiah, dan bimbingan pemanfaatan teknologi dan informasi. (c) evaluasi dan tindak lanjut program kepengawasan. (3) Implikasi supervisi akademik pengawas PAI yakni (a) berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru PAI dalam aspek; penguasaan materi, penguasaan standar kompetensi, pengembangan materi pelajaran, pengembangan profesi, pemanfaatan teknologi dan informasi. (b) respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat bagus bagi guru PAI yang kompetensi profesionalnya tinggi, dan (c) respon guru PAI terhadap pengawas PAI sangat bagus bagi pengawas PAI yang berkompeten.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan derajat kehidupan manusia Indonesia. Mengingat pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang menggerakkan roda pendidikan diberbagai aspek.

Salah satu bagian dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yakni keberadaan tenaga pendidik, hal ini telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat (2) bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengembangan pada masyarakat.

Guru memegang peran strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa ini melalui pengembangan keperibadian dan nilai-nilai yang diinginkan, dari demensi ini peran guru sulit digantikan oleh orang lain. Dalam dimensi pembelajaran, peran guru tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang dengan cepat, dengan dimensi pembelajaran yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Peranan guru dalam proses pembelajaran mempunyai tiga peranan yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas.¹ Guru sebagai pengajar berperan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar. Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk kedalam aspek pendidik sebab tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sikap yang mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Guru sebagai administrator kelas berperan dalam pengelolaan proses belajar mengajar dikelas.

Dalam proses pembelajaran keberadaan guru sangat urgen, tidak terbatas dengan adanya sarana pendukung lainnya di sekolah, menurut Hargreaves dan Fullan dalam Muhaimin bahwa *“The power to change education-for better or worse-is and always has been in the hands of teachers”* bahwa guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam pendidikan, rasanya tidak ada yang meragukan.² Apapun kurikulum yang berlaku dan seperti apapun sarana dan prasarana yang ada akhirnya gurulah yang menerapkan dan mempergunakannya di sekolah. Kurikulum yang bagus di tangan guru yang tidak baik, hasilnya tidak akan maksimal. Sarana dan

¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.14.

²Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.162.

prasarana ditangan guru yang tidak cakap, juga tidak akan termanfaatkan dengan baik. Sebaliknya kurikulum dan sarana yang sederhana, tetapi ditangani guru yang professional sering kali hasilnya lebih baik.

Secara umum kompetensi guru masa mendatang menghadapi dinamika perubahan yang perlu diantisipasi diantaranya menyangkut : (1) guru adalah tenaga yang professional dari pada tenaga sambilan, (2) penggunaan media cetak, (3) penggunaan teknologi elektronik.³ Hal ini juga berlaku pada Guru PAI, dalam arti bahwa pada era globalisasi ini, para siswa menangkap pesan-pesan moral melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, dari yang paling sederhana hingga yang canggih. Hal ini telah mendominasi kehidupan anak-anak sehingga tidak heran jika pesan-pesan moral dari para Guru PAI kadang-kadang termarginalisasi dan tergeser oleh pesan-pesan dari berbagai media tersebut.

Hal inilah menjadi tuntutan bagi guru PAI untuk lebih berkompeten dalam bidang mata pelajaran PAI sehingga dapat menjawab tantangan-tantangan terkait dengan perbaikan pola pikir dan prilaku peserta didik, dimana guru PAI merupakan guru bidang studi agama islam yang secara khusus mengajarkan norma-norma agama dan pola prilaku yang menjadi pegangan bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan masa mendatang.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustiani S. terkait dengan kompetensi guru PAI pada Madrasah di Kota Mataran-NTB bahwa kompetensi profesional guru tersertifikasi menurut penilaian kepala sekolah

³Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam : Pengembangan, Pemberdayaan dan Redefinisi Pengetahuan Islam*, (Bandung : Marja, 2014), hlm.193.

adalah sejumlah 49% kepala sekolah memberikan penilaian baik, 45% kepala sekolah memberikan penilaian sangat baik, 5% kepala sekolah memberikan penilaian kurang baik, dan 1% kepala sekolah memberikan pendapat tidak baik terhadap kompetensi profesional guru tersertifikasi. Kompetensi profesional guru tersertifikasi menurut penilaian guru belum tersertifikasi cukup bervariasi. Sebanyak 58% guru memberikan penilaian baik, 23% guru memberikan penilaian sangat baik, 12% guru memberikan penilaian kurang baik dan 7% guru memberikan penilaian tidak baik terhadap kompetensi profesional guru PAI tersertifikasi di kota Mataram-NTB.⁴

Ini menunjukkan bahwa walaupun guru PAI yang sudah tersertifikasi terkait dengan kompetensi profesional menurut penilaian kepala sekolah masih setengahnya yang berkompetensi terkait dengan profesinya, oleh karena itu untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut maka peran pengawas pendidikan sangat penting dalam membina dan membimbing guru untuk membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang berkualitas. Dalam kenyataannya tidak sedikit dari para guru menemui beberapa hambatan yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran. Adanya hambatan bisa berakibat pada kurangnya daya inovasi guru dalam mengajar dan lemahnya motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Seorang guru tidak akan lepas dari kekurang sempurnaan, sehingga guru juga memerlukan bimbingan dan arahan dari pengawas pendidikan.

⁴Yustiani S, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat" *Analisa*, 21 (juni, 2015),hlm.152.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pengawas pendidikan adalah kompetensi supervisi akademik, hal ini sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 bahwa standar kompetensi pengawas meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan, dan kompetensi sosial.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, oleh sebab itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, menyusun silabus dan RPP, Pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penilaian tindakan kelas.

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas pendidikan agama islam (PPAI) terhadap guru pendidikan agama islam (GPAI) dengan tujuan untuk membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik, sebagaimana yang diungkapkan Wiles dikutip Burhanuddin dkk, bahwa tujuan supervisi adalah Membantu para guru mengembangkan situasi belajar-mengajar kearah yang lebih baik.⁵

Menurut Daresh dalam Lantip bahawa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya

⁵Burhanuddin dkk, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007),hlm.5.

megelola proses pembelajaran.⁶ Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Sergiovanni dikutip Lantif bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya: Apa yang sebenarnya terjadi dalam kelas, Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas, Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas yang bermakna bagi guru dan bagi peserta didik, Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik, Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Setelah melakukan penilaian kinerja harus dilanjutkan pelaksanaan supervisi akademik dengan melakukan tindak lanjut berupa pembuatan program supervisi akademik.⁷

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, maka pengawas dapat membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru, menggunakan pola pendekatan yang sesuai kebutuhan dan karakteristik guru, dan memberikan bantuan kepada guru secara langsung melalui kunjungan kelas, pembicaraan/bimbingan individual pemberian petunjuk tentang cara memajukan proses belajar mengajar.

⁶Lantip Diat Prasjo dkk, *Supervisi Pendidikan*,(Yogyakarta : Gava Media, 2011),hlm.84.

⁷Lantip Diat Prasjo dkk, *Supervisi Pendidikan*,hlm.84.

Supervisi akademik telah dilaksanakan oleh pengawas PAI di Kabupaten Lombok Timur. Sesuai tupoksinya pengawas PAI diharapkan dapat menjalankan tugasnya dalam membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru, dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Pengamatan pendahuluan bahwa SMP di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur ada 3 SMP yakni 2 SMP Negeri dan 1 SMP Swasta, dan jumlah guru PAI SMP di Kecamatan Sakra yakni berjumlah 6 orang guru PAI, dari 6 orang guru PAI ini ada 3 guru PAI yang sudah tersertifikasi, ini menunjukkan bahwa setengahnya dari guru PAI pada sekolah umum sudah dikatakan profesional.

Namun SMP di Kecamatan Sakra Lombok Timur merupakan SMP yang berada di daerah selatan di Kabupaten Lombok Timur, ini diharapkan akan bisa mencerdaskan anak bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dan juga salah satu SMP di Kabupaten Lombok Timr yakni SMP Negeri 1 Sakra termasuk urutan ke-3 dari jumlah murid secara kuantitas di Kabupaten Lombok Timur.

Di Kecamatan Sakra ini juga ada SMP swasta yakni di SMP Islam Jabal Hikmah merupakan SMP yang kurikulumnya menggunakan kurikulum

perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pondok pesantren yang diharapkan mampu membawa anak/peserta didik menjadi insan yang sempurna bagi keberlangsungan hidupnya dimasa yang akan datang, sehingga yang banyak dilakukan adalah lebih banyak kegiatan pengembangan diri terkait dengan bakat peserta didik tentang keislaman, untuk melakukan hal tersebut dituntut para guru/pendidik terutama guru PAI untuk memiliki kompetensi yang tinggi terhadap profesinya sebagai guru/pendidik.

Namun dalam melakukan sebuah perubahan tersebut maka banyak tantangan dan rintangan dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didik karena berada didaerah pantai, hal ini menjadi tuntutan bagi guru PAI untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dalam mengembangkan sikap keislaman pada peserta didik.

Sehingga supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI diharapkan bukan semata-mata mengawasi para guru atau tenaga kependidikan menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam kegiatan supervisi pengajaran, guru-guru tidak dianggap sebagai subyek pasif, melainkan diperlakukan sebagai *partner* bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan, terutama perbaikan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan konteks diatas peneliti ingin mengungkap tentang

“Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus di SMP se- Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur-NTB)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama islam se-Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.
2. Bagaimana supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMP se-kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.
3. Bagaimana implikasi supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMP se-kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji peneliti, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kompetensi profesional guru pendidikan agama islam se-Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.
2. Menganalisis supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMP se-kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.
3. Menganalisis implikasi supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI

dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMP se-kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI (Studi Kasus di SMP se- Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur-NTB), maka manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat teoritis, yaitu memperluas kajian tentang supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalitas guru PAI dalam proses belajar mengajar
2. Manfaat praktis, yaitu memberikan kontribusi bagi penagawas dan guru PAI Pendidikan Agama Islam (PAI), antara lain:
 - a. Bagi pengawas PAI, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi dalam melaksanakan salah satu kompetensi pengawas, yaitu kompetensi supervisi akademik serta komitmen yang melekat pada tugas pokok dan fungsi (tupoksi) pengawas.
 - b. Bagi guru PAI, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan untuk mengembangkan profesionalitas dalam hal pengembangan proses pembelajaran.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian mengenai supervisi baik yang dilakukan oleh supervisor dan kepala sekolah dikaitkan dengan kompetensi guru sangat banyak diantaranya : Uus Ruswenda, 2011, “Berbagai faktor dalam pelaksanaan

supevisi akademik pengawas di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kuningan. Tesis, Magister Prodi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu sosial dan Politik Universitas Indonesia. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yakni penghambat efektifitas pelaksanaan supervise akademik di Sekolah Menengah Kejuruan .⁸

Ani Puspa Rini, tahun 2012, “Supervisi Kepaka Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di SMKN 10 Malang), Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yakni unsur-unsur yang disupervisi kepala SMKN 10 Malang tentang kompetensi pedagogi khususnya perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran, dan strategi yang dilakukan adalah melakukan kunjungan kelas, kunjungan observasi, mengadakan rapat, mengadakan diklat dan pertemuan pribadi dengan guru pendidikan agama islam.⁹

Dewi Kholivah, tahun 2013, “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)”, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Kesimpulan yang diperoleh dari

⁸Uus Ruswenda, 2011, “*Berbagai faktor dalam pelaksanaan supevisi akademik pengawas di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kuningan*. Tesis, Magister Prodi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu sosial dan Politik Universitas Indonesia.

⁹Ani Puspa Rini, tahun 2012, “*Supervisi Kepaka Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di SMKN 10 Malang)*”, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

penelitian ini yakni tentang kegiatan supervisi akademik Kepala MI Hidayatul Muttaqin Blayu terhadap komponen kinerja guru pendidikan agama islam: a) Kemampuan merencanakan pembelajaran, b) kemampuan proses belajar mengajar, c) kemampuan evaluasi pembelajarn. Teknik yang supervise yang dilakukan adalah mengkolaborasi antara teknik kelompok dengan teknik individu yang telah diterapkan di MI Hidayatul Muttaqin Blayu.¹⁰

Puspowati dengan judul *Hubungan Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Hasil penelitiannyamenegaskan bahwa ada hubungan yang signifikansi antara supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala Sekolah dengan kinerja guru di kecamatan Semarang Barat. Supervisi kunjungan kelas dapat memacu guru untuk meningkatkan pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja ataupun prestasi kerja.¹¹

Sutarjo,” *Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang)*”, *jurnal pendidikan unsika*, Volume 2 Nomor 1, November 2014. Hasil penelitiannya memahami kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi dan dialami oleh para guru. Hal ini penting artinya

¹⁰Dewi Kholivah, tahun 2013, “*Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)*”, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹¹Puspowati, “*Hubungan Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang* “ (Tesis) DPS UNES, 2003

karena kondisi dan kemampuan para guru sangat beragam.¹²

Dengan menjelaskan penelitian-penelitian tentang tema yang sejenis, maka akan bisa dilihat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang ditampilkan di atas adalah membahas tentang supervisi akademik dan kompetensi profesional guru. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan karya ilmiah dan penelitian lainnya yang telah ada adalah bahwa disamping lokasi penelitian, penulis berusaha untuk menjelaskan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMP se- Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

Dari kelima penelitian diatas dapat dipaparkan persamaan dan perbedaan kajian tentang peran superpisor dalam meningkatkan kompetensi guru, sebagai berikut:

Tabel; 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Uus Ruswenda, "Berbagai faktor dalam pelaksanaan supevisi akademik pengawas di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kuningan. Tesis, Tahun 2011	penghammbat efektifitas pelaksanaan supervise akademik di Sekolah Menengah Kejuruan	Sepervisi akademik pengawas	Faktor Pelaksana an supervisi	1. kompetensi profesional guru pendidikan agama islam se- Kecamatan Sakra Kabupaten

¹²Sutarjo," *Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang)*", *Jurnal Pendidikan Unsika*, Volume 2 Nomor 1, November 2014

2.	Ani Puspa Rini, “Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di SMKN 10 Malang), tesis tahun 2012.	unsur-unsur yang disupervisi kepala sekolah tentang kompetensi pedagogik khususnya perencanaan pembelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran	Supervisi Kepala Sekolah	Peningkatan kinerja	Lombok Timur. 2. supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMP se-kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.
3.	Dewi Kholivah, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk meningkatkan Kinerja guru pendidikan agama islam (Studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang), Tesis tahun 2013	komponen kinerja guru pendidikan agama islam: Kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan proses belajar mengajar, kemampuan evaluasi pembelajarannya.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Fokusnya tentang Implementasi Supervisi	3. supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMP se-kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.
4.	Puspowati, “Hubungan Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang “ (Tesis) DPS UNES,2003	hubungan yang signifikansi antara supervisi kunjungan kelas yang dilakukan kepala Sekolah dengan kinerja guru di kecamatan Semarang Barat. Supervisi kunjungan kelas dapat memacu guru untuk meningkatkan pelaksanaan	Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala Sekolah	Fokusnya tentang supervise Kunjungan Kelas	

		kerja, pencapaian kerja, hasil kerja ataupun prestasi kerja			
5.	Sutarjo,” Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang)”, <i>jurnal pendidikan unsika</i> , Volume 2 Nomor 1, November 2014	Supervisor sangat memahami kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi dan dialami oleh para guru. Hal ini penting artinya karena kondisi dan kemampuan para guru sangat beragam.	Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah	Mutu Pembelajaran	

F. Definisi Istilah

Guna mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian maka diperlukan definisi istilah sehingga penelitian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerjanya.
2. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah Pegawai Negeri Sipil di

lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk pengawasan pendidikan agama disekolah dan madrasah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah.

4. Implikasi adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melaksanakan sesuatu.

Jadi dari definisi diatas dapat diketahui ruang lingkup penelitian ini terbatas Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMP se- Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

G. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini, Peneliti akan membagi menjadi tiga bab sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan, pada pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab 2: Kajian pustaka. Pada kajian pustaka ini, penulis menggunakan landasan teori yang berkenaan dengan konteks penelitian, adapun landasan teori pada penelitian ini adalah: kompetensi profesional guru pendidikan agama islam, supervisi akademik pengawas pendidikan agama islam, dan implikasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam

Bab 3: Metode penelitian. Pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab 4 : Paparan data dan temuan. Pada bab ini meliputi paparan datanya, deskripsi lokasi penelitian, kompetensi professional guru pendidika agama islam, supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI, dan implikasi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI.

Bab 5 : Pembahasan. Pada bab ini meliputi kompetensi professional guru pendidika agama islam, supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI, dan implikasi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI.

Bab 6 : Penutup. Pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* sama dengan *being competen* dan *competent* sama dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc.*¹ Menurut Fullan di kutip oleh Hamzah bahwa kompetensi adalah apa yang dapat dilakukan oleh seseorang/masyarakat dari apa yang mereka ketahui.² Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*life long learning proces*).

Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang

¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.62.

²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, hlm.62.

³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 25.

Stándar Nasional Pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa "Ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah *kompetensi pedagogik*, *kompetensi kepribadian*, *kompetensi profesional* dan *kompetensi sosial*"

Dalam *kompetensi pedagogik* ini seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian menunjuk pada kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Ada beberapa ciri kepribadian yang mestinya dimiliki seorang guru yaitu kemampuan interaksi sosial yang hangat; memiliki rasa tanggung jawab; memiliki kejujuran, objektif, tegas dan adil, serta demokratis.

Kompetensi profesional menunjuk pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan mengajar merupakan kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan mengajar guru sebenarnya mencerminkan guru atas kompetensi profesional sebagai pengajar dan pendidik. Kemampuan menguasai bahan bidang studi atau bahan mata pelajaran adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengimplikasikan, mensintetiskan dan menguasai sejumlah pengetahuan keahlian yang akan diajarkan. Penguasaan ini akan menjadi landasan pokok seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Sebelum

melaksanakan pembelajaran maka terlebih dahulu membuat silabus dan rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan kemampuan melaksanakan program belajar mengajar adalah kemampuan menciptakan interaksi belajar mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi serta program yang dibuatnya. Kemampuan ini merupakan penerapan secara nyata rencana pengajaran yang telah dibuat saat perencanaan pengajaran.

Kompetensi sosial menunjuk pada kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Dari empat kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru, maka ia dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya. Meskipun demikian, kehendak yang dilakukan itu tetap didasarkan pada aturan atau norma yang berlaku.

Profesional adalah kata benda dari profesi, yakni seseorang yang mempraktikkan suatu profesi dan seseorang yang dipandang sebagai ahli dalam suatu cabang ilmu (*one who is regarded an expert since he has mastery of a specific branch of learning*). Jadi orang yang mempraktikkan suatu pekerjaan yang diterima sebagai status profesional, maka ia adalah

seorang yang ahli dari cabang ilmu yang diglutinya.⁴

Maka profesional diartikan bahawa orang yang menyandang suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi. Hal ini juga pengaruh terhadap penampilan atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan profesinya.

Profesionalitas guru pendidikan agama islam tidak hanya diukur dari bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Namun profesionalitas guru pendidikan agama islam juga dinilai dari berbagai macam aspek. *Abudin Nata* menggariskan bahwa untuk mencapai guru pendidikan agama islam yang profesional setidaknya terdapat tiga syarat yiatu;

1. Menguasai bidang keilmuan, pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan kepada murid. Sebagai pendidik yang professional. Ilmu pengetahuan dan keterampilannya itu harus terus ditambah dan dikembangkan dengan melakukan kegiatan penelitian, baik penelitian keputakaan maupun penelitian lapangan, penelusuran karya ilmiah, dan lain sebagainya.
2. Seorang guru professional harus memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Untuk itu sebagai seorang guru yang professional harus mempelajari ilmu keguruan dan pendidikan secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan didaktik dan metodik serta metodologi pembelajaran yang

⁴Buchari Alma, *Guru Profesional menguasai metode dan trampil mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.142.

didukung oleh pengetahuan tentang psikologi anak atau psikologi pendidikan.

3. Sebagai guru yang profesional, guru harus memiliki kepribadian dan budi pekerti yang mulia yang dapat mendorong para siswa untuk mengamalkan ilmu yang diajarkannya dan agar para guru dapat dijadikan panutan.⁵

Seorang guru yang profesional akan terlihat bagaimana guru tersebut menerapkan kemampuan, keahlian dan keterampilannya dalam proses pembelajaran pada peserta didik. Mulyasa mengungkapkan tentang kompetensi profesional guru sebagai berikut;

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.⁶

Menurut Soediarso dalam Hamzah bahwa kompetensi profesional guru

⁵Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam : Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gramedia, 2001), hlm.139-140.

⁶Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.135.

menguasai sebagai berikut;

1. Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
2. Bahan ajar yang diajarkan.
3. Pengetahuan tentang karakteristik siswa
4. Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan
5. Penguasaan metode dan model mengajar
6. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran
7. Pengetahuan tentang penilaian, mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.⁷

Sedangkan menurut Cooper dalam Buchari bahwa komponen kompetensi professional guru sebagai berikut:

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
4. Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.⁸

Kompetensi Profesional guru pendidikan agama islam diatur dalam Peraturan Menteri Agama No.16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah. Menurut peraturan ini, pengelolaan pendidikan agama islam diatur dengan kegiatan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Konsekuensi dari hal tersebut adalah

⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, hlm.65.

⁸Buchari Alma, *Guru Profesional menguasai metode dan trampil mengajar*, hlm.139.

adanya penambahan kompetensi kepemimpinan bagi guru pendidikan agama islam. Guru agama islam dalam peraturan ini dibebani tugas memiliki jiwa leadership kepemimpinan. Guru pendidikan agama islam harus memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan dalam memberikan arahan dan pendampingan terhadap para siswanya.

Hal ini secara lebih rinci tertuang Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, berikut ini :

1. Kompetensi Paedagogik meliputi :
 - a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional dan inetelektual.
 - b. Penguasaan teori dan fungsi belajar pendidikan agama.
 - c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama.
 - d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama.
 - e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama.
 - f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
 - g. Komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
 - h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
 - i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.

- j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

2. Kompetensi kepribadian meliputi :

- a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

3. Kompetensi sosial meliputi :

- a. Sikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas
- c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

4. Kompetensi Profesional meliputi :

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama.

- b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama.
 - c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.
 - d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
5. Kompetensi Kepemimpinan meliputi :
- a. Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.
 - b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
 - c. Kemampuan menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.
 - d. Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai negara kesatuan republik Indonesia.

Dengan adanya Peraturan Menteri Agama No.16 tahun 2010, ini menunjukkan bahwa jiwa kepemimpinan guru pendidikan agama islam mutlak dibutuhkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru pendidikan agama islam harus mampu memobilisasi komitmen seluruh warga sekolah untuk mewujudkan lingkungan yang berbudaya religius. Langkah tersebut merupakan fase penting dalam menciptakan pendidikan agama islam yang ideal dan efektif serta mampu menjadi pola pikir dan sifat seluruh warga sekolah. Dengan demikian kehadiran pendidikan agama islam dirasakan nyata mampu melembagakan sehingga menciptakan perubahan signifikan dalam peningkatan moralitas warga sekolah. Jika sekolah tersebut mampu melakukan hal ini tentu akan memenuhi dahaga keinginan, kebutuhan dan harapan seluruh warga sekolah dan orang tua akan terciptanya peserta didik yang berkarakter.⁹

Guru pendidikan agama islam harus mampu menghadirkan suasana ajaran islam yang benar-benar terasa. Hal sederhana yang bisa dilakukan guru terkait hal tersebut adalah dengan berpenampilan salam, senyum dan sapa. Selain itu juga mampu menyelenggarakan pembagian zakat fitrah, qurban, perayaan hari-hari besar islam, bimbingan baca tulis alquran dan lain-lain.

Ada beberapa aspek kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru pendidikan agama islam sesuai yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama No.16 tahun 2010, tentang kompetensi professional guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

⁹Asmaun Sahlan, *Problematika & Solusi Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Yogyakarta: Naila Pusaka, 2013), hlm.70

1. Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Fikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru pendidikan agama islam dalam penguasaan materi pelajaran pendidikan agama islam merupakan esensi sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, karena sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan seorang guru dalam mengajar, sebagaimana Mujtahid menjelaskan bahwa :

Keberhasilan sebuah lembaga satuan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran dan sekaligus mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat di pengaruhi oleh tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran pendidikan agama islam dan peserta didik.¹⁰

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai. Tuntutan adanya keahlian dan keterampilan sudah menjadi keharusan ilmiah, bahwa mengemban tugas sebagai guru pendidikan agama islam harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan jiwa kependidikan yang mumpuni. Sebagai salah satu penilaian terhadap guru pendidikan agama islam maka dapat dilihat dari segi relevansi, antara keahlian dan keilmuan guru pendidikan agama islam dengan materi pelajaran yang diembannya.

Guru pendidikan agama islam seharusnya menguasai mata pelajaran yang diajarkannya, meski hal itu tidak satu-satunya. Kesesuaian

¹⁰Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, hlm.81.

keahlian yang dimiliki guru pendidikan agama islam dengan mata pelajaran yang diajarkannya akan semakin memberikan motivasi, baik kepada dirinya sendiri maupun kepada peserta didik. Kepada diri sendiri akan merasa lebih percaya diri (*self confident*) dalam mendemonstrasikan kemampuannya.

2. Menguasai Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam.

Muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan yang di tuangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada setiap tingkat dan semester di sajikan pada lampiran-lampiran peraturan menteri pendidikan nasional.

Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil,berbudi pekerti, etika saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun social. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang sekolah yang secara nasional sesuai dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi di tandai dengan ciri-ciri :

- a) Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;

- b) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- c) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan.

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Al-Quran dan Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan kebudayaan islam

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

3. Mengembangkan Materi Pembelajaran Yang Diampu Secara Kreatif

Guru pendidikan agama islam agar mengembangkan materi pembelajaran dengan maksud untuk memperkaya sumber materi baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan di sampaikan kepada siswa.

Kegiatan ini diharapkan kepada guru pendidikan agama islam supaya tidak hanya terbatas pada satu sumber acuan/ bacaan. Usaha pengembangan materi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan guru pendidikan agama islam untuk mengedepankan kualitas pembelajaran yang terjadi pada aktivitas sekolah.

Pengembangan materi ajar sangat diperlukan dalam rangka untuk menyelaraskan antara materi yang ada dengan perubahan dan perkembangan, baik yang terkait dengan pola pikir siswa, maupun keterbatasan materi itu sendiri. Karena itu, dalam hal ini pengembangan adalah proses, cara perbuatan mengembangkan secara teratur kearah yang lebih maju, efektif dan berdaya guna.

Cara guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah dengan memberikan catatan tambahan yang sifatnya sebagai suplemen, atau menambahkan sesuatu yang tidak ada di buku pelajaran, memberi tugas membaca bacaan kepada siswa selain yang ada di buku pelajaran, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat dokumentasi bacaan tambahan dan audio visual, seperti clipping, foto grafis/gambar, pemutaran VCD hasil temuan penelitian, dan lain-lain.¹¹

¹¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, hlm.83.

Oleh karena itu seorang guru pendidikan agama islam harus memperkaya bacaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan tidak hanya berpedoman pada buku pelajaran yang ada saja tapi lebih dari itu harus membaca buku/ sumber/referensi yang lain guna memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang akan diajarkan nantinya.

4. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif.

Guru pendidikan agama islam dituntut dapat mengembangkan profesionalitasnya agar kompetensi yang ada pada diri guru itu tetap bertambah dan sesuai dengan kondisi yang ada, diharapkan melakukan kegiatan tindak lanjut dari kompetensi yang dimiliki.

Pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama islam menurut mujtahid berarti :

Proses improvisasi diri (*self improvement*) yang tiada terhenti, sebab terkait dengan akselerasi perkembangan ilmu dan teknologi telah memberikan tekanan kepada sekolah dalam berbagai hal seperti fasilitas, struktur organisasi serta sumber daya manusia semakin tidak terprediksi. Alasan pokok terhadap pengembangan keprofesionalan yaitu guru pendidikan agama islam merupakan personel yang bertanggung jawab dalam memberikan sumbangan pada pertumbuhan dan pengembangan ilmu, mengembangkan kemampuan belajar siswa, serta melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.¹²

Pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama islam dapat dilakukan melalui rapat-rapat sekolah, penataran, workshop dan sebagainya.

¹²Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, hlm.95.

5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri.

Dalam proses pembelajaran agama islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran pendidikan agama islam. Kehadiran media teknologi tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Pemanfaatan media teknologi komunikasi dan informasi mutakhir, guru pendidikan agama islam dapat memanfaatkan media dan ide-ide dalam bidang teknologi pendidikan seperti media presnetasi, computer (*hard technologies*).¹³

Segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepeserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, media teknologi seperti computer, laptop dan sejenisnya selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan dan motivasi, juga dapat mengakses materi pelajaran pendidikan agama islam melalui internet. Adapun kontribusi media teknologi dalam kegiatan pembelajaran antara lain :

- a) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
- b) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- c) Kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif
- d) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat di kurangi

¹³Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, hlm.102.

- e) Kualitas belajar dapat di tingkatkan
- f) Pembelajaran dapat di sajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang di inginkan
- g) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik.
- h) Memberikan nilai positif bagi pengajar.¹⁴

Dengan adanya media teknologi pendidikan, guru pendidikan agama islam dapat memilih program pembekajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian menyaksikan bersama-sama di ruang kelas, selanjutnya membahas serta mendiskusikannya. Selain digunakan untuk melihat program yang telah siap pakai, media tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menguasai keterampilan interpersonal, kemudian dibahas dan dianalisis oleh sesama rekan peserta didik dan pengajar. Dan kemampuan untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam mengetengahkan fakta, kemudian membahas fakta tersebut secara lebih jelas dan mendiskusikan di ruang kelas.

B. Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam

1. Konsep Supervisi Akademik

a. Pengertian Supervisi dan supervisi Akademik

Kata Supervisi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *supervision* yang terdiri atas dua kata yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti atas, atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat, memandang atau meninjau. Oleh karena itu, secara etimologi kata *supervisi*

¹⁴Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan "Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia"*, hlm.116.

(*supervision*) berarti melihat, meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kreatifitas, dan kinerja bawahan, dapat diartikan juga bahwa supervisi merupakan bantuan dalam pengembangan situasi belajar lebih baik.

Menurut Boardman dikutip Sahertian bahawa supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.¹⁵

Supervisi merupakan keharusan yang diperlukan dan bertolak dari dasar tersebut bahwa guru merupakan profesi. Profesi selalu tumbuh dan berkembang yang memerlukan pelayanan. Guru merupakan titik sentral yang langsung yang berhubungan dengan peserta didik, kualitas guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru membutuhkan orang lain yang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang lebih dari guru berkaitan dengan tugas pendidikan dan pengajaran.

Menurut Ibrahim Bafadal dalam Muktar dkk, bahawa supervisi pengajaran adalah “Serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pengajaran”.¹⁶ Burhanuddin dkk, mengutip

¹⁵Piet A Sahertian. *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 17.

¹⁶Muktar dkk, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Pres Group, 2013), hlm. 55.

pendapat Kimball Wiles menjelaskan bahawa supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi mengajar-belajar yang lebih baik dan suatu kegiatan pelayanan yang disediakan untuk membantu para guru menjalankan pekerjaan mereka dengan lebih baik.¹⁷

Selanjutnya Daresh yang dikutip Lantip menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Berdasarkan beberapa rumusan pengertian supervisi seperti disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan pelayanan atau bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan dan pelayanan profesional dimaksud adalah segala bentuk usaha yang sifatnya memberikan bantuan, dorongan dan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi profesinya agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik, yaitu memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik. Kualitas hasil belajar peserta didik ini erat kaitannya dengan kemampuan dan keterampilan mengajar guru yang bersangkutan.

Dengan demikian kegiatan supervisi diarahkan untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) dan keterampilan mengajar guru. Hal ini sesuai dengan rumusan supervisi pengajaran yang

¹⁷Burhanuddin dkk, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007), hlm.1.

¹⁸Lantip Diat Prasajo dkk, *supervisi pendidikan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), hlm.84.

dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal, bahwa dengan meningkatnya kemampuan guru akan mempertinggi kualitas belajar peserta didik sehingga tujuan sekolah akan tercapai. Peningkatan kualitas mengajar guru tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : penataran, lokakarya, seminar, kunjungan kelas, pertemuan individual, pemberian brosur-brosur dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kompetensi profesional guru.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Untuk memahami tujuan supervisi, berikut ini dikemukakan pandangan beberapa pakar diantaranya; Wiles dalam Burhanuddin dkk, bahwa tujuan supervisi adalah Membantu para guru mengembangkan situasi belajar-mengajar kearah yang lebih baik.¹⁹

Sedangkan menurut Sergiovanni dalam Lantip bahwa tujuan supervisi akademik adalah; membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).²⁰

Arikunto membagi tujuan supervisi menjadi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus, dijelaskan sebagai berikut;

a. Tujuan Umum

Memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf lainnya agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas

¹⁹Burhanuddin dkk, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, hlm.5.

²⁰Lantip Diat Prasajo dkk, *supervisi pendidikan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), hlm.86.

kinerjanya, terutama dalam proses belajar mengajar.

b. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus merupakan penjabaran atau rincian yang jelas sasarannya dari tujuan umum, yaitu:

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam perannya sebagai peserta didik agar mencapai prestasi belajar yang optimal.
2. Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar dan pribadi yang diharapkan.
3. Meningkatkan efektifitas kurikulum sehingga berdaya guna, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penguasaan kompetensi kelulusan.
4. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk keberhasilan belajar siswa.
5. Meningkatkan pengelolaan sekolah, khususnya dengan menciptakan suasana kerja yang optimal sehingga siswa bisa mencapai prestasi yang diharapkan.
6. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah, sehingga tercipta situasi yang tenang, tentram dan kondusif bagi kehidupan sekolah, serta kualitas pembelajaran dan keberhasilan kelulusan.²¹

²¹Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta:PT.Renika Cipta,2004), hlm.40.

Adapun tujuan supervisi pendidikan, seperti telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru. Maka tujuan supervisi akademik adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas maupun di luar kelas.

Sergiovanni menggambarkan tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar; 2.1. Tiga Tujuan Supervisi

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Kegiatan

memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan pengawas kekelas disaat guru sedang mengajar.

c. Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential foundation*) dalam keseluruhan program sekolah menurut Weingartner dalam Lantip bahwa fungsi supervisi akademik adalah sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.²²

Dalam pelaksanaan supervisi, tentunya banyak mempunyai dampak positif bagi sekolah terutama guru yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam kelas, maka fungsi dari pelaksanaan supervisi adalah:

1. Dari pihak guru, dapat diketahui kurang adanya semangat kerja, kesedian bekerja sama dan berkomunikasi, kecakapan dalam melaksanakan tugas, menguasai metode mengajar, memahami tujuan dan program kerja, dan kurang mentaati peraturan ketertiban dan sebagainya.
2. Dari pihak siswa/peserta didik, dapat diketahui kurang adanya kerajinan dan ketekunan peserta didik, mentaati peraturan, keinsyafan tentang perlunya belajar guna mempersiapkan diri bagi kebutuhan masa depan.
3. Dari sisi prasarana, dapat diketahui kurang terpenuhinya syarat-syarat tentang gedung, halaman, kesehatan, keamanan, dan

²²Lantip Diat Prasjo dkk, *supervisi pendidikan*, hlm.87.

termasuk kurang tersedianya alat-alat pelajaran seperti bangku, kursi, lemari, papan tulis, buku-buku pelajaran dan lain sebagainya.

4. Dari pihak kepala sekolah, dapat diketahui kurang adanya tanggung jawab pengabdian, kewibawaan, pengetahuan, dan sebagainya.²³

Menurut Suhertian dalam Muktar bahwa fungsi utama supervisi adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan pembelajaran.²⁴ Seorang supervisor secara kontinu melakukan fungsinya sebagai supervisor agar tujuan dari pendidikan tercapai. Tugas dan tanggung jawab ini dieksplorasikan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut:

1. Penelitian, dilakukan dalam rangka mengumpulkan data mengenai situasi belajar mengajar yang sebenarnya. Proses pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menempuh prosedur riset tertentu, mengadakan pengamatan langsung dan tindakan sistematis lainnya.
2. Penilaian, setelah suatu situasi diamati dalam proses penelitian, supervisor selanjutnya menyimpulkan aspek-aspek apa saja yang telah diteliti.
3. Perbaikan, tujuan utama supervisi untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dengan segala aspeknya kearah yang lebih baik. Segala kekurangan-kekurangan atau permasalahan yang ditemukan di-follow up melalui tindakan-tindakan nyata berupa bimbingan-

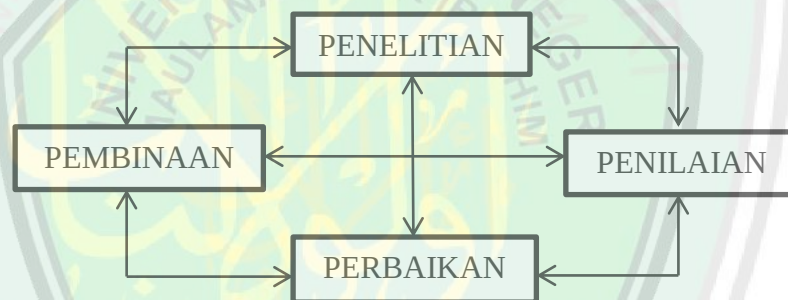
²³Muktar dkk, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, hlm. 58.

²⁴Muktar dkk, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, hlm. 56.

bimbingan dan pengarahan-pengarahan terhadap mereka yang membutuhkan atau bermasalah.

4. Pembinaan, fungsi ke-empat ini sebagai fungsi inti seorang supervisor, dalam pelaksanaannya supervisor dapat mewujudkan dalam bentuk bimbingan kearah pembinaan orang-orang yang disupervisi, dan perbaikan situasi dengan memanfaatkan segala sumber yang ada demi terwujudnya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.²⁵

Keempat fungsi tersebut merupakan suatu kesatuan dapat digambarkan seperti gambar berikut;



Gambar; 2.2. Fungsi supervisi akademik

Dengan demikian fungsi supervisi adalah bukan saja memperbaiki pembelajaran akan tetapi mengkoordinasi, menstimulasi dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru. Dengan kata lain fungsi dasar supervisi adalah memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah sehingga kompetensi professional guru dapat meningkat dalam proses pembelajaran.

²⁵Burhanuddin dkk, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, hlm.7.

d. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Supervisor dalam melaksanakan supervisi di sekolah harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Maka dalam melaksanakan supervisi harus bertumpu pada prinsip supervisi sebagai berikut :

1. Prinsip Ilmiah (*scientific*)

Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar-mengajar.
- b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi , percakapan pribadi dan seterusnya
- c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana, dan kontinu

2. Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya Demokratis mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru bukan berdasarkan atasan dan bawahan tapi berdasarkan rasa kesejawatan

3. Prinsip Kerja Sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi „*sharing of idea, sharing of experience*“, memberi *support* mendorong, menstimulasi guru sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4. Prinsip Konsrtuktif dan kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas kalau supervisi mampumenciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.²⁶

Senada dengan di atas, agar supervisi dilaksanakan secara efektif dan efesien, maka perlu diperhatikan prinsip-prindip sebagai berikut :

- a) Praktis, yaitu dapat dikerjakan sesuai dengan stuasi dan kondisi yang ada.
- b) Fungsional, yaitu sebagai sumber informasi bagi pengembangan management pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran.
- c) Relevansi, yaitu pelaksanaan supervise hendaknya sesuai dengan dan menunjang pelaksanaan proses pembelajarn yang berlangsung.
- d) Ilmiah, yaitu supervisi perlu dilakukan secara sistematis, terprogram dan berkesinambungan.
- e) Obyektif, yaitu menggunakan prosedur dan instrument yang valid (tepat) dan reliable (tepat; dapat terpercaya).

²⁶Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknk Supervisi Pendidikan Dalam RangkaPegembangan Sumber Daya Manusia*, hlm. 20.

- f) Demokrasi, yaitu pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.
- g) Kooperatif, yaitu adanya semangat kerjasama antara supervisor dengan guru.
- h) Konstruktif dan kreatif, yaitu berusaha memperbaiki kelemahan dan kekurangan serta secara kreatif berusaha meningkatkan proses kerjanya.²⁷

Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan pengawas tentunya memiliki prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam kegiatan supervisi, hal ini akan mempermudah pengawas pada setiap kegiatan supervisi di sekolah.

e. Model-model Supervisi Akademik

Dalam melaksanakan supervisi pada tingkat satuan pendidikan, pengawas mempunyai dua obyek sasaran, yaitu secara personal dan institusional. Secara personal, hal ini terlihat pada lingkup supervisi yang dilakukan oleh seorang supervisor terkait dengan bimbingan terhadap tenaga pendidik. Sedangkan secara institusional bahwa seorang supervisor bertugas meningkatkan kualitas delapan standar nasional pendidikan pada satuan pendidikan.

Dalam praktik supervisi Akademik dikenal beberapa model supervisi yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Model supervisi dimaknai sebagai bentuk atau kerangka sebuah

²⁷Muktar dkk, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, hlm. 59.

konsep atau pola supervisi yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan supervisi. Menurut Sahertian, model supervisi dibagi sebagai berikut:

1. Model Supervisi Konvensional

Model supervisi konvensional adalah model supervisi yang menganut paham bahwa supervisor sebagai seseorang yang memiliki power untuk menentukan nasib guru. Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otoriter dan korektif, pemimpin yang cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Prilaku supervisi ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai, mencari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip dan tujuan supervisi. Akibatnya guru-guru merasa tidak puas dan ada dua sikap yang tampak dalam kinerja guru yakni acuh tak acuh (masa bodoh) dan Menantang (agresif)²⁸

2. Model Supervisi Ilmiah

Model supervisi ilmiah adalah sebuah model supervisi yang digunakan oleh supervisor untuk menjaring data atau informasi dan menilai kinerja kepala sekolah dan guru dengan cara menggunakan lembar observasi. Supervisi yang bersifat ilmiah

²⁸Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm. 35.

memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan secara berencana dan kontinyu
- b. Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu
- c. Menggunakan instrumen pengumpulan data
- d. Ada data yang obyektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.²⁹

Hasil penelitian diberikan kepada guru-guru sebagai umpan balik terhadap penampilan mengajar guru pada semester yang lalu. Data ini tidak berbicara kepada guru dan guru yang mengadakan perbaikan. Penggunaan alat perekam data ini berhubungan erat dengan penelitian. Walaupun demikian hasil perekam data secara ilmiah belum merupakan jaminan untuk melaksanakan supervisi yang lebih bersifat manusiawi.

3. Supervisi Klinis

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervise pengajaran, dikatakan klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.³⁰

Istilah supervisi klinis diadopsi dari istilah kedokteran

²⁹Piet A Sahartian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm.36.

³⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2014), hlm.90.

dengan asumsi dan harapan agar keakraban yang terjadi antara „dokter dengan pasien“ dapat pula diterapkan dalam pelaksanaan supervisi yaitu terjadi keakraban dan pola komunikasi yang baik antara pengawas dan guru. Hal ini sangat penting, sebab timbul kesan di kalangan guru dan pengawas dengan posisi yang berbeda, misalnya guru dianggap sebagai bawahan atau obyek supervisi sehingga terjadi ketidak harmonisan dalam komunikasi. Jika demikian halnya maka tujuan pembinaan tidak akan dapat dicapai secara efektif. Guru merasa tertekan dan takut disupervisi sehingga ditutup-tutupi masalah-masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran. Supervisi klinis bukan ditujukan kepada guru yang „sakit“ atau mengalami masalah dalam pembelajaran, melainkan semua guru bisa diterapkan untuk membina mereka.

Sergiovanni dalam Masaong mengertikan Supervisi klinis merupakan pertemuan tatap muka antara supervisor dan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi dengan cara kolegial atau kesejawatan antara supervisor dan guru.³¹ Sedangkan Cogan dalam masaong mengartikan supervisi klinis sebagai upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan

³¹Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, hlm.55.

profesional guru dan perbaikan pengajaran.³²

Supervisi klinis bertujuan untuk menjamin kualitas pelayanan belajar secara berkelanjutan dan konsisten. Selain itu, supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki performan guru dalam proses pembelajaran dan membantu siswa mengatasi masalah-masalah pembelajaran secara efektif.

Menurut Berliner dan Tilmnoff di kutip Masaong bahwa supervisi klinis bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran guru di kelas dengan upaya:

- a. Memberikan reaksi secara konstruktif terhadap emosi dan perbuatan,
- b. Aktif mendengarkan apa yang dikatakan, dibaca dan dilaksanakan siswa
- c. Memberikan arahan dan peringatan kepada siswa dengan terus mengawasi.
- d. Tampil dengan percaya diri dalam menyajikan materi
- e. Mengikuti perkembangan siswa secara teratur dan mempertimbangkan langkah-langkah perbaikan.
- f. Menampilkan ekspresi positif, kebahagiaan, perasaan dan emosi yang positif,
- g. Mendukung siswa untuk berani bertanggung jawab atas kelas mereka sendiri

³²Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, hlm.55.

- h. Menyiapkan siswa untuk belajar dengan baik.³³

Supervisi klinis difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran.

4. Model Supervisi Artistik

Model supervisi artistik menuntut seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus berpengetahuan, berketerampilan, dan tidak kaku karena dalam kegiatan supervisi juga mengandung nilai seni (*art*)

Sergiovanni Th.J menyamakan beberapa ciri khas tentang model supervisi yang artistik, antara lain:

- a. Memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan dari pada berbicara.
- b. Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup.
- c. Mengutamakan sumbangan yang unik dari guru–guru dalam rangka mengembangkan pendidikan bagi generasi muda.
- d. Menuntut untuk memberi perhatian lebih banyak terhadap proses pembelajaran dikelas
- e. Memerlukan suatu kemampuan berbahasa dalam cara mengungkapkan apa yang dimiliki terhadap orang lain yang

³³Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Kapasitas Guru*,(Bandung : Alfa Beta, 2013), hlm. 55.

dapat membuat orang lain menangkap dengan jelas ciri ekspresi yang diungkapkan itu.

- f. Memerlukan kemampuan untuk menafsir makna dari peristiwa yang diungkapkan.

f. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Menurut John Minor Gwyn dikutip Sahertian bahwa teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam teknik, yakni teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.³⁴ Teknik yang bersifat individual yakni teknik yang dilakukan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

1. Teknik supervisi Individual

Dalam teknik individual ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Mengadakan kunjungan kelas (*class room visitation*)

Kunjungan kelas yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan seorang pengawas. Tujuannya untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu pengawas dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru. Pada kesempatan itu guru dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman yang berhasil hambatan-hambatan yang dihadapi serta meminta

³⁴Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm.52

bantuan, dorongan dari pengawas.

b. Mengadakan kunjungan (*observation visits*)

Observasi kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh supervisor ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan. Tujuan dari observasi kelas ini adalah untuk memperoleh data yang subyektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar-mengajar. Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar kearah yang lebih baik. Dan bagi murid sudah tentu akan menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

c. Percakapan Pribadi (*Individual Confrence*)

Individual conference atau percakapan pribadi antara seorang pengawas dengan guru, dalam percakapan ini kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Adam dan Dickey dikutip Sahertian mengatakan bahwa salah satu alat yang penting dalam supervisi adalah *individual conference*, sebab dalam *individual conference* seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan

dengan jabatan mengajar (*personal and profesional problems*).³⁵ Misalnya, pemilihan dan pemakaian alat-alat pelajaran tentang penentuan dan penggunaan metode mengajar.

Tujuannya untuk memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

d. Kunjungan antar kelas (*Intervisitation*)

Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagai pengalaman dalam pembelajaran.

e. Menilai diri sendiri (*Self Evaluation Check List*)

Menilai diri merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara obyektif. Caranya sebagai berikut: *Pertama*, memberikan pandangan atau pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan, baik secara tertutup maupun terbuka, dengan tidak perlu menyebut nama. *Kedua*, menganalisis tes-tes terhadap unit kerja. *Ketiga*, mencatat aktivitas para peserta didik dalam suatu catatan, baik

³⁵Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Daalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm.74.

mereka bekerja secara individu dan secara kelompok.

2. Teknik Supervisi Kelompok

Dalam teknik ini supervisi dilakukan dengan cara kelompok.

Adapun kegiatan antara lain:

a. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*)

Seorang Pengawas umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya, termasuk didalamnya perencanaan tentang mengadakan pertemuan secara priodik dengan guru-guru PAI. Berbagai hal dapat dijadikan bahan yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi pembelajaran.

b. Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok guru mata pelajaran PAI yang disebut dengan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan atau diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan peroses belajar mengajar. Dalam diskusi kelompok atau MGMP PAI tersebut pengawas PAI memberikan arahan bimbingan dan saran-saran terkait dengan pembelajaran PAI.

c. Mengadakan penataran (*in-servise training*)

Teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru PAI terkait dengan metodologi pengajaran dan penataran administrasi pembelajaran.

2. Pengawas Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 bahwa pengawas Pendidikan Agama Islam adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah³⁶. Jadi Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah “Pegawai negeri sipil dari lingkungan Departemen Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah”.

Pengawas disebut juga dengan supervisor, maka pekerjaan pengawas di namakan kepengawasan. A. Merriam, (1959: 484), menjelaskan bahwa “(1) *A person who supervises*; (2) *A person in school system who has charge of a special subject or of the teachers of*

³⁶Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012.

that subject. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pengawas merupakan salah satu tokoh utama dalam membantu satuan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Ini berarti bahwa pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan/kompetensi dalam bidang kepengawasan yang menjadi sebuah profesi. Jadi pengawas adalah sebuah profesi yang bersifat mengikat. Profesi merupakan “bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb.)”.³⁷ Karena sebagai sebuah profesi, pengawas harus memiliki kemampuan/kompetensi pengawas yang profesional dalam melaksanakan kepengawasan/supervisi akademik pada guru PAI.

Hadirja Paraba pernah menegaskan bahwa “Pengawas bukanlah jabatan pelarian atau sekedar memperpanjang atau menunda masa pensiun seseorang sebagai Pegawai Negeri Sipil, tetapi betul-betul jabatan fungsional yang hanya tepat diberikan kepada orang-orang yang memiliki profesionalisme yang tinggi dan pengalaman lapangan yang luas”.³⁸

b. Kualifikasi Pengawas

Berdasarkan Peraturan MENPAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab I pasal 1 ayat (2) dinyatakan Pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas,

³⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga* (Jakarta: Pustaka Utama, 2005), cet. keempat, h. 897

³⁸Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Priska Agung Insani, 2000), h. 65.

tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Dan pasal ayat (3) Satuan pendidikan adalah Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, Pendidikan Luar Biasa atau bentuk lain yang sederajat.³⁹

Sebagai seorang pegawai negeri sipil yang diangkat menjadi pengawas sekolah/Madrasah harus memenuhi syarat-syarat yang cukup ketat. Karena jabatan sebagai pengawas bukanlah jabatan sembarangan. Jabatan pengawas sesungguhnya bukan jabatan pelarian, sebagaimana banyak kalangan beranggapan, menjadi pengawas hanyalah menunggu masa pensiun. Tetapi jabatan sebagai pengawas adalah jabatan yang terhormat, namun berat. Pengawas merupakan gurunya para guru. Berarti seorang pengawas sudah pasti memahami seluk-beluk kinerja guru. Apalagi kebanyakan pengawas diangkat dari kalangan para guru yang memang memiliki kualifikasi dan kemampuan yang memadai. Dalam konteks kemampuan/kompetensi dalam melaksanakan tugas-tugas kepengawasan khususnya supervisi akademik, untuk membantu guru guru dalam meningkatkan profesionalitasnya, Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana menegaskan bahwa “merupakan suatu bentuk bimbingan profesional dalam rangka perbaikan suasana belajar mengajar melalui guru-guru”⁴⁰

Untuk diangkat sebagai supervisor (pengawas) seseorang harus

³⁹Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP, 2011), cet. kedua, h. 34

⁴⁰Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 371.

memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan dalam permendiknas No. 12 tahun 2007 telah diatur tentang standar pengawas sekolah/Madrasah menetapkan kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki pengawas sebagai berikut:

1. Kualifikasi Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut :
 - a. Memiliki pendidikan minimum magister (S2) kependidikan dengan berbasis sarjana (S1) dalam rumpun mata pelajaran yang relevan pada perguruan tinggi terakreditasi;
 - 1) Guru SMP/MTs bersertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMP/MTs atau kepala sekolah SMP/MTs dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMP/MTs sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;
 - 2) Guru SMA/MA bersertifikat pendidik sebagai guru dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMA/MA atau kepala sekolah SMA/MA dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMA/MA sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;

- 3) Guru SMK/MAK bersertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di SMK/MAK atau kepala sekolah SMK/MAK dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SMK/MAK sesuai dengan rumpun mata pelajarannya;
- b. Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c;
 - c. Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan;
 - d. Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
 - e. Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.
2. Kompetensi Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dalam Rumpun Mata Pelajaran yang Relevan (MIPA dan TIK, IPS, Bahasa, Olahraga Kesehatan, atau Seni Budaya)

Tabel: 2.1 Kompetensi Pengawas

Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1. Kompetensi	1.1 Memiliki tanggung jawab sebagai pengawas satuan pendidikan.

Dimensi Kompetensi	Kompetensi
Kepribadian	1.2 Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya.
	1.3 Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya.
	1.4 Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.
2. Kompetensi Supervisi Manajerial	2.1 Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah yang sejenis.
	Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan program pendidikan sekolah menengah yang sejenis.
	2.3 Menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah menengah yang sejenis.
	2.4 Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah menengah yang sejenis.

Dimensi Kompetensi	Kompetensi
	2.5 Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah yang sejenis.
	2.6 Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah menengah yang sejenis..
	2.7 Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah menengah yang sejenis.
	2.8 Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah menengah yang sejenis.
3. Kompetensi Supervisi Akademik	3.1 Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
	3.2 Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran /bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

Dimensi Kompetensi	Kompetensi
	3.3 Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
	3.4 Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
	3.5 Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
	3.6 Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
	3.7 Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
	3.8 Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/ bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.

Dimensi Kompetensi	Kompetensi
4. Kompetensi Evaluasi Pendidikan	4.1 Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
	4.2 Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
	4.3 Menilai kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan pada tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
	4.4 Memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
	4.5 Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
	4.6 Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah di sekolah menengah yang sejenis.

Dimensi Kompetensi	Kompetensi
5. Kompetensi Penelitian Pengembangan	5.1 Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan.
	5.2 Menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas.
	5.3 Menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif.
	5.4 Melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan, dan perumusan kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok tanggung jawabnya.
	5.5 Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
	5.6 Menulis karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan dan atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan
	5.7 Menyusun pedoman/panduan dan atau buku/modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah menengah yang sejenis.
	5.8 Memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah menengah yang sejenis.
6. Kompetensi Sosial	6.1 Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
	6.2 Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan.

c. Tugas dan Tanggung jawab Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pengawas memiliki tugas dan tanggung jawab yang strategis dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Peranan pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren (formal dan non formal) yang memberikan supervisi akademik, bukan saja sebagai supervisor pendidikan namun pengawas juga sebagai konselor dan motivator agar dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren serta meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, kepala sekolah, dan pimpinan pondok pesantren serta para stafnya menuju terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Melihat pentingnya efektifitas supervisi akademik pengawas tersebut, ibarat ujung tombak pengawas harus mampu menghujamkan mata tombak sebagai perantara berbagai kebijakan pemerintah tentang kependidikan pada sekolah, madrasah dan pondok pesantren terkait dengan kompetensi guru, dengan kompetensi dan professional yang dimiliki dapat mewarnai dan menciptakan iklim kondusif dalam pembelajaran dan keamanan satuan pendidikan.

Kini tugas yang diamanatkan pemerintah kepada pengawas pendidikan agama Islam amatlah berat karena berkaitan dengan berbagai kebijakan baru pemerintah yang berhubungan dengan masalah-masalah kependidikan dan pengajaran untuk menerapkan kurikulum dengan segala aspeknya di sekolah dan madrasah, masalah peningkatan kompetensi guru yang harus terus dipacu dengan segala

bentuk pembinaannya juga masalah penanaman nilai-nilai akhlak mulia terhadap peserta didik melalui pembinaan agama yang semakin intensif berkaitan dengan pengaruh arus globalisasi dengan segala dampak budaya negatifnya, serta masalah terciptanya kerukunan umat beragama yang dimulai dari peserta didik agar mempunyai sikap solidaritas yang tinggi sebagai implementasi nilai-nilai demokrasi seutuhnya yang sedang dibangun.

Dalam pedoman pengawas pendidikan agama islam bahwa tugas kepengawasan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah hanya terkait dengan tugas kepengawasan akademik. Kepengawasan akademik tersebut mencakup dalam kegiatan; (1) menyusun program pengawasan; (2) melaksanakan program pengawasan; (3) evaluasi dan tindak lanjut hasil pelaksanaan program pengawasan; (4) membimbing dan melatih profesional guru PAI.

Penyusunan program pengawasan difokuskan pada peningkatan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam (SN-PAI). Pelaksanaan program pengawasan meliputi : (1) melaksanakan pembinaan guru PAI; (2) memantau Standar Nasional Pendidikan, a) Standar Isi, b) Standar Proses, c) Standar Penilaian, dan d) Standar Kompetensi Lulusan; dan (3) melaksanakan penilaian kinerja guru PAI. Evaluasi hasil program pengawasan pada guru PAI binaan pada tingkat Kabupaten/kota.

Kepengawasan akademik atau supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesional guru PAI

dalam; (1) merencanakan pembelajaran PAI; (2) melaksanakan pembelajaran PAI; (3) menilai hasil pembelajaran PAI; (4) membimbing dan melatih peserta didik; dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru PAI (PP 74 Tahun 2008). Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka maupun non tatap muka.

Adapun uraian tugas Pengawas Pendidikan Agama Islam sebagai berikut;

1. Pembinaan

- a. Tujuan

- 1) Meningkatkan pemahaman kompetensi guru PAI, terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalisme (Tupoksi Guru, Kompetensi Guru, Pemahaman KTSP)
 - 2) Meningkatkan kemampuan guru PAI dalam mengimplementasikan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar penilaian (pola pembelajaran KTSP, pengembangan silabus dan pengembangan RPP, pengembangan penilaian, pengembangan bahan ajar, dan penulisan butir soal).
 - 3) Meningkatkan kemampuan guru PAI dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 - 4) Meningkatkan kemampuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang dititik beratkan pada aspek afektif dan psikomotor sebagai implementasi dari pendidikan karakter.

b. Ruang Lingkup

- 1) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru PAI, menyusun administrasi rencana pembelajaran / program pembimbingan.
- 2) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru PAI dalam proses pelaksanaan pembelajaran/bimbingan.
- 3) Melakukan pendampingan membimbing guru PAI dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- 4) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru PAI menggunakan media dan sumber belajar.
- 5) Memberikan masukan kepada guru PAI dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar.
- 6) Memberikan rekomendasi kepada guru PAI mengenai tugas pada pelaksanaan bimbingan bagi peserta didik.
- 7) Memberi bimbingan kepada guru PAI dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- 8) Memberi bimbingan kepada guru PAI dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran atau pembimbingan.
- 9) Memberi bimbingan kepada guru PAI untuk melaksanakan

refleksi hasil-hasil yang dicapainya.

2. Pemantauan

Pemantauan pengawas merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seorang pengawas. Pemantauan tersebut meliputi pelaksanaan Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, dan Standar Penilaian.

3. Penilaian (Kinerja Guru PAI)

Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi program dan kinerja guru PAI yang telah dilakukan dalam:

- a. Merencanakan pembelajaran
- b. Melaksanakan pembelajaran;
- c. Menilai hasil pembelajaran;
- d. Membimbing dan melatih peserta didik, dan
- e. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru PAI.⁴¹

Kegiatan yang dilaksanakan pengawas pada supervisi akademik adalah melakukan pemantauan/monitoring, penilaian, pengawasan, pembinaan dan pengembangan serta pelaporan. Oleh sebab itu peran yang harus dimainkan seorang pengawas pendidikan agama islam di sekolah, adalah sebagai mitra guru dan kepala sekolah sekaligus sebagai pelopor, inovator, kolabolator, motivator, penilai, pembimbing, peneliti dan konsultan pendidikan.

⁴¹Pedoman Pengawas PAI Pada Sekolah (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI: 2012), hlm.17.

Agar semua tugas dan peranan tersebut bisa dilaksanakan seperti yang diharapkan, maka pengawas perlu meningkatkan pengembangan dirinya. Dalam upaya meningkatkan profesi dan pengembangan diri para pengawas tergabung dalam satu wadah kelompok kerja yaitu Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) bernaung pada kementerian Agama. Sekalipun sudah tergabung dalam pokjawas masih banyak terjadi ketidak berdayaan dalam melakukan berbagai aktivitas organisasi dan pembinaan peningkatan kompetensi dan profesi, sehingga terjadi kelambanan bahkan ketertinggalan informasi dan komunikasi dan dinamisasi yang berkaitan dengan kebijakan- kebijakan baru tentang pendidikan dan pengajaran di sekolah, madrasah dan pondok pesantren. Untuk mengoptimalkan tugas dan peranan, pengembangan diri serta kiprah para pengawas pendidikan agama Islam, perlu adanya perhatian dan pembinaan yang berkelanjutan dari pihak berwenang terhadap wadah organisasi yang telah ada, seperti pokjawas yang ada di setiap Kantor Kementerian Agama kabupaten maupun ditingkat provinsi agar dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pendidikan agama Islam dalam membina guru- guru agama Islam di sekolah sehingga tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

C. Implikasi supervisi akademik dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka peningkatkan sumber daya manusia utamanya guru terutama guru pendidikan Agama Islam di sekolah perlu adanya usaha yang kongkrit dan maksimal. Salah satu bentuk usaha itu adalah melalui pembinaan yang dilakukan oleh pengawas.

Menurut kamus besar Indonesia implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, yang termasuk atau tersimpul yang disugestikan tapi tidak dinyatakan.⁴² Berdasarkan pada pengertian tersebut maka implikasi adalah efek yang ditimbulkan dimasa depan atau dampak yang dirasakan ketika melaksanakan sesuatu.

Pada hakekatnya, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam melakukan perencanaan pembelajaran sehingga kegiatan belajar di kelas dapat berlangsung dengan baik.

Sebagai seorang pengawas seharusnya memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru demi meningkatkan profesionalisme guru dan kecakapan guru dalam menyusun program pembelajaran setelah menganalisis hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas.

Dalam pedoman pelaksanaan tugas guru dan pengawas bahwa kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok.⁴³

Pengawas dalam memberikan layanan bimbingan kepada guru-guru baik melaui pembinaan yang dilakukan secara individu dan kelompok dalam

⁴²<http://kbbi.web.id/implikasi>, di akses tanggal 2 pebruari 2016

⁴³Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas (Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional : 2009), hlm.6.

hal ini adalah supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari tujuan supervisi sehingga guru dapat mengembangkan profesionalitas guru PAI melalui berbagai aspek kegiatan terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis tekstual dan kontekstual serta dapat memilih strategi dan metode yang tepat baik dalam membuat perencanaan silabus dan RPP yang sesuai dengan yang diharapkan. Maka guru akan termotivasi untuk selalu meningkatkan kompetensinya karena salah satu diantaranya adanya supervisi akademik dari pengawas PAI.

Sehingga supervisi akademik yang dilakukan pengawas berdampak juga terhadap kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Penjelasan kegiatan tatap muka adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan tatap muka atau pembelajaran terdiri dari kegiatan penyampaian materi pelajaran, membimbing dan melatih peserta didik terkait dengan materi pelajaran, dan menilai hasil belajar yang terintegrasi dengan pembelajaran dalam kegiatan tatap muka.
- b) Menilai hasil belajar yang terintegrasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka antara lain berupa penilaian akhir pertemuan atau penilaian akhir tiap pokok bahasan merupakan bagian dari kegiatan tatap muka.
- c) Kegiatan tatap muka dapat dilakukan secara langsung atau termediasi dengan menggunakan media antara lain video, modul mandiri, kegiatan

observasi/eksplorasi.

- d) Kegiatan tatap muka dapat dilaksanakan antara lain di ruang teori/kelas, laboratorium, studio, bengkel atau di luar ruangan.
- e) Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau tatap muka sesuai dengan durasi waktu yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah/madrasah.⁴⁴

Sebelum pelaksanaan kegiatan tatap muka, guru diharapkan melakukan persiapan, antara lain pengecekan dan/atau penyiapan fisik kelas/ruangan, bahan pelajaran, modul, media, dan perangkat administrasi.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas, Pemerintah telah mengeluarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 19 ayat 1 bahwa; Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Mengacu pada PP Nomor 19 Tahun 2005, standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

⁴⁴Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas (Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional : 2009), hlm.8.

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah. Dimana supervisi merupakan salah satu tujuan tercapainya program sekolah dalam proses belajar mengajar. Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Pandangan guru terhadap supervisi yang kadang-kadang cenderung negatif yang mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model kepengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru. Hal ini perlu untuk menyampaikan pendapat harus dihilangkan.

Di samping itu ada hal penting yang tidak boleh di lupakan oleh pengawas sebagai pembina professional guru yaitu harus di wujudkan dalam prilaku para pengawas sebagai pembina. Hal ini di sebabkan bahwa mutu prilaku pembinaan tersebut tergantung pada pemahaman pengawas mengenai tujuan professional. Sehingga jika dianalisis, tingkat mutu prilaku pembinaan di wujudkan dalam enam bentuk prilaku yaitu : memperhatikan, mengerti atau memahami, membantu dan membimbing, memupuk evaluasi diri bagi perbaikan dan pengembangan, memupuk kepercayaan diri, dan memupuk untuk mendorong bagi pengembangan inisiatif dan kreatifitas.⁴⁵

Sehingga implikasinya dalam dunia pendidikan yang terkait dengan tenaga pendidik atau guru bahwa supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI berdampak pada indikator kompetensi akademik yakni; (1) Penguasaan guru PAI terhadap materi,

⁴⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Standar Supervisi dan Evaluasi pendidikan : Supervisi Akademik dan Evaluasi Program*, (Jakarta : Depag RI, 2003), hlm. 21.

struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Penguasaan guru PAI terhadap standar kompetensi dan kompetensi pendidikan agama Islam. (3) Mengembangkan Materi Pembelajaran Secara Kreatif. (4) Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

D. Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Perspektif Islam

Kegiatan supervisi ini, sesuai dengan ajaran Islam yang telah lama ada dan juga merupakan kegiatan yang sudah lama diajarkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu kepada para sahabat. Salah satu tugas pengawas untuk memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru, sebagaimana firman Allah surat As-Sajdah/32: 24.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Terjemahan “ Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”⁴⁶

Dalam ajaran Islam, anjuran untuk saling tolong menolong banyak kita jumpai, baik dalam Al-Quran maupun dalam Hadist Rasulullah Saw. Tolong menolong yang dianjurkan adalah dalam hal kebaikan semata, bukan justru tolong menolong dalam hal keburukan atau kezaliman. Hal ini sebagaimana

⁴⁶Qs. As-Sajdah(32) : 24

firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:⁴⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Agama islam senantiasa menekankan kepada umatnya agar dalam melakukan setiap pekerjaan dalam segala profesinya senantiasa di dasari dengan sikap sungguh-sungguh dan etos kerja yang tinggi. Dalam hal ini Allah berfirman :

وَقُلْ اْعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”. (QS.At-Taubah :105).⁴⁸

⁴⁷Qs. Al-Maidah (5) : 2

⁴⁸Qs.At-Taubah (9):105

Dari paparan ayat di atas dapat dikatakan bahwa islam memberikan perhatian yang sedemikian besar terhadap umatnya yang senantiasa melakukan pekerjaan atau profesi apapun yang didasari dengan keseriusan serta bekal keterampilan maupun kemampuan yang mendukung kesuksesan pekerjaannya. dengan demikian, jelas bahwa islam juga menekankan akan pentingnya setiap pekerjaan atau profesi, termasuk pekerjaan sebagai guru yang dalam prakteknya selalu di landasi dengan kompetensi professional.

Allah Swt. mewajibkan kepada kita untuk berbuat profesional dalam bekerja, agar apa yang kita kerjakan tidak menjadi sia-sia dan hancur, agar kita tidak mengerjakan sesuatu yang bukan keahlian kita, sesuatu yang kita tidak miliki pengetahuan atas pekerjaan itu. Hal ini dijelaskan Allah Swt. dalam QS.Al-Isra' ayat 36.⁴⁹

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”.

Tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya di sekolah saja, akan tetapi bisa dimana saja mereka berada. Artinya guru harus selalu siap sedia memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak dalam pertumbuhannya. Ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yaitu: pertama, guru sebagai pengajar;

⁴⁹QS.Al-Isra' (17) : 36

kedua, guru sebagai pembimbing; dan ketiga, guru sebagai administrator kelas.⁵⁰

Hal diatas sejalan dengan firman Allah Swt. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وِیْسِفُ الدِّمَآءَ وَیَحْنُ نُسُجُۙحٌ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"⁵¹

Guru dalam kesehariannya tidak sebatas hanya berdiri dihadapan peserta didik untuk mentrasper pengetahuan pada peserta didik, namun lebih dari itu, guru menyandang predikat sebagai sosok yang layak digugu dan ditiru oleh peserta didik dalam segala aspek kehidupan, hal inilah yang menuntut agar guru bersikap sabar, jujur, dan penuh pengabdian. Sebab dalam konteks pendidikan, sosok guru (pendidik) mengandung makna model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat anutan dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didiknya. Disinilah guru harus mampu menjadikan dirinya guru yang profesional dan memiliki nilai-nilai Islami

Kejujuran merupakan nilai yang penting bagi seseorang dalam bekerja. Sekeras apapun usaha seseorang dalam melakukan pekerjaannya tanpa dibarengi dengan sebuah kejujuran maka akan sia-sia hasil dari

⁵⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung:Sinar Baru, 1989), hlm.15

⁵¹QS. Al-Baqarah (2) : 30

pekerjaannya, tidak mendapatkan kebaikan dari Allah Swt. dan hasilnya tidak membawa berkah. Sebagaimana dijelaskan Allah Swt. dalam QS. Al-Maidah ayat 119.⁵²

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۚ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar"

Islam sungguh merupakan agama yang sempurna, didalam ajaran Islam sangat dianjurkan berlaku jujur dalam melakukan pekerjaan apapun. Dengan kejujuran maka akan memberikan hasil yang lebih baik dan akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi diri sendiri maupun orang lain.

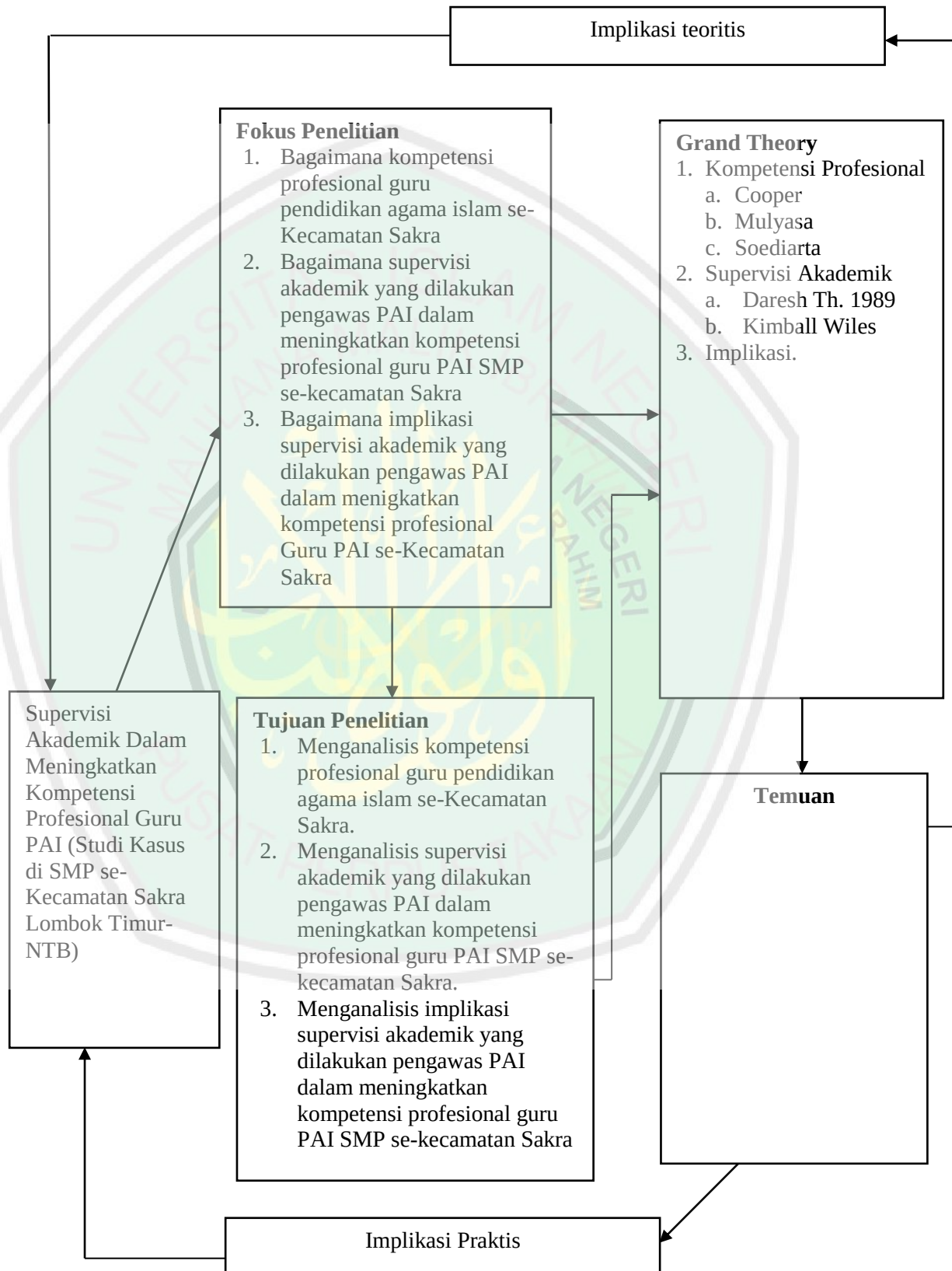
Kemudian sifat amanah, yakni dapat dipercaya dan juga bertanggung jawab, jika seseorang bekerja secara profesional berarti dia dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya, dalam artian pekerjaan yang diamanahkan kepadanya akan dapat dikerjakan dengan baik, tidak melempar tanggung jawab kepada orang lain serta memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan dari apa yang telah diamanahkan kepadanya. Rasulullah Saw. Bisa berhasil menuai sukses dalam misi apapun setelah beliau berhasil membangun kepercayaan orang lain terhadap dirinya. Sebuah

⁵²QS. Al-Maidah (5) : 119

komitmen dan kesuksesan hanya akan datang jika kita memiliki kredibilitas dan dipercaya oleh orang lain.

Profesionalisme Guru Pendidikan agama islam tdak bisa terlepas dari kajian terhadap asumsi yang melandasi keberhasilan guru itu sendiri. Secara ideal untuk melacak masalah ini dapat mengacu pada prilaku nabi Muhammad SAW , karena beliau adalah satu-satunya pendidik yang berhasil. Sungguh pun demikian kita harus tahu diri, dalam arti bahwa kita adalah manusia biasa yang tidak sama dengan nabi Muhammada SAW. Sebagai rasul, kita mempunyai kemampuan terbatas untuk meniru segala-salanya dari beliau, walaupun hal itu tetap kita citakan (karena *al-‘ulama waratsatul anbiya’ / ulama’* termasuk guru adalah pewaris para nabi. Oleh karena itu dalam melacak asumsi-asumsi keberhasilan pendidik agama perlu meneladani beberapa hal yang dianggap esensial, yang daripadanya diharapkan dapat mendekatkan antara realitas (prilaku pendidik agama yang ada) dan identitas (prilaku nabi Muhammad saw sebagai pendidik).

Gambar : 2.3 Kerangka Berfikir





BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab IV ini akan dipaparkan secara rinci data dan temuan penelitian tentang: 1) Deskripsi lokasi penelitian; 2) Kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam; 3) Supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional Guru PAI; dan 4) Implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI.

A. PAPARAN DATA

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Singkat Berdirinya Masing-Masing SMP di Kecamatan Sakra Lombok Timur

- 1) SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sakra Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu lembaga pendidikan lanjutan yang bersifat formal yang berada di bawah Departemen Pendidikan Daerah yang mendapat ijin operasional sejak tahun 1962. Lembaga pendidikan tersebut sebelumnya merupakan Sekolah Rakyat (SR) yang berada di Rumbuk Kemudian di pindah ke Sakra merupakan pusat Kecamatan dan menjadi SMP Negeri 1 Sakra.

Sejalan dengan kebutuhan akan sarana dan prasarana pendidikan, maka sejak tahun tersebut dibangunlah gedung – gedung ruang belajar siswa dan ruang guru serta ruang kepala

sekolah. Dengan bangunan di atas tanah milik Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Lombok Timur dengan luas 20.987 m² yang berstatus hak pakai. letaknya sekitar 6,5 Km dari pusat kabupaten Lombok Timur, berada pusat pemerintahan Kecamatan Sakra.¹

Dilihat dari sudut kepemimpinan, SMP Negeri 1 Sakra telah dipimpin oleh 12 orang pemimpin. Pemimpin di sini adalah mereka yang memegang jabatan sebagai kepala sekolah sejak berdirinya sampai dengan sekarang. Adapun nama-nama kepala sekolah tersebut dan masa jabatannya adalah sebagai berikut: 1) Hamdan, masa jabatan 1962 – 1968, 2) Baiq Murti Negari, masa jabatan 1968 – 1973, 3) Kasim, BA. masa jabatan 1973-1978, 4) H. Nursaid. masa jabatan 1978 – 1983, 5) Lalu Munir. masa jabatan 1983 – 1991, 6) Djenah. masa jabatan 1991 – 1995, 7) Ashat BA. Masa jabatan 1995 – 1997, 8) Drs. Waris, masa jabatan 1997 – 2001, 9) Muhaji, S.Pd. masa jabatan 2001-2005, 10) Muh. Hasim, S.Pd. masa jabatan 2005 – 2012, 11) Muhammad Suja'i, S.Pd masa jabatan 2012 – 2015, 12) Zaenuddin, S.Pd. masa jabatan 2015 sampai dengan sekarang.²

2) SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Sakra Kabupaten Lombok Timur adalah yang sekarang salah satu lembaga pendidikan lanjutan yang bersifat formal yang berada di

¹Wawancara pada Zaenuddin, S.Pd. (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur),

²Dokumentasi pada Baiq. Heny Nurwismayati (Kepala Tata Usaha SMP 1 Sakra Lombok Timur) Tanggal 2 Pebruari 2016.

bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang didirikan tahun 1963 yang dibuat oleh masyarakat Rumbuk Kecamatan Sakra Lombok Timur dinamakan dengan SMP AMPERA, kemudian tahun 1970 samapai tahun 1981 dinamakan dengan SMP DAERAH, kemudian tahun 1981 menjadi SMP Negeri Rumbuk sampai tahun 1983. Pada tahun 1983 menjadi SMP Negeri 2 Sakra sampai saat sekarang³

Adapun letaknya sekitar 1 Km dari pusat pemerintahan Desa Rumbuk dan 4.5 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Sakra, dan 5.5 Km dari pusat pemerintah daerah kabupaten Lombok Timur. Sedangkan sumber muridnya berasal dari semua Sekolah Dasar di Desa Rumbuk.

Dilihat dari sudut kepemimpinan, SMP Negeri 2 Sakra telah dipimpin oleh 14 orang pemimpin. Pemimpin di sini adalah mereka yang memegang jabatan sebagai kepala sekolah sejak berdirinya sampai dengan sekarang. Adapun nama-nama kepala sekolah tersebut dan masa jabatannya adalah sebagai berikut: 1) Muahammad Latif. masa jabatan 1963 – 1970, 2) Muh. Haris. masa jabatan 1970 – 1978, 3) Mustika. masa jabatan 1978-1990, 4) H. Ashat.BA, masa jabatan 1990 – 1995, 5) H. Jalaluddin, BA. masa jabatan 1995- 1997, 6) Muhaji, S.Pd masa jabatan 1997- 2001, 7) Lalu Putranom, A. Md masa jabatan 2001 – 2005, 8) H.

³Wawancara Pada H. Muhammad Amrillah, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur) tanggal 3 Februari 2016

M. Gupran, BA masa jabatan 2005 – 2009, 9) Lalu Sayuthi, S.Pd masa jabatan 2009 – 2011, 10) Sulhan, S.Pd masa jabatan 2011 – 2016, 11) H. Munir, S.Pd masa jabatan 2016 - sampai dengan sekarang.⁴

3) SMP Islam Jabal Hikmah Lombok Timur

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Jabal Hikmah Sakara Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu lembaga pendidikan lanjutan yang bersifat formal yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mendapat izin operasional sejak tahun 2008.

SMP Islam Jabal Hikmah berdiri sejak tahun 2007 sehingga sampai tahun ini genaplah usianya tujuh tahun. Secara geografis wilayah kerja sekolah ini mencakup beberapa desa yang berada di sekitarnya, yaitu Desa Suangi, Desa Suangi Timur, Desa Sakra, Desa Tanak Kaken, dan Desa Pejaring. Melihat luasnya wilayah kerja SMP Islam Jabal Hikmah ini, peluang untuk memperoleh input siswa baru cukup tinggi.

Dari segi geografis sekolah ini berada wilayah pinggiran dari kecamatan Sakra, suatu wilayah yang termasuk daerah dataran tinggi dengan keadaan sosial ekonomi dan pendidikan masih sangat rendah.

⁴Dokumentasi pada Nuratain (Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur) Tanggal 3 pebruari 2016.

Walaupun usia sekolah ini sudah tujuh tahun berjalan tetapi masih banyak kekurangan dari segala aspek dan unsur-unsur pendukung yang idealnya dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Sarana prasarana masih perlu dibenahi dan dilengkapi. Ruang Kelas Teori, Ruang Laboratorium, Ruang Perpustakaan, dan ruang lainnya sudah ada, tetapi sekolah belum bisa melengkapi dengan peralatan dan bahan yang dibutuhkan secara maksimal.

Kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan untuk pembelajaran masih belum terpenuhi sesuai ketentuan dan tuntutan standar sarana prasarana dan standar proses pendidikan. Hal ini terjadi karena faktor kemampuan sekolah dan daya dukung masyarakat yang belum memadai sesuai harapan. Berdasarkan jumlah siswa dan rombongan belajar SMP Islam Jabal Hikmah tergolong sekolah tipe C dengan jumlah murid 135 orang terbagi menjadi lima rombongan belajar. Berdasarkan jumlah siswa ini tentu saja mempengaruhi jumlah dana yang diperoleh dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.⁵

Dilihat dari sudut kepemimpinan, SMP Islam Jabal Hikmah dipimpin oleh masih 1 orang pemimpin. Yakni Mashar, S.Pd masa jabatan 2007 sampai dengan sekarang.⁶

⁵Wawancara pada Mashar, S.Pd. (Kepala Sekolah SMP Islam Jabal Hikmah Sakra), tanggal 4 Pebrurai 2016.

⁶Dokumentasi pada Mulawarman, S.Kom.I (Tata Usaha SMP Islam Jabal Hikmah Sakra) Tanggal 4 Pebruari 2016.

- b. Keadaan Masing-Masing SMP dari segi sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan siswa di Kecamatan Sakra Lombok Timur

1) SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur

SMP Negeri 1 Saka⁷ beralamat di Jl. Soekarno Hatta Sakra Kec. Sakra dengan status kepemilikan tanah adalah tanah pemerintah dengan luas 20.987 m² dan luas bangunan 3.340 m², dan jumlah ruang kelas 27 ruang, serta 2 Ruang (Lab. Bahasa dan TIK). Jumlah siswanya tahun terakhir ini adalah kelas VII dengan jumlah 364 orang, kelas VIII dengan jumlah 350 orang, dan kelas IX dengan jumlah 326 orang. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, guru PNS dengan jumlah 31 orang termasuk 2 orang guru PAI dan guru tidak tetap dengan jumlah 23 orang dan tenaga kependidikan PNS dengan jumlah 2 orang.

2) SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur

SMP Negeri 2 Sakra⁸ beralamat di Rumbuk Desa Rumbuk Kec. Sakra Kabupaten Lombok Timur dengan status kepemilikan tanah adalah milik sendiri, dan jumlah ruang kelas 24 ruang. Jumlah siswanya tahun terakhir ini adalah kelas VII dengan jumlah 282 orang, kelas VIII dengan jumlah 254 orang, dan kelas IX dengan jumlah 271 orang. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, guru PNS dengan jumlah 28 orang termasuk 2 orang

⁷Dokumentasi pada Baiq. Heny Nurwismayati (Kepala Tata Usaha SMP 1 Sakra Lombok Timur) Tanggal 2 Pebruari 2016.

⁸Dokumentasi pada Nuratain (Kepala Tata Usaha SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur) Tanggal 3 Pebruari 2016.

guru PAI dan guru tidak tetap dengan jumlah 15 orang dan tenaga kependidikan PNS dengan jumlah 2 orang.

3) SMP Islam Jabal Hikmah Lombok Timur

SMP Islam Jabal Hikmah⁹ beralamat di Mekarsari Desa Suangi Kec. Sakra Kabupaten Lombok Timur dengan status kepemilikan tanah adalah Milik Sendiri (Yayasan) dengan luas 1010 m² dan luas bangunan 332 m², dan jumlah ruang kelas 6 ruang. Jumlah siswanya tahun terakhir ini adalah kelas VII dengan jumlah 46 orang, kelas VIII dengan jumlah 41 orang, dan kelas IX dengan jumlah 38 orang. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, guru tetap Yayasan dengan jumlah 24 orang termasuk 1 orang guru PAI dan tenaga kependidikan yayasan dengan jumlah 2 orang.

2. Kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sakra.

Berdasarkan data yang dihimpun di lapangan dapat dikemukakan bahwa kompetensi professional Guru PAI SMP se-kecamatan Sakra Lombok Timur sesuai dengan indikator kompetensi profesional yang dipaparkan sebagai berikut;

1. Menguasai Materi Pelajaran

Penguasaan materi dan konsep adalah suatu yang wajib dimiliki oleh seorang ketika propesinya sebagai guru, berdasarkan informasi

⁹Dokumentasi pada Mulawarman, S.Kom.I (Tata Usaha SMP Islam Jabal Hikmah Sakra) Tanggal 4 Pebruari 2016.

yang peneliti peroleh dilapangan bahwa di kecamatan Sakra Lombok Timur ada 3 SMP dan guru PAI berjumlah 6 orang, terkait dengan penguasaan materi pelajaran PAI, sebagaimana yang diungkapkan oleh pengawas PAI wilayah Sakra Lombok Timur yakni Muhammad Syakirin pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..sesuai dengan hasil supervisi yang sudah kami lakukan pada semester kemarin dari ke-6 bahwa aspek penguasaan materi secara tekstual normatif sudah baik tetapi kurang mengilustrasikan secara kontekstual, sehingga masih perlu ditingkatkan”.¹⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur terkait dengan penguasaan materi pelajaran PAI ketika supervisi kelas terhadap guru PAI dilakukan, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..waktu kami melakukan kunjungan kelas terhadap guru PAI yakni Ibu Misdarlina sedang menjelaskan materi pembelajaran bahwa secara teks sudah dikuasai tetapi belum dikembangkan secara kontekstual”.¹¹

Hal yang sama diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas VIII/b SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur terkait dengan penguasaan materi pelajaran, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..Ibu guru kami menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan buku pelajaran yang terkait dengan materi yang dibahas dengan lancar menurut saya mas.”.¹²

¹⁰Syakirin, Wawancara pada Pengawas PAI wilayah Sakra (Selong, 01 Pebruari 2016)

¹¹Zaenuddin, Wawancara pada kepala SMPN 1 Sakra (Sakra, 02 Pebruari 2016)

¹²Mustaan, wawancara pada siswa SMPN 1 Sakra (sakra, 02 pebruari 2016)

Pernyataan-pernyataan informan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur pada paparan sebagai berikut;

“..pada hari selasa tanggal 2 pebruari 2016 pukul 09.40 jam ke-3 dan 4, peneliti mengunjungi kelas VIII/c melihat guru PAI yakni Ibu Misdarlina menyampaikan materi pelajaran bahwa dari aspek penguasaan materi secara tekstual sudah baik tetapi kurang dapat mengembangkan secara kontekstual sehingga pemahaman anak sebatas teks yang ada pada buku pelajaran yang di pakai”.¹³

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur ketika peneliti melakukan wawancara pada hari berikutnya, terkait dengan penguasaan materi pelajaran PAI ketika supervisi kelas terhadap guru PAI dilakukan, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ketika kami melakukan kunjungan kelas terhadap guru PAI yakni Bapak Husni Tamrin sedang menjelaskan materi pelajaran bahwa dari aspek penguasaan materi secara teks yang ada dibuku mata pelajaran sudah baik tetapi kurang mengembangkan secara kontekstual, terbukti ketika ditanya sama siswa yang terkait materi yang disampaikan sesuai kondisi sekarang, dia kebingungan dalam menjawabnya”.¹⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas VIII/a SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur terkait dengan penguasaan materi pelajaran, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..ya bapak guru kami menjelaskan materi pelajaran apa yang ada dibuku paket saja,”.¹⁵

¹³Studi observasi pada SMP Negeri 1 Sakra di kelas VIII/b (Sakra, 2 pebruari 2016)

¹⁴Munir, Wawancara pada kepala SMPN 2 Sakra (Sakra, 03 Pebruari 2016)

¹⁵Nurlaeli M, wawancara siswi SMPN 2 Sakra (sakra, 03 pebruari 2016)

Pernyataan-pernyataan informan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur pada paparan sebagai berikut;

“..pada hari selasa tanggal 3 pebruari 2016 pukul 10.40 jam ke-5 dan 6, peneliti mengunjungi kelas VIII/b melihat guru PAI yakni bapak Husni Tamrin menyampaikan materi pelajaran bahwa dari aspek penguasaan materi secara teks sudah baik tetapi kurang dikembangkan secara kontekstual, sehingga ketika ditanya olah salah seorang siswa tentang contoh makanan dan minuman yang halal dan haram sesuai dengan keadaan sekarang dia kebingungan dalam memberikan menjelaskannya”.¹⁶

Tentang ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur ketika peneliti melakukan wawancara pada hari berikutnya, terkait dengan penguasaan materi pelajaran PAI oleh guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ketika kami melakukan kunjungan kelas terhadap guru PAI yakni Muhammad Asgar Efendi bahwa ketika menjelaskan materi pelajaran tentang secara teks sudah dikuasai tetapi belum mampu menjelakan secara kontekstual”.¹⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas VII/a SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur terkait dengan penguasaan materi pelajaran, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..ya bapak guru kami bapak Muhammad Asgar Efendi menjelaskan materi pelajaran dengan dan lancar apa yang ada di buku pelajaran, dia mengacu pada isi buku itu saja”.¹⁸

¹⁶Studi observasi pada SMP Negeri 2 Sakra di kelas VIII/b (Sakra, 3 pebruari 2016)

¹⁷Mashar, Wawancara pada kepala SMP Islam Jabal Hikmah (Sakra, 4 Pebruari 2016)

¹⁸Nurul Hidayah, wawancara siswi SMP Jabal Hikmah (sakra, 4 pebruari 2016)

Pernyataan-pernyataan informan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur pada paparan sebagai berikut;

“..pada hari selasa tanggal 4 pebruari 2016 pukul 10.40 jam ke-5 dan 6, peneliti mengunjungi kelas VIII/b melihat guru PAI yakni bapak Muhammad Asgar Efendi menyampaikan materi pelajaran bahwa dari aspek penguasaan materi secara tekstual sudah baik tetapi kurang mengilustrasikan secara kontekstual, terbukti ketika siswa menyampaikan pertanyaan dia sulit dengan mudah menjelaskannya”.¹⁹

Dari pernyataan diatas bahwa dari aspek penguasaan materi secara tekstual normatif sudah baik tetapi kurang mengilustrasikan secara kontekstual ketika melakukan proses belajar mengajar.

2. Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Dalam memberikan materi pelajaran seorang pendidik harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu, karena dengan meguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut akan mengetahui target yang diharapkan pada mata pelajaran tersebut, berdasarkan observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa dikecamatan Sakra Lombok Timur ada 3 SMP dan jumlah guru PAInya 6 orang, terkait dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh guru PAI dikecamatan sakra Lombok Timur, sebagaimana yang diungkapkan oleh pengawas PAI wilayah Sakra Lombok Timur yakni Muhammad Syakirin pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

¹⁹Studi observasi pada SMP Isalam Jabal Hikmah di kelas VII/b (Sakra, 4 pebruari 2016)

“..dari hasil supervisi yang sudah kami lakukan pada semester sebelumnya dari ke-6 guru PAI bahwa rata-rata aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi rata-rata mereka kurang mampu menyusun dan mengembangkan indikator terutama penjabaran tentang aspek sikap dan keterampilan”.²⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur terkait dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, ketika supervisi kelas terhadap guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ya ketika kami melakukan kunjungan kelas terhadap guru PAI yakni Bapak Mursal Hadi sedang menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran bahwa aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan”.²¹

Pernyataan informan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur pada paparan sebagai berikut;

“..pada hari selasa tanggal 2 pebruari 2016 pukul 09.40 jam ke-3 dan 4, peneliti mengunjungi kelas VIII/c melihat guru PAI yakni Ibu Misdarlina menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar bahwa dari aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah dipahami tetapi kurang mampu menyusun indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan”.²²

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur ketika peneliti melakukan wawancara pada hari berikutnya, terkait dengan penguasaan standar kompetensi dan

²⁰Syakirin, Wawancara pada pengawas PAI wilayah Sakra (Selong, 01 Pebruari 2016)

²¹Zaenuddin, Wawancara pada kepala SMPN 1 Sakra (Sakra, 02 Pebruari 2016)

²²Studi observasi pada SMP Negeri 1 Sakra di kelas VIII/b (Sakra, 2 pebruari 2016)

kompetensi dasar mata pelajaran, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ya ketika kami melakukan supervisi kelas terhadap guru PAI yakni Bapak Husni Tamrin sedang menjelaskan tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahwa rata-rata aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan”.²³

Pernyataan-pernyataan informan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur pada paparan sebagai berikut;

“..pada hari selasa tanggal 3 pebruari 2016 pukul 10.40 jam ke-5 dan 6, peneliti mengunjungi kelas VIII/b melihat guru PAI yakni bapak Husni Tamrin menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar bahwa aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan”.²⁴

Tentang ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur ketika peneliti melakukan wawancara pada hari berikutnya, terkait dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran PAI oleh guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“.. ketika kami melakukan pematauan di kelas terhadap guru PAI yakni Muhammad Asgar Efendi sedang menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar bahwa aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun mengembangkan

²³Munir, Wawancara pada kepala SMPN 2 Sakra (Sakra, 03 Pebruari 2016)

²⁴Studi observasi pada SMP Negeri 2 Sakra di kelas VIII/b (Sakra, 3 pebruari 2016)

indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan”.²⁵

Pernyataan-pernyataan informan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur pada paparan sebagai berikut;

“..pada hari selasa tanggal 4 pebruari 2016 pukul 10.40 jam ke-5 dan 6, peneliti mengunjungi kelas VIII/b melihat guru PAI yakni Muhammad Asgar Efendi menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar bahwa aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun dan mengembangkan indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan ”.²⁶

Dari pernyataan diatas bahwa dari aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan sehingga kompetensi pada setiap materi jarang dikuasai peserta didik.

3. Mengembangkan Materi Pelajaran Dengan Kreatif

Seorang guru dituntut harus kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran yang ajarkan supaya pembelajaran dapat menyenangkan bagi peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan menjadi tanggung jawab bagi seorang guru sehingga peserta didik cepat memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dilapangan dilapangan dikecamatan Sakra Lombok ada 3 SMP dan ada 6 guru

²⁵Mashar, Wawancara pada kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra (Sakra, 4 Pebruari 2016)

²⁶Studi observasi pada SMP Isalam Jabal Hikmah di kelas VII/b (Sakra, 4 pebruari 2016)

PAI, sebagian besar mereka dapat mengembangkan materi pelajaran ketika pelajaran berlangsung, sebagaimana yang diungkapkan oleh pengawas PAI wilayah Sakra Lombok Timur yakni Muhammad Syakirin pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..sesuai dengan hasil supervisi yang sudah kami lakukan pada semester yang lalu dari ke-6 guru PAI bahwa aspek pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih sangat terbatas, artinya materi belum dikembangkan secara kreatif dan inovatif”.²⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur terkait dengan pengembangan materi pelajaran oleh guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ketika kami melakukan kunjungan kelas terhadap guru PAI yakni Ibu Misdarlina sedang menjelaskan materi pelajaran bahwa dari aspek pengembangan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran masih sangat terbatas sehingga proses pembelajaran dikelas monoton oleh guru ”.²⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas VIII/b SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur terkait dengan pengembangan materi pelajaran secara kreatif, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..ya ada yang mengerti ada yang tidak kalau saya kurang paham materi yang disampaikan hari ini, materinya tentang “Iman kepada Nabi dan Rasul””.²⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur ketika peneliti melakukan wawancara pada hari

²⁷Syakirin, Wawancara Pada Pengawas PAI wilayah Sakra (Selong, 01 Pebruari 2016)

²⁸Zaenuddin, Wawancara pada kepala SMPN 1 Sakra (Sakra, 02 Pebruari 2016)

²⁹Sinar Mutiara, wawancara pada siswi SMPN 1 Sakra (sakra, 02 pebruari 2016)

berikutnya, terkait dengan pengembangan materi pelajaran PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ketika kami melakukan memantau dikelas terhadap guru PAI yakni Husni Tamrin sedang menjelaskan materi pelajaran bahwa dari aspek pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih terbatas, terbukti ketika ditanya sama siswa, jawaban guru tidak memuaskan.”.³⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas VIII/a SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..kalau saya kurang mengerti materi yang disampaikan karena ada teman-teman yang berbicara sehingga tidak konsentrasi.”.³¹

Tentang ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur ketika peneliti melakukan wawancara pada hari berikutnya, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ketika kami melakukan supervisi kelas terhadap guru PAI yakni Muhammad Asgar Efendi dalam menjelaskan materi pelajaran bahwa dari aspek pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih terbatas sehingga anak kurang konsentrasi dalam belajar”.³²

Pernyataan-pernyataan informan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur pada paparan sebagai berikut;

“..pada hari selasa tanggal 4 pebruari 2016 pukul 10.40 jam ke-5 dan 6, peneliti mengunjungi kelas VIII/b melihat guru PAI yakni bapak Muhammad Asgar Efendi menyampaikan materi pelajaran bahwa dari aspek pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya belum mampu dikembangkan

³⁰Munir, Wawancara pada kepala SMPN 2 Sakra (Sakra, 02 Pebruari 2016)

³¹Pasya Aulia, wawancara siswi SMPN 2 Sakra (sakra, 03 pebruari 2016)

³²Mashar, Wawancara pada Kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra (Sakra, 4 Pebruari 2016)

sehingga kondisi belajar dikelas menjadi tidak nyaman dan menyenangkan”.³³

Dari pernyataan diatas bahwa dari aspek pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih terbatas, sehingga pembelajaran dikelas tidak menyenangkan bagi peserta didik, padahal menjadi tuntutan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang aktif.

4. Mengembangkan Keprofesionalan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Sebagai seorang pendidik tentunya dituntut untuk dapat mengembangkan profesinya sebagai pendidik sehingga kemampuan yang dimiliki dapat ditambah dan dipertahankan dengan melakukan berbagai tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang dapat memperkaya keilmuannya sehingga keprofesionalanya tidak diragukan.

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh bahwa dikecamatan Sakra Lombok Timur ada 3 SMP ada 6 guru PAI, terkait dengan pengembangan keprofesionalannya dengan melakukan berbagai tindakan yang reflektif, sebagaimana yang diungkapkan oleh pengawas PAI wilayah Sakra Lombok Timur yakni Muhammad Syakirin pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..sesuai dengan pemantau yang sudah kami lakukan pada semester sebelumnya dari ke-6 guru PAI, bahwa dari aspek pengembangan keprofesionalan guru PAI masih sifatnya menunggu kegiatan dari MGMP PAI dan belum terbiasa melakukan riset atau penelitian tindakan kelas (PTK) untuk tindakan reflektif pembelajaran, ini menjadi tugas kami sebagai

³³Studi observasi pada SMP Islam Jabal Hikmah di kelas VII/b (Sakra, 4 pebruari 2016)

pengawas untuk membina sehingga sesuai dengan target yang direncanakan”.³⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur terkait dengan pengembangan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ya jarang sekali guru yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki seperti membuat modul pembelajaran, artikel, PTK dan lain sebagainya padahal hal ini untuk menunjang tugas kita sebagai guru, ini menjadi perhatian kita semua agar kedepan kita mampu untuk berbuat seperti itu”.³⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur, terkait dengan pengembangan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..memang jarang guru yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tindakan yang reflektif untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan setiap harinya, masih sifatnya menunggu dari atasan”.³⁶

Tentang ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur, terkait pengembangan keprofesionalan dengan menggunakan tindakan reflektif oleh guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ya kami disini sudah ada buletin setiap bulannya terbit, namun jarang guru mengembangkan keampuannya untuk melakukan sesuatu yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dikelas seperti membuat modul pelajaran, membuat LKS dan lain sebagainya.”³⁷

³⁴Syakirin, Wawancara pada pengawas PAI wilayah sakra (Selong, 02 Pebruari 2016)

³⁵Zaenuddin, Wawancara pada Kepala SMPN 1 Sakra (Sakra, 02 Pebruari 2016)

³⁶Munir, Wawancara pada kepala SMPN 2 Sakra (Sakra, 02 Pebruari 2016)

³⁷Mashar, Wawancara pada kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra (Sakra, 4 Pebruari 2016)

Dari pernyataan diatas bahwa dari aspek pengembangan keprofesionalan guru PAI masih sifatnya menunggu kegiatan dari MGMP PAI dan belum tebiasa melakukan riset atau penelitian tindakan kelas (PTK) untuk tindakan reflektif pembelajaran.

5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Teknologi dan informasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan siswa tidak mudah bosan dalam belajar, berdasarkan observasi yang peneliti bahwa di SMP Se-kecamatan Sakra Lombok Timur ada 3 SMP dan 6 guru PAI, terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi oleh guru PAI dikecamatan sakra Lombok Timur, sebagaimana yang diungkapkan oleh pengawas PAI wilayah Sakra Lombok Timur yakni Muhammad Syakirin pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..berdasarkan pemantauan yang sudah kami lakukan pada semester sebelumnya dari ke-6 guru PAI bahwa dari aspek pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarana dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, ini menjadi perhatian kami dari pihak sekolah dan unsur yang terkait”.³⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi oleh guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ya memang jarang kami temukan guru menggunakan media ICT dalam pembelajaran di kelas, ini juga disebabkan kurangnya kurang media ICT di sekolah, ini menjadi perhatian

³⁸Syakirin, Wawancara Pada pengawas PAI wilayah Sakra (Selong, 01 Pebruari 2016)

kami dalam menunjang sarana pendidikan terkait dengan pemanfaatan media teknologi dan informasi”.³⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur ketika peneliti melakukan wawancara pada hari berikutnya, terkait dengan pemanfaatan Teknologi dan informasi, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ketika kami melakukan pemantauan kekelas jarang guru dapat memanfaatkan media ICT seperti LCD proyektor dalam mengajar dikelas padahal sekolah sudah mempersiapkan walaupun keadaannya terbatas, ini menjadi perhatian kami agar sebagian besar guru di sini dapat memanfaatkan media ICT”.⁴⁰

Tentang ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur ketika peneliti melakukan wawancara pada hari berikutnya, terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi oleh guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..kadang-kadang guru menggunakan media IT seperti LCD Proyektor dalam proses belajar mengajar dikelas, karena keterbatasan sarana yang kami miliki disekolah, ini menjadi perhatian kami untuk meningkatkan kemampuan guru kami terhadap penguasaan teknologi informasi.”.⁴¹

Pernyataan-pernyataan informan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur pada paparan sebagai berikut;

“..pada hari Selasa tanggal 4 pebruari 2016 pukul 10.40 jam ke-5 dan 6, peneliti mengunjungi kelas VIII/b melihat guru PAI yakni bapak Muhammad Asgar Efendi, bahwa dia tidak menggunakan media IT dalam proses belajar mengajar, padahal

³⁹Zaenuddin, Wawancara pada Kepala SMPN 1 Sakra (Sakra, 02 Pebruari 2016)

⁴⁰Munir, Wawancara Pada Kepala SMPN 2 Sakra (Sakra, 03 Pebruari 2016)

⁴¹Mashar, Wawancara Pada Kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra (Sakra, 4 Pebruari 2016)

dengan adanya media IT dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar”.⁴²

Dari pernyataan diatas bahwa guru PAI di Kecamatan sakra Lombok Timur, dari aspek pemamfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarana dalam pemanfaatan teknologi dan informasi. Padahal Teknologi dan Informasi sangat mendukung digunakan dalam proses belajar mengajar karena dapat menjadikan belajar bisa menyenangkan dan lebih cepat dan mudah siswa memahami materi yang sampaikan oleh guru.

3. Supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional Guru PAI di Kecamatan Sakra.

Berdasarkan informasi yang dihimpun di lapangan dapat dikemukakan bahwa secara kuantitatif dan obyektif bahwa tugas pengawas pendidikan agama islan adalah melakukan supervisi akademik yang mencakup dalam kegiatan sebagai berikut ; 1) penyusunan program kepengawasan, 2) pelaksanaan program kepengawasan, dan 3) evaluasi program kepengawasan/tindak lanjut. Adapun rinciannya akan dipaparkan dibawah ini;

a. Penyusunan Program Kepengawasan

Berdasarkan informasi yang peneliti himpun di lapangan bahwa penyusunan program kepengawasan yang dibuat adalah program tahunan dan semester, dalam penyusunan program tahunan dan semester dengan memperhatikan sasaran dan target yang diharapkan.

⁴²Studi observasi pada SMP Islam Jabal Hikmah di kelas VII/b (Sakra, 4 pebruari 2016)

Hal ini diungkapkan oleh ketua Fokjawas PAI yakni Muh. Thahir dalam petikan wawancara dengan peneliti;

“..program tahunan dibuat untuk kurun waktu satu tahun dan program semester untuk satu semester, dengan cara mengadakan diskusi dengan sesama pengawas, menganalisis hasil pengawasan tahun lalu dan semester lalu sehingga tersusun program tahunan dan program semester”.⁴³

Hal yang sama dikatakan oleh Pengawas PAI Wilayah Kecamatan Sakra yakni Muhammad Syakirin dalam wawancara dengan peneliti;

“...program tahunan dan program semester kami buat setiap tahun dan setiap semester untuk satu semester, program kepengawasan inilah yang menjadi acuan kami dalam melaksanakan kepengawasan sesuai dengan sasaran dan target yang diharapkan”.⁴⁴

Dengan adanya program kerja maka kegiatan pengawasan dapat terarah dan memiliki sasaran serta target yang jelas. Segala aktivitas pengawasan termasuk ruang lingkup, output yang diharapkan serta jadwal pengawasan dituangkan dalam program yang disusun. Hal ini sekaligus menjadi dasar acuan dan pertanggung jawaban pengawas dalam bekerja.

Untuk lebih mengetahui kegiatan yang dilakukan pengawas yang dibuat pada program semester terkait dengan supervisi akademik, berikut bentuk kegiatan pengawas PAI, secara garis besar tiga aspek kegiatan, yaitu;

1. Menyusun program semester kepengawasan

⁴³Muh. Thahir, Wawancara Ketua Pokjawas PAI (Selong, 9 pebruari 2016)

⁴⁴Muhammad Syakirin, Wawancara pada Pengawas PAI Sakra (Selong, 9 pebruari 2016)

2. Pembinaan guru dan tenaga kependidikan
 - a. Membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP
 - b. Membimbing guru dalam pelaksanaan PBM
 - c. Memberikan saran kepada kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran
 - d. Membimbing guru dalam penggunaan strategi/ metode pembelajaran
3. Pemantauan dan Penilaian guru.
 - a. Supervisi guru dalam pelaksanaan pembelajaran
 - b. Menilai kinerja untuk guru
 - c. Membina kemampuan guru dalam pelaksanaan penilaian/evaluasi untuk peningkatan hasil belajar siswa
4. Menilai hasil belajar siswa dan kemampuan guru
 - a. Menyusun soal/ instrument penilaian
 - b. Penilaian dan hasil analisis belajar siswa dan kemampuan guru
5. Melaksanakan kegiatan lain-lain
 - a. Mengikuti rapat koordinasi
 - b. Mengikuti studi banding, lokakarya, seminar, dan diklat kepengawasan
6. Menyusun laporan dan hasil kepengawasan
 - a. Menyusun laporan hasil kepengawasan
 - b. Menyusun evaluasi hasil pengawasan seluruh guru binaan

- c. Memberikan umpan balik kepala kantor kementerian agama
Kabupaten Lombok Timur Cq. Kasi PAIS

Bentuk kegiatan pengawas PAI yang buat pada program semester yang dilakukan satu semester dalam melakukan supervisi akademik sebagaimana studi dokumentasi yang dilakukan peneliti;

“Pada hari selasa tanggal 9 pebruari 2016 pukul 09.10 WITA diruang pengawas PAI, peneliti melakukan studi dokumentasi terkait program semester yang telah dibuat oleh pengawas PAI”.⁴⁵

Dengan adanya program yang sudah dibaut ini pengawas PAI dituntut untuk memberikan pembinaan profesional pada guru PAI, ini dilakukan untuk memperdayakan kemampuan yang dimiliki guru PAI yang pada akhirnya kompetensi profesionalnya meningkat, namun program kepengawasan yang dibuat masih bersifat *top down* belum berbasis kebutuhan, artinya program yang ada belum kembangkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kemampuan guru, masih tekstual dari petunjuk dan buku pedoman yang ada belum dikontekstualkan.

- b. Pelaksanaan Program Pengawasan

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan program kepengawasan terkait dengan tugas pembinaan yakni; pembinaan guru dalam perencanaan pembelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran,

⁴⁵Studi dokumentasi tentang kegiatan pengawas dalam satu semester terkait supervisi akademik yang dilakukan diruang pengawas PAI hari senin tanggal 9 pebruari 2016.

pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesiolannya, dan pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, adapun rinciannya akan dipaparkan dibawah ini;

1. Pembinaan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat menentukan aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas, keberhasilan guru dalam mengajar sangat sanagat ditentukan oleh faktor-faktor tersebut. Guru dituntut untuk dapat mempersiapkan segala sesuatunya untuk proses mengajar guna mencapai hasil yang maksimal.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk dapat membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru PAI dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada. Sebagai supervisor bertugas mengoreksi perangkat yang dibuat guru PAI dan membinbing guru PAI dalam membuat perangkat pembelajaran dengan melakukan supervisi dengan teknik kelompok yakni mengadakan pertemuan antara guru PAI se-kecamatan Sakra.

Dalam membina guru PAI terhadap pembuatan perencanaan pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad

Syakirin selaku pengawas PAI wilayah Kecamatan Sakra, dalam petikan wawancara sebagai berikut;

“kami memberitahukan pada kepala sekolah agar menginformasikan pada guru PAI bahwa pengawas PAI akan melakukan supervisi dan pembinaan pembuatan perangkat pembelajaran atau administrasi pembelajaran”.⁴⁶

Tentang pembuatan perangkat pembelajaran ini diungkapkan oleh kepala sekolah yakni Kepala SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur dalam petikan wawancara dengan peneli sebagai berikut;

“memang benar kami diinformasikan oleh pengawas PAI bahwa ada pertemuan khusus guru PAI se-Kecamatan Sakra Lombok Timur untuk supervisi perangkat pembelajaran dan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran PAI”.⁴⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh Kepala SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur dalam petikan wawancara sebagai berikut;

“kami diinformasikan oleh pengawas PAI melalui undangan pada guru PAI bahwa ada pertemuan khusus guru PAI se-Kecamatan Sakra Lombok Timur bertempat di SMP Negeri Sakra untuk supervisi perangkat pembelajaran dan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran PAI”.⁴⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh kepala sekolah SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur dalam petikan wawancara dengan peneliti;

“kami diinformasikan oleh pengawas PAI melalui undangan pada guru PAI bahwa pada tanggal 18 pebruari 2016 ada pertemuan khusus guru PAI se-Kecamatan Sakra Lombok Timur bertempat di SMP Negeri Sakara Lombok Timur untuk supervisi perangkat pembelajaran dan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran PAI”.⁴⁹

⁴⁶Muhammad Syakirin, Wawancara (Selong, 11 Pebruari 2016)

⁴⁷Zaenuddin, Wawancara (Sakra, 12 Pebruari 2016)

⁴⁸Munir, Wawancara (Sakra, 15 Pebruari 2016)

⁴⁹Mashar, Wawancara (Sakra, 16 Pebruari 2016)

Supervisi dan bimbingan pembuatan perencanaan pembelajaran ini juga dibenarkan oleh Guru PAI SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur dalam petikan wawancara dengan peneliti;

“memang benar pada tanggal 18 pebruari 2016 kami semua guru PAI se-Kecamatan Sakra Lombok Timur dikumpulkan oleh pengawas PAI untuk disupervisi dan pembinaan penyusunan perencanaan pembelajaran PAI yang bertempat dipusatkan di sekolah kami SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur,”⁵⁰

Pernyataan-pernyataan informan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur, dengan paparan sebagai berikut;

“Pada hari kamis tanggal 18 pebruari 2016 pukul 09.00 WITA di SMP Negeri 1 Sakra, Pengawas PAI mengumpulkan semua guru PAI se-Kecamatan Sakra untuk bersama-sama membuat prangkat pembelajaran yang terkait dengan penyusunan silabus, RPP, Prota, Promes, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), absensi siswa, agenda harian/jurnal, dan daftar nilai”.⁵¹

Dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa pengawas melakukan supervisi dengan teknik kelompok dengan cara pertemuan dengan cara mengumpulkan guru PAI se-Kecamatan Sakra Lombok Timur, kemudian memeriksa hasilnya bersama dengan kepala sekolah.

Supervisi perencanaan pembelajaran ini juga dilakukan dengan teknik individual yakni dengan mengadakan percakapan pribadi antara pengawas dengan guru PAI, sebagaimana yang

⁵⁰Misdarlina, Wawancara (Sakra, 17 Pebruari 2016)

⁵¹Observasi kegiatan supervisi pengawas (Sakra, 18 pebruari 2016)

diungkapkan oleh Pengawas PAI wilayah Sakra Lombok Timur yakni Muhammad Syakirin dalam wawancara dengan peneliti;

“...kami melaksanakan supervisi perencanaan pembelajaran pada guru PAI dengan mengadakan percakapan pribadi setelah perangkat dibuat, memeriksa perangkat pembelajaran guru PAI sebelum memulai proses pembelajaran di kelas”.⁵²

Teknik supervisi dilakukan ini untuk memeriksa dan menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat guru PAI dengan cara sebagaimana yang diungkapkan oleh pengawas PAI Wilayah Sakra Lombok Timur dalam wawancara dengan peneliti;

“..kami menginformasikan pada guru PAI bahwa sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, kami akan memeriksa dan menilai perencanaan pembelajaran yang dibuat”.⁵³

Hal ini diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur dalam wawancara dengan peneliti;

“..kami diinformasikan oleh pengawas PAI melalui telpon bahwa kami akan datang ke sekolah untuk mensupervisi perencanaan pembelajaran yang bapak guru buat, pada hari sesuai dengan jadwal jam pelajaran bapak.”⁵⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur dalam wawancara dengan peneliti;

“memang benar sebelum bapak pengawas PAI datang mensupervisi perangkat pembelajaran kami, terlebih dahulu dia menelpon kami untuk menentukan hari dia mau datang ke sekolah.”⁵⁵

Dari pernyataan-pernyataan diatas mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran masih terbatas pada pemeriksaan

⁵² Muhammad Syakirin, Wawancara (Selong, 13 Pebruari 2016)

⁵³ Muhammad Syakirin, Wawancara (selong, 13 Pebruari 2016)

⁵⁴ Husni Tamrin, Wawancara (Sakra, 15 Pebruari 2016)

⁵⁵ Mursal Hadi, Wawancara (Sakra, 15 Pebruari 2016)

perangkat pembelajaran saja seperti pemeriksaan RPP, silabus, Prota, prosmes, jurnal kelas dan absensi siswa dan lain sebagainya.

2. Pembinaan Guru Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pembinaan guru PAI terhadap penguasaan materi pelajaran yang dilakukan oleh pengawas PAI dengan supervisi teknik individual dengan cara kunjungan kelas dan percakapan pribadi, Hal ini diungkapkan oleh pengawas PAI wilayah Kecamatan Sakra yakni Muhammad Syakirin sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..biasanya setelah selesai kami melakukan supervisi kelas kami langsung melakukan pembinaan terkait dengan penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru PAI, kami menyarankan agar materi dikembangkan secara kontekstual.”⁵⁶

Hal ini dibenarkan oleh kepala SMPN 1 Sakra terkait dengan pembinaan penguasaan materi pelajaran sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..benar kami diinformasikan oleh pengawas PAI bahwa akan datang kesekolah untuk mensupervisi guru PAI dan melakukan bimbingan setelah supervisi dilaksanakan”⁵⁷

Hal yang sama di ungkapkan oleh kepala SMPN 2 Sakra terkait dengan pembinaan penguasaan materi pelajaran sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

⁵⁶ Muhammad Syakirin, wawancara pengawas PAI wilayah (Selong, 11 pebruari 2016)

⁵⁷ Zaenuddin, wawancara Pada Kepala SMPN 1 Sakra (Sakra, 12 pebruari 2016)

“..kami ditelpon oleh pengawas PAI bahwa akan datang kesekolah untuk mensupervisi guru PAI dan melakukan bimbingan setelah supervisi dilaksanakan”⁵⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra terkait dengan pembinaan penguasaan materi pelajaran sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..kami melihat setelah pengawas PAI melakukan supervisi terhadap guru PAI dan melakukan bimbingan terhadap guru PAI”⁵⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur yakni Ibu Misdarlina terkait dengan pembinaan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh pengawas PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ya memang benar, kami dibina setelah melakukan supervisi ketika kami mengajar dikelas terkait penguasaan materi yang kami sampaikan,”⁶⁰

Pernyataan-pernyataan dari informan diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, dengan paparan peneliti sebagai berikut;

“..pada hari selasa tanggal 23 pebruari 2016 bertempat SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur, setelah selesai mensupervisi dia langsung melakukan pembinaan kepada Ibu Misdarlina terkait dengan penguasaan materi yang disampaikan di kelas tadi”.⁶¹

⁵⁸Munir, wawancara Pada Kepala SMPN 1 Sakra (Sakra, 15 pebruari 2016)

⁵⁹Mashar, wawancara Pada Kepala SMPN 2 Sakra (Sakra, 16 pebruari 2016)

⁶⁰Misdarlina, wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sakra (sakra 17 pebruari 2016)

⁶¹Observasi pembinaan penguasaan materi pelajaran (Sakra, 24 pebruarai 2016)

Dari kunjungan kelas yang dilakukan oleh pengawas, bila terdapat guru PAI yang kesulitan dalam proses mengajar, maka tindak lanjut pengawas akan membantu untuk mengatasi pengelolaan kelas tersebut.

Untuk lebih mengetahui penilaian yang digunakan dalam supervisi pelaksanaan pembelajaran dengan cara kunjungan kelas, berikut format supervisi pengajaran yang digunakan pengawas PAI, secara garis besar tiga aspek penilaian, yaitu;

a. Kegiatan pendahuluan

1. Menyiapkan peserta didik
2. Melakukan apersepsi
3. Menjelaskan KD & Tujuan yang ingin dicapai
4. Menyampaikan cakupan materi/kesiapan bahan ajar

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

➤ Eksplorasi

1. Melibatkan siswa dalam mencari informasi dan belajar dari berbagai sumber
2. Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.
3. Memfasilitasi terjadinya intraksi antar siswa dengan guru.
4. Melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran

5. Memfasilitasi siswa melakukan percobaan-percobaan atau praktik.

➤ **Elaborasi**

1. Membiasakan siswa membaca & menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
2. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan dan tulisan.
3. Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa ada rasa takut.
4. Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran keopratif dan kolaboratif.
5. Memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
6. Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan secara individual dan kelompok.
7. Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja secara individu maupun kelompok.
8. Memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri.

➤ **Konfirmasi**

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan bentuk lisan, tulisan maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
2. Memberikan konfirmasi terhadap eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
3. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
4. Berfungsi sebagai narasumber dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan.
5. Membantu menyelesaikan masalah siswa dalam melakukan pengecekan hasil eksplorasi.
6. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dan memberikan informasi untuk bereksplorasi lebih jauh.

c. Kegiatan Penutup

1. Membuat rangkuman/kesimpulan
2. Melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan
3. Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran
4. Memberi tugas terstruktur dan kegiatan mandiri
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Format penilaian supervisi kunjungan kelas yang dilakukan pengawas PAI terhadap guru PAI diatas sebagaimana studi dokumentasi yang dilakukan peneliti;

“Pada hari senin tanggal 23 pebruari 2016 pukul 10.10 WITA diruang kepala sekolah setelah pengawas PAI melakukan supervisi proses belajar mengajar di kelas, peneliti melakukan studi dokumentasi terkait instrument penilaian supervisi proses pembelajaran di kelas”.⁶²

Dengan adanya supervisi kunjungan ini, pengawas PAI akan mengetahui penguasaan materi pelajaran oleh guru PAI, sehingga dapat menghasilkan kegiatan supervisi yag optimal, dari situlah kemudian akan menghasilkan kesimpulan, apakah guru ini kurang atau mampu menguasai materi pelajaran yang diampu.

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan materi pelajaran berdampak positif bagi guru PAI walaupun dengan terbatasnya bimbingan dari penguasaan materi pelajaran yang bersifat kontekstual, dengan berkompetennya seorang guru PAI dalam bidangnya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang diinginkan.

3. Pembinaan Guru terhadap Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terkait dengan pembinaan pengawas terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh guru PAI, Hal diungkapkan

⁶²Studi dokumentasi tentang format kegiatan supervisi yang dilakukan diruang kepala sekolah pada hari rabu tanggal 24 Pebruari 2016.

oleh pengawas PAI wilayah Kecamatan Sakra yakni Muhammad Syakirin sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..kami melakukan pembinaan terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, kami lakukan setelah supervisi kunjungan kelas lalu kami melakukan pembinaan, agar SK/KD yang disampaikan penjabarannya mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.”⁶³

Hal ini dibenarkan oleh kepala SMPN 1 Sakra terkait dengan pembinaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..benar mas, pengawas PAI datang kesekolah untuk melakukan supervisi dan melakukan bimbingan terhadap guru PAI..”⁶⁴

Hal yang sama di ungkapkan oleh kepala SMPN 2 Sakra terkait dengan pembinaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..kami didatangi pengawas PAI kesekolah untuk melakukan supervisi kunjungan kelas dan melakukan bimbingan terhadap guru PAI”⁶⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra terkait dengan pembinaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..kami melihat setelah pengawas PAI melakukan supervisi terhadap guru PAI setelah itu melakukan bimbingan terhadap guru PAI”⁶⁶

⁶³ Muhammad Syakirin, wawancara pengawas PAI wilayah (Selong, 11 pebruari 2016)

⁶⁴ Zaenuddin, wawancara Pada Kepala SMPN 1 Sakra (Sakra, 12 pebruari 2016)

⁶⁵ Munir, wawancara Pada Kepala SMPN 2 Sakra (Sakra, 15 pebruari 2016)

⁶⁶ Mashar, wawancara Pada Kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra (Sakra, 16 pebruari 2016)

Hal ini juga diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur yakni Bapak Mahdan Jayaksuma terkait dengan pembinaan terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh pengawas PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..memang benar setelah mengawasi kami di kelas, langsung pengawas mengarahkan dan membimbing kekurangan kami ketika menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pada peserta didik.”⁶⁷

Pernyataan-pernyataan dari informan diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pembinaan terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, dengan paparan peneliti sebagai berikut;

“..pada hari jum’at tanggal 26 maret 2016 bertempat SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur, pengawas melakukan pembinaan terhadap guru PAI setelah melakukan supervisi kunjungan kelas terkait dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan menjelaskan bagian dari materi yang diajarkan dikelas”.⁶⁸

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI masih terbatas dengan pemahaman standar kompetensi dan kompetensi dasar saja tapi belum mampu guru PAI menyusun indikator materi pelajaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar terutama penjabarannya terkait dengan aspek sikap dan keterampilan. Hal harus dikuasai oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar agar

⁶⁷Mahdan Jayakusuma, wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Sakra (sakra, 19 pebruari 2016)

⁶⁸Observasi pembinaan penguasaan SK/KD (Sakra, 25 Pebrurai 2016)

materi yang diajarkan terarah sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Pembinaan Guru Dalam Mengembangkan Materi Pelajaran

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pengawas PAI melakukan supervisi dengan teknik individual dengan cara kunjungan kelas. Hal ini dimaksud agar mendapat hasil supervisi yang diinginkan, apakah guru yang sudah didalam kelas tersebut sudah memenuhi standar yang diinginkan atau belum, sehingga pengawas PAI mengetahui permasalahan-permasalahan guru PAI untuk dijadikan bahan atau materi bimbingan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terkait dengan pembinaan pengawas terhadap guru PAI agar mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif, hal diungkapkan oleh pengawas PAI wilayah Kecamatan Sakra yakni Muhammad Syakirin sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..setelah kami melakukan supervisi di kelas, lalu kami membimbing guru terhadap apa kekurangannya menurut kami sesuai dengan penilaian yang sudah ada seperti yang terkait dengan pengembangan materi pelajaran agar dikembangkan secara kreatif dan inovatif.”⁶⁹

Hal ini dibenarkan oleh kepala SMPN 1 Sakra terkait dengan pembinaan mengembangkan materi pelajaran sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

⁶⁹Syakirin, wawancara pada pengawas PAI wilayah (sakra, 11 pebruari 2016)

“..memang benar ketika pengawas PAI melakukan supervisi terhadap guru PAI setelah itu dia melakukan bimbingan terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI”⁷⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh kepala SMPN 2 Sakra terkait dengan pembinaan mengembangkan materi pelajaran sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..benar mas pengawas PAI datang kesekolah melakukan supervisi kunjungan kelas terhadap guru PAI setelah itu melakukan diskusi dengan guru PAI terkait pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru PAI”⁷¹

Hal ini juga dibenarkan oleh kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra terkait dengan pembinaan mengembangkan materi pelajaran sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..kami melihat setelah pengawas PAI melakukan supervisi setelah itu melakukan bimbingan terhadap guru PAI”⁷²

Hal ini juga diungkapkan oleh guru PAI SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur yakni Bapak Mashar terkait dengan pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif oleh pengawas PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..memang benar setelah disupervisi dalam kelas, lalu kami diberikan bimbingan terhadap bagaimana mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga tidak monoton dan suasana kelas dapan menyenangkan bagi siswa.”⁷³

Pernyataan-pernyataan dari informan diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pembinaan yang

⁷⁰Zaenuddin, wawancara Pada Kepala SMPN 1 Sakra (Sakra, 12 pebruari 2016)

⁷¹Munir, wawancara Pada Kepala SMPN 1 Sakra (Sakra, 15 pebruari 2016)

⁷²Mashar, wawancara Pada Kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra (Sakra, 16 pebruari 2016)

⁷³Muh. Asagar Efendi, wawancara dengan Guru PAI SMP Islam Jabal Hikmah(sakra, 20 pebruari 2016)

dilakukan pengawas terhadap guru PAI agar mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif, dengan paparan peneliti sebagai berikut;

“..pada hari kamis tangga 03 maret 2016 bertempat SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur, bahwa setelah selesai melakukan supervisi kelas, lalu pengawas dan guru PAI yakni Bapak Muhammad Asgar Efendi duduk di ruang guru pengawas memberikan arahan dan bimbingan terkait dengan hasil supervisi tadi, supaya guru PAI dapat mengembangkan materi pelajaran secara kreatif”.⁷⁴

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI terkait dengan pengembangan materi pelajaran masih terbatas dengan melakukan pembinaan setelah supervisi kelas saja sehingga guru PAI belum mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan inovatif padahal dalam meningkatkan kemampuan anak terhadap materi yang diberikan maka guru harus mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan inovatif sebab sebagai pendidik yang kreatif dan inovatif adalah yang mampu mengembangkan materi pelajaran maka dapat memperluas pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

5. Pembinaan Guru Dalam Mengembangkan Keprofesionalannya

Tingkat keprofesionalan seorang guru dapat diketahui bila guru tersebut dapat mengembangkan keprofesionalannya dengan melakukan tindakan-tindakan reflektif, ini menjadi tuntutan bagi

⁷⁴Observasi pembinaan pengawas PAI (Sakra, 26 Pebruari 2016)

seorang guru yang profesinya sebagai pendidik yang sudah diamanatkan dalam kompetensi profesional guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terkait dengan pembinaan pengawas terhadap guru PAI agar mampu mengembangkan keprofesionalannya dengan melakukan tindakan reflektif, hal ini diungkapkan oleh Ketua Pokjawas PAI Kementrian Agama Kabupaten Lombok Timur yakni Bapak Muh. Thahir. sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..agar guru PAI mampu mengembangkan keprofesionalnya, kami selaku pengawas mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan dan berusaha mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan workshop pengembangan profesi ketika dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun daerah, tentunya dipilih guru yang belum ikut terhadap kegiatan tersebut”.⁷⁵

Hal yang sama yang diungkapkan oleh pengawas PAI wilayah Kecamatan Sakra yakni Muhammad Syakirin bahwa pembinaan terhadap guru PAI terkait dengan pengembangan kprofesionalannya, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..kami selaku pengawas mengadakan pembinaan dengan jadwal yang telah kami sepakati bersama melalui forum MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI) dua kali dalam satu semester melakukan pertemuan, dan kami sepakati tema atau materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, seperti bagaimana memanfaatkan teknologi dan informasi, dan lain sebagainya itu kami lakukan secara rutin”.⁷⁶

⁷⁵Wawancara dengan Ketua Pokjawas PAI (Selong, 04 Maret 2016)

⁷⁶Syakirin, wawancara pengawas PAI wilayah (Selong, 04 Maret 2016)

Hal ini dibenarkan oleh kepala SMPN 1 Sakra terkait dengan pembinaan dalam mengembangkan profesi guru sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..kami disuruh menginformasikan pada guru PAI oleh pengawas PAI bahwa melalui forum MGMP PAI akan diadakan pembinaan pengembangan profesi.”⁷⁷

Hal yang sama di ungkapkan oleh kepala SMPN 2 Sakra terkait dengan pembinaan dalam mengembangkan profesi guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..kami diinformasikan oleh pengawas PAI untuk memberitahukan kepada guru bahwa melalui forum MGMP PAI akan diadakan pembinaan pengembangan profesi”⁷⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra terkait dengan pembinaan dalam mengembangkan profesi guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..benar kami disuruh memberitahukan pada guru PAI bahwa Melalui forum MGMP PAI pengawas PAI mengadakan pembinaan pengembangan profesi.”⁷⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru PAI SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur yakni Bapak Mursal Hadi terkait dengan pembinaan terhadap pengembangan keprofesionalan kami sebagai guru yang dilakukan oleh pengawas PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..memang benar kita guru PAI melalui forum MGMP PAI, melakukan pertemuan dua kali dalam satu semester dengan jadwal yang telah kami sepakati bersama khususnya forum

⁷⁷Zaenuddin, wawancara Pada Kepala SMPN 1 Sakra (Sakra, 12 pebruari 2016)

⁷⁸Munir, wawancara Pada Kepala SMPN 2 Sakra (Sakra, 15 pebruari 2016)

⁷⁹Mashar, wawancara Pada Kepala SMP Islam jabal Hikmah (Sakra, 16 pebruari 2016)

MGMP PAI diwilayah tiga kecamatan, dengan agenda yang sudah kami sepakati sebelumnya seperti bagaimana mengembangkan profesi kami dengan melakukan pelatihan membuat PTK dan lain sebagainya”.⁸⁰

Pernyataan-pernyataan dari informan diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pembinaan yang dilakukan pengawas terhadap guru PAI terkait dengan mengembangkan profesi guru PAI, dengan paparan peneliti sebagai berikut;

“..pada hari sabtu tanggal 05 maret 2016 bertempat SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur, pengawas dan guru PAI diwilayah tiga kecamatan berkumpul melakukan pelatihan sehari, dengan agenda; pelatihan pembuatan modul pelajaran PAI dan PTK, langsung oleh pengawas PAI wilayah Sakra dan pemateri lainnya dari unsur pengawas kabupaten”.⁸¹

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI terkait dengan pengembangan profesi guru PAI masih terbatas dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan di forum MGMP PAI saja pertemuan hanya dua kali dalam satu semester, sehingga guru PAI belum mampu mengembangkan profesinya dengan melakukan tindakan-tindakan reflektif seperti membuat PTK, LKS, dan modul pembelajaran, guru sifatnya menunggu dari kegiatan yang adakan oleh pengawas maupun pemerintah pusat dan daerah. Padahal untuk mempertahankan profesi sebagai pendidik maka menjadi tuntutan bagi seorang guru khususnya guru PAI agar mampu mengembangkan keprofesionalannya sebagai pendidik.

⁸⁰Mursal Hadi, wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Sakra (sakra, 17 pebruari 2016)

⁸¹Observasi Pembinaan pengawas PAI (Sakra, 27 pebruari 2016)

6. Pembinaan Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi dan Informasi

Untuk memanfaatkan atau menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran guru harus memiliki fasilitas dan akses kepada teknologi digital dan jaringan internet, guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan alat-alat digital juga materi yang berkualitas dan bermakna yang terkait dengan pemanfaatan alat digital, untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa terkait dengan pembinaan pengawas terhadap guru PAI agar mampu menggunakan teknologi informasi, hal ini diungkapkan oleh Pengawas PAI wilayah Sakara yakni Muhammad Syakirin bahwa pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi agar guru bisa menggunakan teknologi dan informasi, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..agar guru PAI bisa memanfaatkan IT atau tidak Gaptek, kami selaku pengawas mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan melalui forum MGMP PAI satu kali dalam satu semester dan berusaha mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan workshop pembuatan media pembelajaran berbasis IT ketika dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah, tentunya dipilih guru yang belum ikut terhadap kegiatan tersebut”.⁸²

⁸²Muhammad Syakirin, Wawancara pada pengawas PAI (Selong, 11 Pebruari 2016)

Hal ini dibenarkan oleh kepala SMPN 1 Sakra terkait dengan pembinaan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..kami disuruh menginformasikan pada guru PAI oleh pengawas PAI bahwa melalui forum MGMP PAI akan diadakan pembinaan penggunaan media ICT dalam pembelajaran.”⁸³

Hal yang sama di ungkapkan oleh kepala SMPN 2 Sakra terkait dengan pembinaan penguasaan materi pelajaran sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..kami diinformasikan oleh pengawas PAI bahwa akan mengadakan pembinaan penggunaan media ICT dalam pembelajaran.”⁸⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra terkait dengan pembinaan dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..benar kami disuruh menginformasikan pada guru PAI bahwa melalui forum MGMP PAI akan diadakan pembinaan penggunaan media ICT dalam pembelajaran.”⁸⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur yakni Bapak Husni Tamrin. terkait dengan pembinaan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang dilakukan oleh pengawas PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ya memang benar kita guru PAI melalui forum MGMP PAI, melakukan pertemuan rutin satu kali dalam satu

⁸³Zaenuddin, wawancara Pada Kepala SMPN 1 Sakra (Sakra, 12 pebruari 2016)

⁸⁴Munir, wawancara Pada Kepala SMPN 2 Sakra (Sakra, 15 pebruari 2016)

⁸⁵Mashar, wawancara Pada Kepala SMP Islam Jabal Hikmah (Sakra, 16 pebruari 2016)

semester dengan jadwal yang telah kami sepakati bersama khususnya forum MGMP PAI di wilayah tiga kecamatan, dengan agenda yang sudah kami sepakati sebelumnya seperti bagaimana penggunaan teknologi dan informasi dan lain sebagainya”.⁸⁶

Pernyataan-pernyataan dari informan diatas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan pembinaan yang dilakukan pengawas terhadap guru PAI untuk mampu memanfaatkan teknologi dan informasi, dengan paparan peneliti sebagai berikut;

“..pada hari senin tanggal 28 maret 2016 bertempat SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur, pengawas dan guru PAI di wilayah tiga kecamatan berkumpul melakukan pelatihan sehari, dengan agenda; pelatihan penggunaan media IT berbasis komputer dan LCD proyektor yang dipandu langsung oleh pengawas PAI wilayah Sakra dan pemateri lainnya dari unsur pengawas kabupaten”.⁸⁷

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI terkait dengan pemanfaatan teknologi dan informasi sangat terbatas dengan mengadakan pelatihan pada pertemuan MGMP PAI satu kali dalam satu semester dan hanya dapat merekomendasikan guru ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah pusat maupun daerah dan inipun di pilih guru PAI siapa yang mau ditunjuk, sehingga guru PAI kurang mampu memanfaatkan teknologi dan informasi baik pengetahuan maupun sarana teknologi dan informasi tersebut. Padahal penggunaan teknologi dan informasi dalam proses belajar mengajar sangat mendukung dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran dikelas, serta pembelajaran bisa

⁸⁶Husni Tamrin, wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 2 Sakra (sakra, 19 Pebruari 2016)

⁸⁷Observasi pelatihan pemanfaatan IT oleh pengawas PAI (Sakra, 5 Maret 2016)

menyenangkan tidak membosankan bagi siswa. Oleh karena itu seorang pendidik diharapkan mampu menggunakan teknologi dan informasi dalam proses belajar mengajar dan mampu mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi dan informasi.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program Pengawasan

Evaluasi dari pembinaan dan pemantauan guru PAI dilakukan setelah melakukan pelaksanaan program bagi guru PAI sebagai acuan untuk penentuan tindakan terhadap permasalahan yang didapatkan ketika melakukan pembinaan selanjutnya.

Hal ini diungkapkan oleh Ketua Pokjawas PAI Kementrian Agama Kabupaten Lombok Timur yakni Bapak Muh. Thahir bahwa evaluasi program kepengawasan terkait dengan tugas pembinaan, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“ ya kami setiap akhir pelaksanaan program kami mengevaluasi kegiatan kami terkait dengan pembinaan guru terhadap perencanaan pembelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesiolannya, pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Kemudian hasil penilaian dianalisis, sehingga hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk melakukan tindak lanjut”.⁸⁸

Hal yang sama yang diungkapkan oleh pengawas PAIS wilayah Kecamatan Sakra yakni Muhammad Syakirin, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

⁸⁸Muh. Thahir, Wawancara dengan Ketua Pokjawas PAI (Selong, 23 Pebruari 2016)

“..hasil dari pembinaan yang kami lakukan terhadap guru, kami evaluasi, kemudian hasil dari evaluasi tersebut kami jadikan sebagai program tindak lanjut”.⁸⁹

Dengan hasil evaluasi program kepengawasan ini dapat diketahui rencana dan tingkat ketercapaiannya dalam kegiatan kepengawasan serta dengan harapan semoga dapat digunakan untuk melihat tingkat perkembangan atau keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.

Berdasarkan hasil pengawasan yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas pengawas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan terutama peningkatan kompetensi profesional guru PAI, pengawas hanya melakukan refleksi saja, tidak ada bukti pengawas melaksanakan program tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan.

4. Implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di Kecamatan Sakra.

Berdasarkan informasi yang peneliti dikumpulkan di lapangan bahwa supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, berimplikasi pada indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni; penguasaan materi pelajaran, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran, mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan

⁸⁹ Muhammad Syakirin, Wawancara dengan Pengawas PAI (Selong, 23 Februari 2016)

teknologi dan informasi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur terkait dengan implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ya ketika kami melakukan pemantauan dikelas terhadap dua guru PAI yang ada disekolah kami, berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi professional guru PAI meskipun tidak sama antara guru PAI yang lainnya dalam aspek; menguasai materi yang disampaikan meskipun belum diilustrasikan secara kontekstual, sebagainya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang disampaikan walaupun kurang mampu membuat indikator terkait dengan aspek pengeahuan, sikap dan keterampilan, masih kurang mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga pembelajaran monoton, dan masih kurang memanfaatkan media IT dalam proses pembelajaran, serta belum mengembangkan keprofesionalannya dengan membuat LKS sendiri terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.”⁹⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur terkait dengan implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..kami rasakan dengan percaya diri didepan kelas melakukan proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi pelajaran, saling intraksi dengan siswa, sehingga siswa belajar dengan baik menurut kami”.⁹¹

Implikasi supervisi akademik pengawas PAI terhadap guru PAI juga berdampak pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

⁹⁰ Zaenuddin, Wawancara Pada Kepala SMPN 1 Sakra (Sakra, 01 Maret 2016)

⁹¹ Mursal Hadi, wawancara Guru PAI SMPN 1 Sakra (Sakra, 01 April 2016)

“..waktu kami melakukan pemantauan dikelas terhadap dua guru PAI yang ada disekolah kami, kami melihat hanya satu guru yang menguasai materi yang disampaikan walaupun materi belum diilustrasikan secara kontekstual, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang disampaikan walaupun belum mampu menyusun indikator dengan penjabarannya, dapat mengembangkan materi walaupun belum dikembangkan secara kreatif dan inovatif, belum dapat memanfaatkan media IT dalam proses pembelajaran, serta masih belum mengembangkan keprofesionalannya dengan membuat modul sendiri terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, namun guru yang lainnya belum ada perubahan dari pembinaan yang dilakukan oleh pengawas maupun kami selaku kepala sekolah”.⁹²

Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas VII/d SMP Negeri 2 Sakra Lombok Timur, sebagaimana wawancara dengan peneliti sebagai berikut;

“..pak guru kami menjelaskan materi pelajaran seperti biasanya masih ada teman-teman yang bicara ketika pembelajaran berlangsung”.⁹³

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur terkait dengan implikasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..ya waktu kami melakukan pemantauan dikelas terhadap guru PAI bahwa kami melihat dia menguasai materi pelajaran walaupun belum mampu dikembangkan secara kontekstual, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar namun belum mampu menyusun indikator materi pelajaran, belum mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran monoton, masih kurang mampu memanfaatkan teknologi dan informasi baik dari segi pengetahuan maupun sarananya, serta masih kurang mengembangkan keprofesionalannya dengan membuat LKS sendiri terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan”.⁹⁴

⁹²Munir, Wawancara pada Kepala SMPN 2 Sakra (Sakra, 02 Maret 2016)

⁹³Hidayatul, wawancara pada siswa SMPN 2 Sakra (sakra, 02 Maret 2016)

⁹⁴Mashar, Wawancara pada kepala SMP Islam Jabal Hikmah Sakra (Sakra, 03 Maret 2016)

Hal ini juga diungkapkan oleh guru PAI SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur terkait dengan dampak supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI, sebagaimana wawancara dengan peneliti;

“..dampak supervisi terhadap kami, tidak sama dengan guru PAI disekolah lain sebab kami dalam satu semester hanya dua kali ketemu di sekolah, selain itu kami bertemu di forum MGMP PAI diwilayah tiga kecamatan, sehingga berbeda kemampuan yang kami miliki baik pengetahuan tentang pembuatan perangkat, pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan materi pelajaran, bagaimana memanfaatkan teknologi dan informasi serta bagaimana mengembangkan profesi yang kami miliki”.⁹⁵

Pernyataan-pernyataan informan diatas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sakra Lombok Timur pada paparan sebagai berikut;

“..pada hari selasa tanggal 08 April 2016 pukul 09.40 jam ke-3 dan 4, peneliti mengunjungi kelas VIII/c melihat guru PAI yakni Ibu Misdarlina menyampaikan materi pelajaran dengan lancar namun belum dapat diilustrasikan secara kontekstual, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar namun belum dapat menyusun indikator materi terutama penjabaran sikap dan keterampilan, mengembangkan materi walaupun belum mengembangkan secara kreatif dan inovatif, pemanfaatan teknologi dan informasi walaupun sangat terbatas dengan pengetahuan yang dimiliki guru dan sarana di sekolah, dan belum mengembangkan profesinya dengan membuat LKS dan lain sebagainya.”.⁹⁶

Dari pernyataan diatas maka diketahui bahwa implikasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI adalah berimplikasi pada peningkatan kompetensi profesional guru PAI tidak merata baik dalam aspek; penguasaan materi pelajaran, penguasaan

⁹⁵ Muhammad Asgar Efendi, wawancara SMP Islam Jabal Hikmah Sakra (Sakra, 03 Pebruari 2016)

⁹⁶ Studi observasi pada SMP Negeri 1 Sakra di kelas VIII/c (Sakra, 4 Maret 2016)

standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran, mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, mengembangkan keprofesiolan dengan melakukan tindakan reflektif, dan memanfaatkan teknologi dan informasi.

Disamping itu juga respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lain dan antara kepala SMP yang satu dengan kepala SMP yang lainnya, guru PAI dikatakan bagus apabila kompetensi professional yang dimiliki guru PAI tinggi. Dan juga respon guru PAI terhadap pengawas PAI berbeda-beda antara guru PAI yang satu dengan yang lainnya, pengawas PAI dikatakan bagus apabila pengawas PAI tersebut memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidangnya.

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sakra.

Kompetensi professional guru pendidikan agama islam sesuai dengan indikator kompetensi profesional yakni;

1. Penguasaan Materi Pelajaran

Sebagai pendidik yang tentunya dituntut untuk menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan pada siswanya, bahwa guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur dari aspek penguasaan materi secara tekstual normatif sudah baik tetapi kurang mengilustrasikan secara kontekstual ketika melakukan proses belajar mengajar.

2. Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.

Dengan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran maka guru akan jelas target yang dicapai pada setiap mata pelajaran, guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur dari aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan.

3. Mengembangkan Materi Pelajaran Dengan Kreatif

Materi pelajaran yang akan disampaikan agar siswa mendapat pengetahuan yang luas maka seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, sebagian kecil guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur dari aspek pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih terbatas belum kreatif dan inovatif, padahal menjadi tuntutan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang aktif dan inovatif.

4. Mengembangkan Keprofesionalan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif.

Keprofesionalan seorang guru akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan pendidikan disebuah lembaga pendidikan bila seorang guru tersebut mampu mengembangkan profesinya, guru PAI di Kecamatan sakra Lombok Timur dari aspek pengembangan keprofesionalan guru PAI masih sifatnya menunggu kegiatan dari

MGMP PAI dan belum terbiasa melakukan riset atau penelitian tindakan kelas (PTK) untuk tindakan reflektif pembelajaran.

5. Memanfaatkan Teknologi Dan Informasi

Pemanfaatan teknologi dan informasi yang sekarang ini menjadi tuntutan bagi guru khususnya guru PAI untuk mampu memanfaatkan teknologi dan informasi karena dapat mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur dari aspek pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarana dalam pemanfaatan teknologi dan informasi. Padahal Teknologi dan Informasi sangat mendukung digunakan dalam proses belajar mengajar karena dapat menjadikan belajar bisa menyenangkan dan lebih cepat dan mudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional Guru PAI di Kecamatan Sakra.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI mencakup dalam kegiatan yakni penyusunan program kepengawasan, pelaksanaan program kepengawasan, dan evaluasi dan tindak lanjut program kepengawasan.

a. Penyusunan Program Kepengawasan

Penyusunan program kepengawasan yang dibuat adalah program tahunan dan semester, dalam penyusunan program tahunan dan semester dengan memperhatikan sasaran dan target yang diharapkan.

Program tahunan dibuat untuk kurun waktu satu tahun dan program semester untuk satu semester, dengan cara mengadakan diskusi dengan sesama pengawas, menganalisis hasil pengawasan tahun lalu dan semester lalu sehingga tersusun program tahunan dan program semester.

b. Pelaksanaan Program Kepengawasan.

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI yang berkenaan dengan aspek tugas pembinaan yakni;

1. Pembinaan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi guru untuk dapat membuat perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru PAI dituntut untuk dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI wilayah Kecamatan Sakra adalah membina dan membimbing guru PAI dalam membuat perangkat pembelajaran dengan melakukan supervisi dengan teknik kelompok yakni mengadakan pertemuan antara guru PAI se-kecamatan Sakra, sehingga perencanaan pembelajaran masih terbatas pada pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti pemeriksaan RPP, silabus, Prota, prosmes, jurnal kelas dan absensi siswa dan lain sebagainya.

2. Pembinaan Guru Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran.

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan materi pelajaran, dilakukan biasanya setelah selesai melakukan supervisi kelas langsung melakukan pembinaan terkait dengan penguasaan materi pelajaran oleh guru PAI, dengan cara menyarankan agar materi dikembangkan biar tidak monoton.

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan materi pelajaran berdampak positif bagi guru PAI walaupun dengan terbatasnya bimbingan dari penguasaan materi pelajaran yang bersifat kontekstual.

3. Pembinaan Guru Terhadap Penguasaan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.

Pembinaan terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, dilakukan setelah supervisi kunjungan kelas sehingga pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI masih terbatas dengan pemahaman standar kompetensi dan kompetensi dasar saja tapi belum mampu guru PAI menyusun indikator materi pelajaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar terutama penjabarannya terkait dengan aspek sikap dan keterampilan.

4. Pembinaan Guru Dalam Mengembangkan Materi Pelajaran.

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI terkait dengan pengembangan materi pelajaran masih terbatas dengan

melakukan pembinaan setelah supervisi kelas saja sehingga guru PAI belum mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan inovatif.

5. Pembinaan Guru Dalam Mengembangkan Keprofesiolannya.

Pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalan guru PAI dengan mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan dan berusaha mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan workshop pengembangan profesi ketika dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI terkait dengan pengembangan profesi guru PAI masih terbatas dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan di forum MGMP PAI saja pertemuan hanya dua kali dalam satu semester, sehingga guru PAI belum mampu mengembangkan profesinya dengan melakukan tindakan-tindakan reflektif seperti membuat PTK, LKS, dan modul pembelajaran.

6. Pembinaan Guru Dalam Memamfaatkan Teknologi Dan Informasi.

Agar guru PAI bisa menggunakan IT atau tidak Gaptek, pengawas PAI melalui forum MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI) mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan dan berusaha mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan workshop pembuatan media

pembelajaran berbasis IT ketika dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI terkait dengan pemamfatan teknologi dan informasi sangat terbatas dengan mengadakan pelatihan pada pertemuan MGMP PAI satu kali dalam satu semester

c. Evaluasi Program Pengawasan.

Setelah pelaksanaan program kepengawasan, semua pengawas mengevaluasi hasil pengawasan yang terkait dengan pembinaan guru terhadap perencanaan pembelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesiolannya, pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Kemudian hasil penilaian dianalisis, sehingga hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk melakukan tindak lanjut.

3. Implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di Kecamatan Sakra.

Implikasi supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yakni berimplikasi pada;

- a. Peningkatan kompetensi profesional guru PAI tidak merata baik dalam aspek;

1. Penguasaan materi pelajaran.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI berimplikasi terhadap penguasaan materi pelajaran baik secara tekstual maupun kontekstual bagi guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.

2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.

Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam menjabarkan indikator SK/KD mata pelajaran

3. Mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif.

Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap pengembangan materi pelajaran yang kreatif bagi guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.

4. Mengembangkan keprofesiolan dengan melakukan tindakan reflektif.

Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap pengembangan profesi dalam melakukan tindakan reflektif pembelajaran.

5. Memanfaatkan teknologi dan informasi.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI berimplikasi terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi bagi guru PAI di Kecamatan sakra Lombok Timur.

- b. Respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat bagus bagi guru PAI yang kompetensi profesionalnya tinggi.
- c. Respon guru PAI terhadap pengawas PAI sangat bagus bagi pengawas PAI yang berkompeten.

Tabel; 4.1
Temuan penelitian

NO	FOKUS	INDIKATOR	TEMUAN PENELITIAN
1	Kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam	Mengusai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur dari aspek penguasaan materi secara tekstual normatif sudah baik tetapi kurang mampu mengilustrasikan secara kontekstual ketika melakukan proses belajar mengajar.
		Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.	Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur dari aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan.
		Mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif.	Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur dari aspek pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih terbatas belum kreatif dan inovatif, menjadi tuntutan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang aktif dan inovatif.
		Mengembangkan Keprofesionalan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif.	Guru PAI di Kecamatan sakra Lombok Timur dari aspek pengembangan keprofesionalan guru PAI masih sifatnya menunggu kegiatan dari MGMP PAI dan belum tebiasa melakukan riset atau penelitian tindakan kelas (PTK) untuk tindakan reflektif pembelajaran.

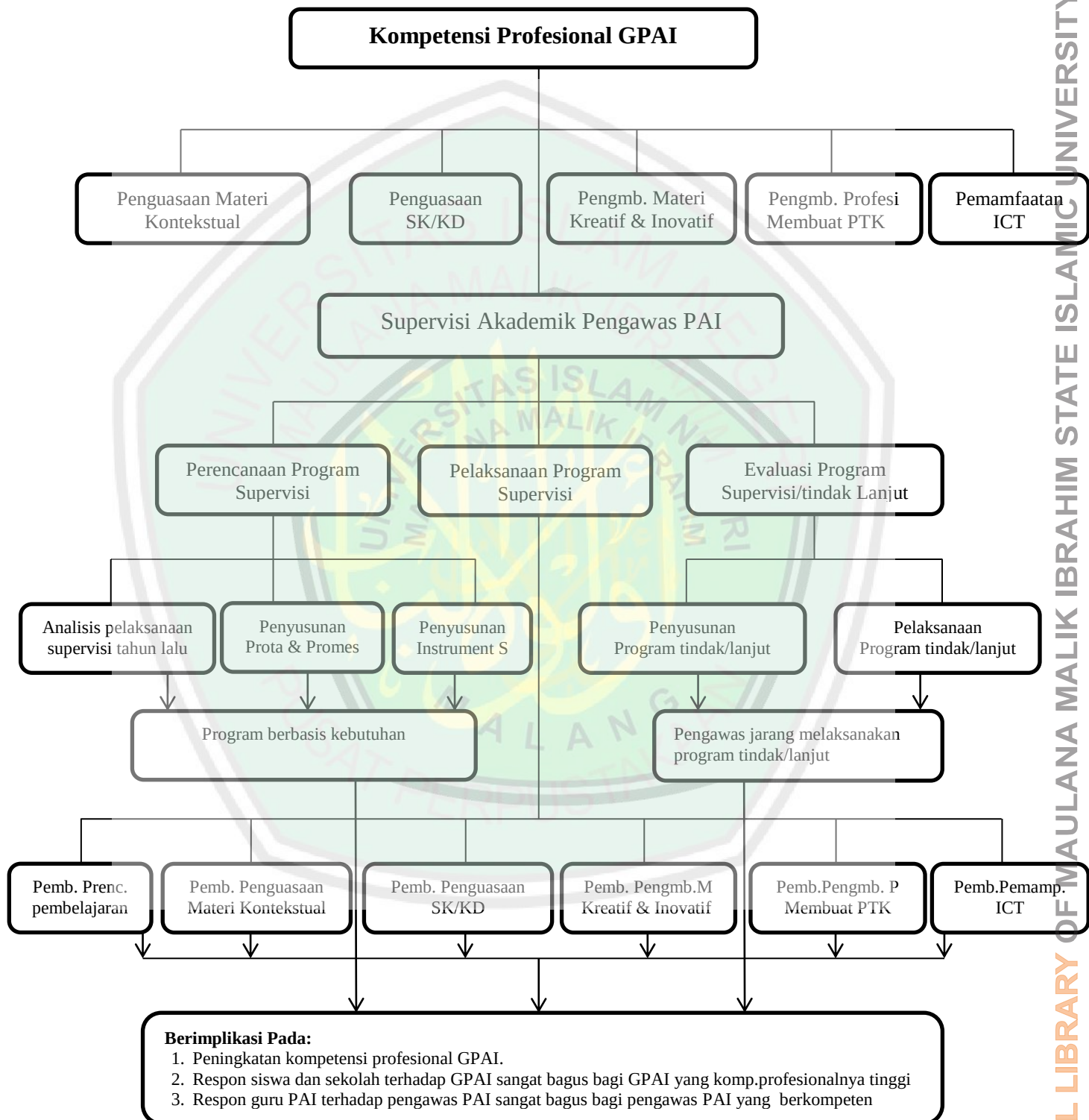
		Memanfaatkan Teknologi Dan Informasi	Guru PAI di Kecamatan sakra Lombok Timur dari aspek pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarana dalam pemanfaatan teknologi dan informasi
2	Supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional Guru PAI di Kecamatan Sakra.	a) Pembinaan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran.	Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI adalah dengan melakukan supervisi dengan teknik kelompok yakni mengadakan pertemuan antara guru PAI se-kecamatan Sakra, masih terbatas pada pembinaan dan pemeriksaan perangkat pembelajaran saja seperti pemeriksaan RPP, silabus, Prota, prosmes, jurnal kelas dan absensi siswa.
		b) Pembinaan Guru Terhadap Penguasaan Materi Pelajaran.	Pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan materi pelajaran, dilakukan setelah supervisi kelas
		c) Pembinaan Guru Terhadap Penguasaan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Pembinaan terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, dilakukan setelah supervisi kunjungan kelas
		d) Pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran	Pembinaan terhadap guru PAI terkait pengembangan materi pelajaran, dilakukan setelah supervisi kelas.
		e) Pembinaan Guru Dalam Mengembangkan Keprofesiolannya	Pembinaan guru dalam mengembangkan profesi guru PAI dengan mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan dua kali dalam satu semester melalui forum MGMP PAI dan berusaha mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti workshop ketika dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

		f) Pembinaan Guru Dalam Memamfaatkan Teknologi Dan Informasi.	melalui forum MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI) PPAI mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan satu kali dalam satu semester dan berusaha mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti workshop ketika dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah.
3	Implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di Kecamatan Sakra.	Mengusai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI berimplikasi terhadap penguasaan materi baik secara tekstual dan kontekstual bagi guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.
		Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran	Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam menjabarkan indikator SK/KD mata pelajaran
		Mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif	Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap pengembangan materi pelajaran yang kreatif bagi guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.
		Mengmbangkan Keprofesionalan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif	Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap pengembangan profesi dalam melakukan tindakan reflektif pembelajaran
		Memamfaatkan Teknologi Dan Informasi	Supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI berimplikasi terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi bagi guru PAI di Kecamatan sakra Lombok Timur.
		Respon Siswa dan sekolah terhadap guru PAI	Responnya sangat bagus bagi guru PAI yang kompetensi profesionalnya tinggi

		Respon Guru PAI terhadap Pengawas PAI	Responnya sangat bagus bagi pengawas PAI yang berkompeten.
--	--	---------------------------------------	--



Gambar: 4.1
Peta Konsep Pengembangan Kompetensi Profesional GPAI



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka pada bab ini akan dibahas tiga hal, yaitu; 1) Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama islam? 2) Bagaimana supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama islam? 3) Bagaimana implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional guru pendidikan agama islam?.

A. Kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sakra Lombok Timur

Kompetensi guru khususnya guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengandalkan pengetahuan saja namun yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan, serta mampu meningkatkan wawasan keilmuan terus menerus atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu dalam usaha mengajarkan pengetahuan agama islam pada peserta didik diperlukan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan bekal yang diperoleh melalui *pre-service education* atau program pendidik dan tenaga kependidikan yang ditempuh sebelum bertugas menjadi guru agama islam.¹

¹Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm.231.

Berdasarkan temuan peneliti bahwa kompetensi professional Guru PAI SMP dikecamatan Sakra Lombok Timur sesuai dengan indikator kompetensi profesional dijelaskan sebagai berikut sebagai berikut;

- a. Penguasaan guru PAI terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan temuan peneliti bahwa guru PAI SMP di Kecamatan Sakra Lombok Timur dari aspek penguasaan materi secara tekstual normatif sudah baik tetapi kurang mengilustrasikan secara kontekstual ketika melakukan proses belajar mengajar. sehingga dengan penguasaan materi ajar tersebut maka siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru agamanya.

Keberhasilan sebuah lembaga satuan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran dan sekaligus mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik.²

- b. Penguasaan guru PAI terhadap standar kompetensi dan kompetensi pendidikan agama Islam.

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standar kompetensi dan

²Mujahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Malang Press. Cet 1, 2011), hlm. 81.

kompetensi dasar pada setiap tingkat dan/atau semester. Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada setiap tingkat dan semester disajikan pada lampiran-lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Sesuai dengan temuan peneliti bahwa sebagian guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur dari aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu mengembangkan indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan.

Ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam, sesuai dengan penjelasan Mujtahid bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam.³

c. Mengembangkan Materi Pembelajaran Secara Kreatif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran termasuk bagian dari tugas pendidikan agama Islam dalam memberikan pengayaan kepada peserta didik. Usaha pengembangan materi dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam memperkaya sumber materi baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada siswa.

Sesuai temuan peneliti bahwa guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur dari aspek pengembangan materi pembelajaran maupun

³Mujahid, *Pengembangan Profesi Guru*, hal 81

strategi penjabarannya masih terbatas belum kreatif dan inovatif. Mengembangkan materi pelajaran sangat mendukung bagi siswa dalam proses belajar mengajar siswa mendapat pemahaman yang luas terkait dengan materi yang disampaikan guru PAI.

Hal tersebut sesuai penjelasan Mujtahid bahwa, kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah dengan memberikan catatan tambahan yang sifatnya sebagai suplemen, atau menambahkan sesuatu yang tidak ada di buku pelajaran, memberi tugas membaca bacaan kepada siswa selain yang ada di buku pelajaran, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat dokumentasi bacaan tambahan dan audio visual, seperti *clipping*, foto grafis/gambar, pemutaran video pembelajaran hasil temuan penelitian, dan lain-lain.⁴

- d. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Mengembangkan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam merupakan budaya yang dibangun secara berkelanjutan pada suatu lembaga satuan pendidikan atau sekolah, setidaknya melalui membangun budaya keprofesionalan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang langkah-langkah ke depan yang harus diambil untuk pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam di suatu sekolah.

⁴Mujahid. *Pengembangan Profesi Guru*, hal 83

Sesuai temuan peneliti guru PAI di Kecamatan Sakra dari aspek pengembangan keprofesionalan guru PAI masih sifatnya menunggu kegiatan dari MGMP PAI dan belum terbiasa melakukan *action risert class room* atau penelitian tindakan kelas (PTK) untuk tindakan reflektif pembelajaran. Pengembangan keprofesionalan guru pendidikan agama Islam merupakan tuntunan yang harus dijalankan supaya menambah keluasaan dan keefektifan dalam menjalankan tugasnya.

Oleh karena itu guru PAI harus berusaha untuk meningkatkan kualitas diri baik aspek personal dan sosialnya maupun profesionalnya melalui otodidak ataupun *inservice education*, yakni pendidikan yang ditempuh oleh seseorang yang sudah memiliki jabatan guru agama guna meningkatkan profesinya melalui pendidikan lanjutan.⁵

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Sesuai temuan peneliti Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur dari aspek pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarana dalam pemanfaatan teknologi dan informasi.

⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, hlm.231.

Pemanfaatan komputer dan sejenisnya dapat digunakan secara variasi, pengajaran dapat dilakukan secara penuh melalui komputer, namun dapat juga dikombinasikan dengan tatap muka yang telah menjadi bagian dari proses pembelajaran. Kombinasi antara pemanfaatan komputer dengan tatap muka lebih fleksibel. Tugas-tugas dapat diberikan oleh pengajar dan dikerjakan oleh peserta didik melalui komputer, hal ini membuka kemungkinan bagi pengajar untuk memberikan penilaian yang terbuka dan juga memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan masukan.

Kesemua indikator kompetensi professional diatas guru PAI hendak terus menerus melakukan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan kemampuannya, sesuai dengan ini didalam al-qur'an surah (At-taubah; 105) bahwa dalam melakukan setiap pekerjaan dalam segala profesinya senantiasa di dasari dengan sikap sungguh-sungguh dan etos kerja yang tinggi, dijelaskan sebagai berikut:

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan". (QS.At-Taubah :105).⁶

Agama islam memberikan perhatian yang besar terhadap umatnya agar senantiasa melakukan pekerjaan atau profesi apapun yang didasari dengan keseriusan serta bekal keterampilan maupun kemampuan yang mendukung kesuksesan pekerjaannya dilakukan dengan professional.

⁶Qs.At-Taubah (9):105

Perbuatan profesional dalam bekerja akan cepat mencapai tujuan yang ditargetkan untuk itu dalam agama islam agar mengerjakan sesuatu dengan keahlian yang dimiliki. Hal ini dijelaskan Allah Swt. dalam (QS.Al-Isra';36).⁷

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”.

B. Supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.

Pelaksanaan supervisi akademik kepada guru-guru sangat penting dilakukan oleh pengawas untuk meningkatkan kompetensi professionalnya dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa pengawas PAI sangat berperan untuk melakukan supervisi akademik, hal tersebut bisa ditinjau mulai dari perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi akademik, dan evaluasi atau tindak lanjut hasil supervisi akademik yang sudah dilakukan oleh pengawas PAI.

Penyusunan program supervisi akademik oleh pengawas adalah merupakan kebutuhan yang harus dilaksanakan. Dalam penyusunan program supervisi akademik, pengawas PAI membuat program supervisi akademik secara terstruktur. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi/penilaian akhir dari proses supervisi akademik tersebut.

⁷QS.Al-Isra' (17) : 36

Temuan di Kantor Kemenag Kabupaten Lombok Timur di ruang Pokjawas PAIS dijumpai bahwa program supervisi akademik tersebut telah disusun dan didokumentasikan oleh Ketua Pokjawas PAIS dibantu oleh sekretarisnya. Program supervisi akademik disusun diawal tahun ajaran untuk kurun waktu 1 (satu) tahun ajaran dan program semester untuk kurun waktu 6 (bulan). Dari temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengawas PAI telah menyusun program supervisi akademik secara terstruktur dengan melibatkan anggota pengawas yang lainnya, hal ini merupakan rangkaian dari kegiatan untuk membina, membimbing, dan mengarahkan guru kepada tujuan pembelajaran.

Program kepengawasan yang dibuat masih bersifat *top down* belum berbasis kebutuhan, artinya program yang ada belum kembangkan sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kemampuan guru, masih tekstual dari petunjuk dan buku pedoman yang ada belum dikontekstualkan.

Pada buku Panduan Manajemen Sekolah Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Dikdasmen Depdikbud, supervise akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan secara sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang obyektif dan segera dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁸

Keberhasilan sebuah satuan pendidikan sangat ditentukan oleh peran pengawas karena pengawas sebagai pendamping dan pembina guru dalam

⁸Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta; Dirjen Dikdasmen, Direktorat Dikmenum, 1999), hlm,23

melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru. Pengawasan, motivasi dan arahan pengawas terhadap guru sangat menunjang akan terciptanya pengelolaan kelas yang efektif dan efisien. Untuk itu, maka yang menjadi fokus adalah perbaikan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas.

Salah satu tugas pengawas untuk memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru, sebagaimana firman Allah surat As-Sajdah: 24.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Terjemahan “ Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”⁹

Pengawas mempunyai tanggung jawab dalam membina, membantu dan membimbing guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar dikelas, ketika guru mengalami kesulitan maka disanalah peran pengawas untuk memberikan bimbingan pada guru sehingga masalah yang dihadapi guru teratasi.

Berdasarkan temuan penelitian, pengawas PAI melakukan supervisi akademik dengan cara supervisi terprogram, artinya kegiatan supervisi akademik disusun disetiap awal tahun untuk satu tahun ajaran kedepan. Program supervisi akademik ini terprogram dengan jadwal yang telah ditentukan yang terdiri dari program supervisi harian, mingguan dan juga bulanan. Adapun aspek-aspek yang disupervisi berkenaan dengan peningkatan

⁹Qs. As-Sajdah(32) : 24

kompetensi profesional diantaranya adalah cara guru dalam membuat persiapan pembelajaran meliputi pembuatan prota, promes, silabus, RPP dan sebagainya. Hal ini untuk menyesuaikan persiapan pembelajaran dengan kurikulum yang telah dirancang disekolah guna mencapai tujuan pendidikan.

Mulyasa mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar yaitu:

1. Rumusan kompetensi dan persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkrit kompetensi semakin mudah diamati dan semakin ketat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
2. Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan peserta didik.
3. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
4. Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
5. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilakukan secara tim (team teaching).¹⁰

Pengawas PAI berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya, dan bagi guru yang kurang baik dapat

¹⁰Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (bandung PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.80.

dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu semua guru yang baik dan sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahan ajar.

Dari temuan penelitian, bahwa pembinaan yang dilakukan pengawas PAI dalam kegiatan supervisi akademik sebagai berikut;

1. Pembinaan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran
2. Pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran
3. Pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
4. Pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran
5. Pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalannya
6. Pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi

Dalam pelaksanaan program kepengawasan yang telah dibuat pengawas PAI agar dapat dikerjakan dengan baik, maka pengawas PAI dituntut mempunyai berbagai cara atau teknik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas guru. Teknik dan pendekatan supervisi merupakan kegiatan pengawas dalam melakukan bantuan profesional, yang ditujukan untuk mengidentifikasi permasalahan serta pemberian bantuan profesional yang semestinya dilakukan.

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, dengan tujuan agar yang diharapkan bersama dapat terwujud. Begitu juga dengan pelaksanaan program supervisi akademik pengawas PAI melakukan dua

teknik supervisi yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Adapun temuan program-program dari masing-masing teknik yang telah dilaksanakan oleh pengawas PAI diuraikan;

1. Teknik Perseorangan (individual)

Berdasarkan temuan teknik perorangan yang digunakan disini oleh pengawas PAI adalah teknik kunjungan kelas , membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum disekolah, serta mengajarkan wawasan baru pada para guru. Adapun uraiannya dijelaskan dibawah ini;

- a. Mengadakan kunjungan kelas (*class room visitation*)

Sebagaimana hasil temuan peneliti, bahwa teknik kunjungan kelas ini adalah salah satu teknik yang sering dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi. Temuan peneliti mengenai teknik kunjungan kelas dalam proses supervisi kegiatan mengajar guru khususnya dilakukan oleh pengawas PAI dengan melakukan terkait dengan supervise dengan membuat jadwal kunjungan kelas dan membuat instrumen supervisi.

Pada praktiknya pengawas dalam mesupervisi guru di kelas hanya tinggal memberikan skor dengan melingkari skor 1-5 dengan mengamati cara mengajar guru di kelas, serta pada halaman selanjutnya terdapat catatan tentang aspek yang dinilai, setelah memberikan skor pada aspek dari penilaian, pengawas juga memberikan catatan atau keterangan dari setiap aspek yang dinilai.

Melalui supervisi dengan teknik kunjungan kelas ini juga, setelah pengawas melakukan penilaian dan memberikan catatan-catatan yang harus diperbaiki guru, pengawas melakukan pembinaan-pembinaan diantaranya; Pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan standard kompetensi dan kompetensi dasar, dan pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran.

b. Percakapan Pribadi (*Individual Confrence*)

Sebagaimana hasil temuan peneliti bahwa dilakukannya percakapan pribadi antara seorang pengawas dengan guru, dalam percakapan ini kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian membahas tentang mengajar yang baik.

Sebagai pengawas khususnya pengawas PAI, melakukan percakapan pribadi terkait dengan permasalahan yang dihadapi ketika melakukan proses pembelajaran, maka perlu pengawas berusaha bertemu dengan guru untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi guru, ketika persoalannya seperti guru kurang menguasai materi pelajaran, guru kurang menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, guru kurang mengembangkan materi pelajaran. Maka terkait dengan persoalan yang dihadapi guru ini pengawas PAI melakukan pembinaan-pembinaan terkait dengan penguasaan materi pelajaran, penguasaan

standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, dan pengembangan materi pelajaran.

2. Teknik Kelompok

Berdasarkan temuan peneliti bahwa supervisi teknik kelompok yang digunakan pengawas PAI adalah mengadakan rapat/pertemuan dan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, seminar dan workshop dan lain sebagainya. Adapun uraiannya akan dijelaskan dibawah ini;

a. Pertemuan Guru

Berdasarkan temuan peneliti bahwa pengawas PAI melakukan pertemuan dengan guru PAI melalui forum MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI) dengan jadwal pertemuan telah disepakati bersama yakni pertemuan guru PAI satu kali dalam satu bulan. Ini merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang ditempuh oleh pengawas PAI dalam pembinaan yang dilakukan secara kelompok dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI, yang bertujuan untuk membantu permasalahan yang dihadapi guru terkait dengan kompetensinya.

Dalam pertemuan guru ini pengawas PAI melakukan pembinaan-pembinaan yang terkait dengan peningkatan kompetensi professional guru sebagai berikut;

1. Pembinaan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran
2. Pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran

3. Pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
4. Pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran
5. Pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesionalannya
6. Pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi.

Berdasarkan temuan peneliti, pertemuan tersebut rutin dilaksanakan setiap bulannya, guru diberi kesempatan untuk melaporkan permasalahan yang dialami terkait dengan kompetensi mereka dalam kegiatan pembelajaran, dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai proses belajar mengajar maupun tentang kemampuan yang lainnya.

Tujuan diadakan pertemuan rutin sebagai bentuk evaluasi dan supervisi pengawas dalam menilai dan meningkatkan kompetensi guru. Seperti dikatakan Made Pidarta tujuan pertemuan/rapat guru adalah untuk menyiapkan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran, kesulitan - kesulitan yang dialami guru-guru, dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan itu secara bersama-sama dengan semua guru PAI sehingga dapat memakai waktu secara efisien.¹¹

b. Pelatihan/penataran guru

Pelatihan guru biasa dipakai oleh pengawas PAI sebagai bentuk pembinaan terhadap guru-guru PAI adalah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan-pelatihan, seminar, ataupun

¹¹Made Fidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta : Rineka cipta, 2009), hlm.171-172.

workshop. Kegiatan ini, secara langsung melibatkan keseluruhan guru, sehingga guru dapat lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Dari temuan peneliti bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, pengawas PAI sering mengadakan pelatihan-pelatihan melalui forum MGMP PAI, seperti pelatihan pembuatan modul pelajaran, pembuatan LKS, pembuatan artikel, dan pembuatan PTK, dan lain sebagainya.

Selain itu juga Pengawas PAI berusaha mengikutsertakan guru-guru PAI untuk mengikuti pelatihan dan seminar serta workshop yang diadakan instansi pemerintah daerah mau pusat, dan bagi guru yang mengikuti pelatihan dan seminar tersebut wajib untuk mensosialisasikan pengetahuan dan informasi baru yang didapatnya kepada guru-guru yang lain guna meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Ngalim purwanto menyebutkan bahwa teknik supervisei kelompok dilakukan melalui penataran sudah banyak dilakukan, misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan.¹²

Disamping itu juga pengawas PAI berusaha memberikan informasi-informasi terbaru tentang pengetahuan yang baru baik

¹²Ngalim purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.120-121.

tendak kompetensi pendidik maupun tentang yang lainnya, hal ini sesuai dengan tugas sebagai supervisor dan melaksanakan supervisi akademik terhadap guru PAI.

C. Implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas pendidikan agama islam diharapkan menjadi faktor utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidik dapat mengembangkan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar baik didalam maupun diluar kelas. Dengan diadakannya supervisi terhadap guru oleh pengawas maka akan mengetahui kelemahan-kelemahan guru dalam mengajar dan menjadi tolak ukur untuk mengambil kebijakan oleh atasan, sehingga pengawas mudah menyusun atau membuat program kepengawasan yang akan dijalankan terkait dengan supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas pendidikan agama islam terhadap guru pendidikan agama islam dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesional guru agama islam dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut pengawas pendidikan agam islam melakukan berbagai macam pembinaan-pembinaan sesuai dengan indikator kompetensi profesional yang sudah tertera dalam peraturan menteri agama nomor 16 tahun 2010 tentang pengelolaan penddikan agama pada sekolah.¹³

¹³ Peraturan Menteri Agama no. 16 Th.2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah.

Sesuai dengan temuan peneliti bahwa implikasi supervisi akademik yang dilakukan pengawas pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi professional guru pendidikan agama islam yakni berimplikasi terhadap indikator kompetensi profesional yang harus dimiliki guru sebagai berikut;

1. Penguasaan materi pelajaran.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI berimplikasi terhadap penguasaan materi pelajaran baik secara tekstual maupun kontekstual bagi guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur

Penguasaan materi pelajaran merupakan keharusan untuk bagi seorang guru ketika menyampaikan pembelajaran di kelas sehingga siswa cepat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.

Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran dalam mengembangkan indikator SK/KD dalam mata pelajaran PAI, Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar oleh guru pendidikan agama islam akan memudahkan dalam menjelaskan target atau tujuan yang akan diharapkan dari standar kompetensi mata pelajaran.

3. Mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif.

Mengembangkan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar siswa mendapat pemahaman yang luas terkait dengan materi yang disampaikan guru PAI.

Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap pengembangan materi pelajaran yang kreatif dan inovatif guru PAI di Kecamatan Sakra Lombok Timur.

Guru pendididkan agama islam harus mampu mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, sebab dengan mengembangkan materi pelajaran maka pembelajaran akan menyenangkan dan dapat memperluas pemahaman peserta didik.

4. Mengmbangkan keprofesiolan dengan melakukan tindakan reflektif.

Supervisi yang dilakukan pengawas PAI berimplikasi terhadap pengembangan profesi dengan melakukan tindakan reflektif pembelajaran, dengan membuat artikel dan penelitian tindakan kelas. Berprofesi sebagai pendidik menjadi keharusan seorang pendidik mengembangkan profesinya dengan melakukan tindakan-tindakan reflektif, sebab akan mempermudah kegiatan pembelajaran di kelas.

5. Memanfaatkan teknologi dan informasi.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI berimplikasi terhadap pemanfaatan teknologi dan informasi dalam melakukan pembelajaran di kelas sehingga dapat menjadikan belajar bisa menyenangkan.

Supervisi yang dilakuakan pengawas PAI terhadap guru PAI di SMP se-kecamatan Sakra berdampak pada guru PAI dan pengawas PAI yakni respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat bagus bagi guru PAI yang

kompetensi profesionalnya tinggi. Dan respon guru PAI terhadap pengawas PAI sangat bagus bagi pengawas PAI yang berkompeten.

Sehingga dampak supervisi pengawas PAI terhadap GPAI merupakan kunci bagi suksesnya pendidikan anak-anak dan menjadi tolak ukur keefektifan kerja seorang supervisor, dampak itu sebagai berikut:

1. Dampak positif meliputi; (a) guru menjadi orang yang lebih bergairah, lebih yakin, dan lebih mengenal diri dengan hasrat dan inisiatif besar mengembangkan dirinya, (b) menjadi lebih mampu dalam mewujudkan keahlian atau profesionalnya, (c) menunjukkan kesadaran yang lebih mendalam akan kebutuhan anak didik dan memperbesar kompetensinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu melalui usaha pendidikan dan pelajaran yang diberikan, (d) menunjukkan ketakwaannya yang makin besar kepada Tuhan Yang Maha Esa dan penunaian ibadah yang diberikan.
2. Dampak negatif, meliputi; guru mengalami keperhatinan, tidak efisien dan kurang bersemangat, dan sukar menyesuaikan diri.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa peran supervisi pengawas sangat penting dalam memberikan membimbing, arahan, dan tuntunan dalam proses belajar mengajar guru menuju perbaikan. Perbaikan-perbaikan diharapkan agar proses belajar mengajar guru semakin lebih baik menuju profesionalitas yang tinggi.

Dalam al-qur'an diperintahkan untuk selalu tolong menolong yang dianjurkan adalah dalam hal kebaikan semata, bukan justru tolong menolong

¹⁴Jasmani dkk, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2013),hlm. 203.

dalam hal keburukan atau kedzaliman. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:¹⁵

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”(QS. Al-Maidah :2).

Kedudukan mulia sebagai pengawas yakni orang yang mengembangkan kemampuan guru dengan cara memberikan bantuan terhadap persoalan yang dihadapi guru, mengajari guru-guru bagaimana mengajar, dan memimpin secara professional dalam memformulasikan kembali pendidikan umum lebih secara khusus, kurikulumnya, mengajarnya, dan segala bentuk yang terkait dengan pendidikan.

¹⁵Qs. Al-Maidah (5) : 2

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai inti pada bagian ini adalah peneliti menjelaskan kesimpulan yang terpenting dalam tulisan ini sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kesimpulan yang dapat peneliti jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam SMP se-Kecamatan Sakra Lombok Timur sesuai dengan indikator kompetensi profesional adalah (a) Penguasaan materi secara tekstual normatif sudah baik tetapi kurang mampu mengilustrasikan secara kontekstual, (b) penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan, (c) pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih terbatas belum kreatif dan inovatif, (d) pengembangan keprofesionalan guru PAI masih sifatnya menunggu kegiatan dari MGMP PAI dan belum terbiasa melakukan riset atau penelitian tindakan kelas (PTK) untuk tindakan reflektif pembelajaran, (e) pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarana dalam pemanfaatan teknologi dan informasi.
2. Supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi professional Guru PAI se-Kecamatan Sakra adalah (a) penyusunan program kepengawasan dengan menganalisis program yang sudah dilaksanakan dan menganalisis kebutuhan yang akan dilaksanakan

sehingga menjadi program tahunan dan program semester (b) pelaksanaan program kepengawasan menekankan aspek pembinaan dan bimbingan sebagai berikut: penguasaan perencanaan pembelajaran, bimbingan penguasaan materi pelajaran yang kontekstual, pembinaan penyusunan indikator yang sesuai aspek sikap dan keterampilan, bimbingan strategi pembelajaran yang inovatif, pembinaan keprofesionalan dalam penulisan karya ilmiah, dan bimbingan pemanfaatan teknologi dan informasi. (c) evaluasi dan tindak lanjut program kepengawasan.

3. Implikasi supervisi akademik pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI se-Kecamatan Sakra adalah berimplikasi terhadap; (a) peningkatan kompetensi profesional guru PAI baik dalam aspek; penguasaan materi pelajaran, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, pengembangan materi pelajaran secara kreatif, pengembangan keprofesionalan guru PAI, pemanfaatan teknologi dan informasi. (b) respon siswa dan sekolah terhadap guru PAI sangat bagus bagi guru PAI yang kompetensi profesionalnya tinggi, dan (c) respon guru PAI terhadap pengawas PAI sangat bagus bagi guru pengawas PAI yang berkompeten.

B. Saran- Saran

1. Bagi Pengawas PAI sekolah

Diharapkan dari Supervisi akademik pengawas PAI sekolah yang dilaksanakan di SMP se-kecamatan Sakra dapat meningkatkan

kompetensi profesional bagi guru pendidikan agama Islam seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Hendaknya selalu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesionalnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Mampu memanfaatkan atau menggunakan teknologi pembelajaran disekolah.

3. Bagi Pembaca

- a. Agar tulisan ini dapat dikaji untuk dijadikan pedoman dalam peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam untuk perbaikan di masa yang akan datang.
- b. Tidak pernah berhenti berpikir untuk menggali gagasan-gagasan baru dalam penelitian-penelitian ilmiah selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an al-Karim.

Alma, Buchari., *Guru Profesional menguasai metode dan trampil mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: PT.Renika Cipta, 2004

Arikunto, Suharsimi., dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta, 2013.

Burhanuddin dkk, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2007.

Creswell, W John., *Resaerch Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan mixed* Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2013.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Standar Supervisi dan Evaluasi pendidikan : Supervisi Akademik dan Evaluasi Program*, Jakarta : Depag RI, 2003.

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *panduan menejemen sekolah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Dikmenum, 1999.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ketiga*, Jakarta: Pustaka Utama, 2005.

[Http://kbbi.web.id/implikasi](http://kbbi.web.id/implikasi), di akases tanggal 2 pebruari 2016

Jasmani dkk, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2013.

Kementerian Pendidikan Nasional ,*Buku Kerja Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP, 2011.

Kholivah Dewi, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di MI Hidayatul Muttaqin Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang)", Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013

- Masaong, Kadim., *Supervisi Pembelajaran dan Kapasitas Guru*, Bandung : Alfa Beta, 2013.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M., *Qualiltative Data Analisis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi cet.1; Jakarta : UI-Prees, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Pemikiran dan aktualisasi Pengembangan pendidikan islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam : Pengembangan, Pemberdayaan dan Redefinisi pengetahuan islam*, Bandung : Marja, 2014.
- Mujahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang : UIN-Maliki Press, 2009.
- Muktar dkk, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Pres Group, 2013.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah professional*, bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nata, Abudin., *Paradigma Pendidikan Islam : Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Gramedia, 2001.
- Nurdin, *Quality Assurance In Higrer Education*, (dalam jurnal administrasi pendidikan quality Assurance In Education, 2009), Volume X, Jurusan administrasi pendidikan , fakultas ilmu pendidikan Universitas pendidikan Indonesia.
- Paraba, Hadirja., *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Priska Agung Insani, 2000.
- Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Pengawas , Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional : 2009.

Pedoman Pengawas PAI Pada Sekolah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI: 2012.

Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012. Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI Pada Sekolah

Peraturan Menteri Agama no. 16 Th.2010 tentang pengelolaan pendidikan agama di sekolah.

Prasojo, Diat Lantip., dkk, *supervisi pendidikan*, Yogyakarta : Gava Media, 2011.

Purwanto, Ngalm., *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung : Remaja RosdaKarya, 2014.

Puspowati, “Hubungan Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Dengan Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang “ (Tesis) DPS UNES,2003.

Rini, Puspa Ani., tahun 2012, “*Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (studi Kasus di SMKN 10 Malang)*”, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ruswenda, Uus., , “*Berbagai faktor dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas di Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kuningan.* Tesis, Magister Prodi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu sosial dan Politik Universitas Indonesia. 2011.

Sahertian, Piet A., *Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Sahlan, Asmaun, *Problematika & Solusi Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Yogyakarta: Naila Pusaka, 2013.

Sudjana, Nana., *Dasar-dasar proses belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Research and Development* , cet. 12 Bandung : Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sutarjo,” Supervisi Pengawas Dan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus Pada Sma Negeri Di Kabupaten Karawang)”, *jurnal pendidikan unsika*, Volume 2 Nomor 1, November 2014

Uno B, Hamzah., *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Yustiani S, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah Di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat” *Analisa*, Nomor 21, juni 2014.



LAMPIRAN 1

STANDAR KOMPETENSI PROFESIONAL GPAI SMP

KOMPETENSI INTI GPAI	KOMPETENSI GPAI SMP
Kompetensi Profesional 1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	1. Memahami konsep dasar PAI yang meliputi 5 aspek pendidikan agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akhlak dan Keimanan, dan Fiqih/Ibadah. 2. Menguasai struktur materi Agama Islam di berbagai sumber belajar yang relevan untuk pembelajaran PAI di SMP. 3. Menguasai pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI di SMP. 4. Menguasai berbagai model dan metode pembelajaran PAI di SMP.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi/bidang pengembangan pendidikan agama Islam.	1. Memilih materi PAI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik usia SMP. 2. Mengolah materi PAI secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik usia SMP. 3. Mengembangkan pembelajaran PAI dengan pendekatan pengajaran yang proporsional sesuai dengan tingkat pemahaman keagamaan peserta didik usia SMP.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif.	1. Memilih materi PAI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik usia SMP. 2. Mengolah materi PAI secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik usia SMP. 3. Mengembangkan pembelajaran PAI dengan pendekatan pengajaran yang proporsional sesuai dengan tingkat pemahaman keagamaan peserta didik usia SMP.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara	1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus.

berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.



LAMPIRAN 2

**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Senin, 01 Pebruari 2016
 Place : Ruang Pengawas PAI Kantor Kemenag Kab. Lombok Timur
 Time : 11:08 WITA – 12:10 WITA
 Theme : Kompetensi Profesional Guru PAI
 Informan : Muhammad Syakirin, S.Ag, MM.Pd (PPAI wilayah Kec. Sakra)
 Condition : Informan Sedang istirahat setelah supervisi GPAI di sekolah

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WPPI-F1: 01.01.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI SMP di Kecamatan Sakra menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.? <i>Sesuai dengan hasil supervisi yang sudah kami lakukan pada semester yang kemarin dari ke-5 bahwa aspek penguasaan materi secara tekstual normatif sudah baik tetapi kurang mengilustrasikan secara kontekstual..bapak/Ibu guru banyak menjelaskan materi sesuai teks yang ada dibuku saja.</i>
WPPI-F1: 02.01.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI SMP di Kecamatan Sakra menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.? <i>Dari hasil supervisi yang sudah kami lakukan pada semester sebelumnya dari ke-5 guru PAI bahwa rata-rata aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mereka rata-rata sudah paham tetapi mereka kurang mampu menyusun dan mengembangkan indikator terutama penjabaran tentang aspek sikap dan keterampilan</i>
WPPI-F1: 03.01.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI SMP di Kecamatan Sakra dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.? <i>sesuai dengan hasil supervisi yang sudah kami lakukan pada semester yang lalu dari ke-5 guru</i>

	<i>PAI bahwa aspek pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih sangat terbatas, artinya materi belum dikembangkan secara kreatif dan inovatif.</i>
WPPI-F1: 04.01.02.2016	Sejauhmanakah bapak/ibu GPAI SMP di Kecamatan Sakra mengembangkan profesinya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.? <i>sesuai dengan pemantau yang sudah kami lakukan pada semester sebelumnya dari ke-5 guru PAI, bahwa dari aspek pengembangan keprofesionalan guru PAI masih sifatnya menunggu kegiatan dari MGMP PAI dan belum terbiasa melakukan riset atau penelitian tindakan kelas (PTK) untuk tindakan reflektif pembelajaran, ini menjadi tugas kami sebagai pengawas untuk membina sehingga sesuai dengan target yang direncanakan.</i>
WPPI-F1: 05.01.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI SMP di Kecamatan Sakra dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri? <i>Berdasarkan pemantauan yang sudah kami lakukan pada semester sebelumnya dari ke-5 guru PAI bahwa dari aspek pemanfaatan teknologi dan informasi masih sangat terbatas baik pengetahuan maupun sarana dalam pemanfaatan teknologi dan informasi, ini menjadi perhatian kami dari pihak sekolah dan unsur yang terkait.</i>

**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Selasa, 02 Pebruari 2016
 Place : SMPN 1 Sakra Kab. Lombok Timur
 Time : 09:08 WITA – 10:30 WITA
 Theme : Kompetensi Profesional Guru PAI
 Informan 1 : Zaenuddin, S.Pd (Kepala SMPN 1 Sakra Kab. Lombok Timur)
 Informan 2 : Siswa-siswa
 Condition : Informan Sedang duduk diruangannya setelah ngajar
 Condition : Informan sedang istirahat setelah ngikuti pelajaran

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WKS-F1: 01.02.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI di SMPN 1 Sakra ini menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.? <i>waktu kami melakukan kunjungan kelas terhadap guru PAI yakni Ibu Misdarlina sedang menjelaskan materi pembelajaran bahwa secara teks sudah dikuasai tetapi belum dikembangkan secara kontekstual.</i>
WKS-FI: 02.02.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI SMPN 1 Sakra ini menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.? <i>ketika kami melakukan kunjungan kelas terhadap guru PAI yakni bapak Mursal Hadi sedang menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran bahwa aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan.</i>
WKS-FI: 03.02.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI di SMPN 1 Sakra ini dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.? <i>ketika kami melakukan pemantauan kelas terhadap guru PAI yakni Ibu Misdarlina sedang menjelaskan materi pelajaran bahwa dari aspek pengembangan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran masih terbatas sehingga proses pembelajaran</i>

	<i>dikelas monoton oleh guru.</i>
WKS-F1: 04.02.02.2016	Sejauhmanakah bapak/ibu GPAI di SMP 1Sakra ini mengembangkan profesinya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.? <i>ya jarang sekali guru yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki seperti membuat modul pembelajaran, artikel, PTK dan lain sebagainya padahal hal ini untuk menunjang tugas kita sebagai guru, ini menjadi perhatian kita semua agar kedepan kita mampu untuk berbuat seperti itu.</i>
WKS-F1: 05.02.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI di SMPN 1Sakra ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri? <i>ya memang jarang kami temukan diantara dua guru PAI menggunakan media ICT dalam pembelajaran di kelas, ini juga disebabkan kurangnya kurang media ICT di sekolah, ini menjadi perhatian kami dalam menunjang sarana pendidikan terkait dengan pemanfaatan media teknologi dan informasi.</i>
WSis-F1:01.02.02.2016	Bagaimana pendapatmu tentang cara menjelaskan materi pelajaran oleh Ibu guru agamanya.? <i>Ibu guru kami menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan buku pelajaran yang terkait dengan materi yang dibahas dengan lancar menurut saya mas..</i>

**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Rabu, 03 Pebruari 2016
 Place : SMPN 2 Sakra Kab. Lombok Timur
 Time : 10:08 WITA – 11:30 WITA
 Theme : Kompetensi Profesional Guru PAI
 Informan 1 : H. Munir, S.Pd (Kepala sekolah)
 Informan 2 : Siswa-siswi
 Condition : Informan Sedang duduk diruang kerjanya
 Condition : Informan sedang istirahat setelah ngikuti pelajaran

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WKS-F1: 01.03.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI di SMPN 2 Sakra ini menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.? <i>ketika kami melakukan kunjungan kelas terhadap guru PAI yakni Bapak Husni Tamrin sedang menjelaskan materi pelajaran bahwa dari aspek penguasaan materi secara teks yang ada dibuku mata pelajaran sudah baik tetapi kurang mengembangkan secara kontekstual, terbukti ketika ditanya sama siswa yang terkait materi yang disampaikan sesuai kondisi sekarang, dia kebingunan dalam menjawabnya.</i>
WKS-FI: 02.03.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI SMPN 2 Sakra ini menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.? <i>ya ketika kami melakukan supervisi kelas terhadap guru PAI yakni Bapak Husni Tamrin sedang menjelaskan tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahwa rata-rata aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan.</i>
WKS-FI: 03.03.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI di SMPN 2 Sakra ini dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.?

	<i>ketika kami melakukan memantau dikelas terhadap guru PAI yakni Husni Tamrin sedang menjelaskan materi pelajaran bahwa dari aspek pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih terbatas, terbukti ketika ditanya sama siswa, jawaban guru tidak memuaskan</i>
WKS-F1: 04.03.02.2016	Sejauhmanakah bapak/ibu GPAI di SMPN 2 Sakra ini mengembangkan profesinya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.? <i>memang jarang guru yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tindakan yang reflektif untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan setiap harinya, masih sifatnya menunggu dari atasan.</i>
WKS-F1: 05.03.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI di SMPN 2 Sakra ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri? <i>ketika kami melakukan pemantauan kekelas jarang guru dapat memanfaatkan media ICT seperti LCD proyektor dalam menagajar dikelas padahal sekolah sudah mempersiapkan walaupun keadaannya terbatas, ini menjadi perhatian kami agar sebagian besar guru di sini dapat memanfaatkan media ICT.</i>
Wsis-F1: 01.03.02.2016	Bagaimana pendapatmu tentang cara menjelaskan materi pelajaran oleh Ibu guru agamanya.? <i>ya bapak guru kami menjelaskan materi pelajaran apa yang ada dibuku paket saja</i>

**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Kamis, 04 Pebruari 2016
 Place : SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur
 Time : 08:30 WITA – 09:40 WITA
 Theme : Kompetensi Profesional Guru PAI
 Informan 1 : Mashar, S.Pd (Kepala sekolah)
 Informan 2 : Siswa-siswi
 Condition : Informan Sedang duduk diruang kerjanya setelah ngajar.
 Condition : Informan sedang istirahat sesudah mengikuti pelajaran

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WKS-F1: 01.04.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI di SMP Islam Jabal Hikmah Sakra ini menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.? <i>ketika kami melakukan kunjungan kelas terhadap guru PAI yakni Muhammad Asgar Efendi bahwa ketika menjelaskan materi pelajaran tentang secara teks sudah dikuasai tetapi belum mampu menjelaskan secara kontekstual.</i>
WKS-FI: 02.04.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI SMP Islam Jabal Hikmah Sakra ini menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.? <i>ketika kami melakukan pemantauan di kelas terhadap guru PAI yakni Muhammad Asgar Efendi sedang menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar bahwa aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun mengembangkan indikator terutama penjabaran tentang sikap dan keterampilan.</i>
WKS-FI: 03.04.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI di SMP Islam Jabal Hikmah Sakra ini dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.? <i>ketika kami melakukan supervisi kelas terhadap guru PAI yakni Muhammad Asgar Efendi dalam menjelaskan materi pelajaran bahwa dari aspek</i>

	<i>pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya masih terbatas sehingga anak kurang konsentrasi dalam belajar</i>
WKS-F1: 04.04.02.2016	Sejauhmanakah bapak/ibu GPAI di SMP Islam Jabal Hikmah Sakra ini mengembangkan profesinya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.? <i>ya kami disini sudah ada buletin setiap bulannya terbit, namun jarang guru mengembangkan keampuannya untuk melakukan sesuatu yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dikelas seperti membuat modul pelajaran, membuat LKS dan lain sebagainya.</i>
WKS-F1: 05.04.02.2016	Sejauhmanakah Bapak/Ibu GPAI di SMP Islam Jabal Hikmah Sakra ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri? <i>kadang-kadang guru menggunakan media IT seperti LCD Proyektor dalam proses belajar mengajar dikelas, karena keterbatasan sarana yang kami miliki disekolah, ini menjadi perhatian kami untuk meningkatkan kemampuan guru kami terhadap penguasaan teknologi informasi.</i>
Wsis-F1 : 01.04.02.2016	Bagaimana pendapatmu tentang cara menjelaskan materi pelajaran oleh Ibu guru agamanya.? <i>ya bapak guru kami menjelaskan materi pelajaran apa yang ada dibuku paket saja</i>

**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Selasa, 09 Pebruari 2016
 Place : Ruang Pengawas PAI Kemenag Kab. Lombok Timur
 Time : 08:30 WITA – 09:40 WITA
 Theme : Perencanaan Program Supervisi Akademik Pengawas
 Informan 1 : Drs. H. Muh. Thahir, M.Pd (Ketua Pokjawas PAI)
 Informan 2 : Muhammad Syakirin, S.Ag, MM.Pd (Pengawas PAI Wilayah)
 Condition : Informan baru datang ke Kantor Kemenag kab. Lombok Timur
 Condition : Informan sedang istirahat diruangannya.

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WKPI-F2: 01.09.02.2016	Apakah bapak menyusun perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan supervisi ? <i>Sebelum kami melakukan supervisi, terlebih dahulu kami membuat program tahunan dan program semester, serta jadwal kegiatan supervisi.</i>
WKPI-F2: 02.09.02.2016	Bagaimanakah cara menyusun program tahunan dan program semester.? <i>Kami membuat program tahunan dan program semester dengan cara mengadakan diskusi dan menganalisis program tahun sebelumnya.</i>
WKPI-F2: 03.09.02.2016	Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program tahunan dan program semester yang bapak buat.? <i>Kami melibatkan semua unsur pengawas PAI dan unsur kemenag serta unsur yang terkait.</i>
WPPI-F2: 01.09.02.2016	Apakah Bapak dilibat dalam penyusunan program kepengawasan.? <i>Ya semua unsur pengawas PAI dilibat dalam penyusunan program tahunan dan program semester dan dibuat 1 tahun sekali untuk program tahunan dan setiap 6 sekali untuk program semester.</i>
WPPI-F2: 02.09.02.2016	Apakah setiap pengawas mempunyai program tahunan dan semester.? <i>Setiap pengawas mempunyai program tahunan dan program semester yang sudah kami buat bersama dan ini menjadi acuan dalam melaksanakan supervisi pada guru PAI disekolah.</i>

**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Kamis, 11 Pebruari 2016
 Place : Ruang Pengawas PAI Kemenag Kab. Lombok Timur
 Time : 09:30 WITA – 10:30 WITA
 Theme : Supervisi Akademik Pengawas PAI
 Informan : Muhammad Syakirin, S.Ag, MM.Pd (Pengawas PAI Wilayah)
 Condition : Informan baru datang ke kantor setelah kunjungan kesekolah

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WPPI-F2: 01.11.02.2016	Bagaimanakah cara bapak membimbing guru PAI dalam menyusun program pembelajaran atau adminitrasi pembelajaran PAI ? <i>kami memberitahukan pada kepala sekolah agar menginformasikan pada guru PAI bahwa pengawas PAI akan melakukan supervisi dan pembinaan pembuatan perangkat pembelajaran atau administrasi pembelajaran</i>
WPPI-F2: 02.11.02.2016	Bagaimanakah cara bapak membina dan membimbing guru PAI terhadap penguasaan materi pelajaran PAI ? <i>Biasanya setelah selesai kami melakukan supervisi kelas kami langsung melakukakan pembinaan terkait dengan penguasaan materi pelajaran yang udah disampaikan oleh guru PAI, kami menyarankan agar materi dikembangkan secara kontekstual.</i>
WPPI-F2: 03.11.02.2016	Bagaimanakah cara bapak membina guru PAI terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran PAI ? <i>kami melakukan pembinaan terhadap guru PAI terkait dengan penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, kami lakukan setelah supervisi kunjungan kelas lalu kami melakukan pembinaan, agar SK/KD yang disampaikan penjabarannya mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan</i>
WPPI-F2: 04.11.02.2016	Bagaimanakah cara bapak membina guru PAI dalam mengembangkan materi pelajaran PAI ?

	setelah kami melakukan supervisi di kelas, lalu kami membimbing guru terhadap apa kekurangannya menurut kami sesuai dengan penilaian yang sudah ada seperti yang terkait dengan pengembangan materi pelajaran agar dikembangkan secara kreatif dan inovatif.
WPPI-F2: 05.11.02.2016	Bagaimanakah cara bapak membina guru PAI dalam mengembangkan profesi guru PAI ? <i>Kami selaku pengawas mengadakan pembinaan dengan jadwal yang telah kami sepakati bersama melalui forum MGMP PAI (Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI) dua kali dalam satu semester melakukan pertemuan, dan kami sepakati tema atau materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, seperti bagaimana memanfaatkan teknologi dan informasi, dan lain sebagainya itu kami lakukan secara rutin.</i>
WPPI-F2: 06.11.02.2016	Bagaimanakah cara bapak membina guru PAI dalam pemanfaatan teknologi dan informasi ? <i>Agar guru PAI bisa memanfaatkan IT atau tidak gaptek, kami selaku pengawas mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan melalui forum MGMP PAI satu kali dalam satu semester dan berusaha mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan workshop pembuatan media pembelajaran berbasis IT ketika dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah, tentunya dipilih guru yang belum ikut terhadap kegiatan tersebut.</i>

**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Jum'at, 12 Pebruari 2016
 Place : SMPN 1 Sakra Lombok Timur
 Time : 08:30 WITA – 09:30 WITA
 Theme : Pelaksanaan program kepengawasan
 Informan : Zaenuddin, S.Pd (Kepala SMPN 1 Sakra Lombok Timur)
 Condition : Informan sedang diruangannya baru selesai imtaq

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WKS-F2: 01.12.02.2016	Sepengetahuan Bapak apakah pengawas PAI membimbing guru PAI dalam menyusun program pembelajaran atau adminitrasi pembelajaran PAI ? <i>Memang benar kami diinformasikan oleh pengawas PAI bahwa ada pertemuan khusus guru PAI se-Kecamatan Sakra Lombok Timur untuk supervisi prangkat pembelajaran dan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran PAI</i>
WKS-F2: 02.12.02.2016	Apakah pengawas PAI membina dan membimbing guru PAI terhadap penguasaan materi pelajaran PAI ? <i>kami diinformasikan oleh pengawas PAI bahwa akan datang kesekolah untuk mensupervisi guru PAI dan melakukan bimbingan setelah supervisi dilaksanakan.</i>
WKS-F2: 03.12.02.2016	Apakah pengawas PAI membina guru PAI disekolah terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran PAI ? <i>Pengawas PAI datang kesekolah untuk melakukan supervisi dan melakukan bimbingan terhadap guru PAI.</i>
WKS-F2: 04.12.02.2016	Apakah pengawas PAI membina guru PAI dalam mengembangkan materi pelajaran PAI ? <i>Pengawas PAI melakukan supervisi terhadap guru PAI setelah itu dia melakukan bimbingan terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI</i>
WKS-F2: 05.12.02.2016	Sepengetahuan Bapak apakah Pengawas PAI

	membina guru PAI dalam mengembangkan profesi guru PAI ? <i>Benar kami disuruh menginformasikan pada guru PAI oleh pengawas PAI bahwa melalui forum MGMP PAI akan diadakan pembinaan pengembangan profesi.</i>
WKS-F2: 06.12.02.2016	Sepengetahuan bapak apakah Pengawas PAI membina guru PAI dalam pemanfaatan Teknologi dan informasi ? <i>Kami disuruh menginformasikan pada guru PAI oleh pengawas PAI bahwa melalui forum MGMP PAI akan diadakan pembinaan penggunaan media ICT dalam pembelajaran.</i>



**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Senin, 15 Pebruari 2016
 Place : Ruang Kepala SMPN 2 Sakra Lombok Timur
 Time : 08:10 WITA – 09:30 WITA
 Theme : Pelaksanaan program kepengawasan
 Informan : H. Munir, S.Pd (Kepala SMPN 2 Sakra Lombok Timur)
 Condition : Informan sedang diruangannya baru selesai upacara bendera

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WKS-F2: 01.15.02.2016	Sepengetahuan Bapak apakah pengawas PAI membimbing guru PAI dalam menyusun program pembelajaran atau adminitrasi pembelajaran PAI ? <i>Kami diinformasikan oleh pengawas PAI melalui undangan pada guru PAI bahwa ada pertemuan khusus guru PAI se-Kecamatan Sakra Lombok Timur bertempat di SMP Negeri Sakra untuk supervisi perangkat pembelajaran dan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran PAI</i>
WKS-F2: 02.15.02.2016	Apakah pengawas PAI membina dan membimbing guru PAI terhadap penguasaan materi pelajaran PAI ? <i>Kami ditelpon oleh pengawas PAI bahwa akan datang kesekolah untuk mensupervisi guru PAI dan melakukan bimbingan setelah supervisi dilaksanakan.</i>
WKS-F2: 03.15.02.2016	Apakah pengawas PAI membina guru PAI disekolah terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran PAI ? <i>Kami didatangi pengawas PAI kesekolah untuk melakukan supervisi kunjungan kelas dan melakukan bimbingan terhadap guru PAI</i>
WKS-F2: 04.15.02.2016	Apakah pengawas PAI membina guru PAI dalam mengembangkan materi pelajaran PAI ? <i>pengawas PAI datang kesekolah melakukan supervisi kunjungan kelas terhadap guru PAI setelah itu melakukan diskusi dengan guru PAI terkait pembelajaran yang sudah dilakukan oleh</i>

	<i>guru PAI</i>
WKS-F2: 05.15.02.2016	Sepengetahuan Bapak apakah Pengawas PAI membina guru PAI dalam mengembangkan profesi guru PAI ? <i>Kami diinformasikan oleh pengawas PAI untuk memberitahukan kepada guru bahwa melalui forum MGMP PAI akan diadakan pembinaan pengembangan profesi.</i>
WKS-F2: 06.15.02.2016	Sepengetahuan bapak apakah Pengawas PAI membina guru PAI dalam pemanfaatan Teknologi dan informasi ? <i>Kami diinformasikan oleh pengawas PAI bahwa akan mengadakan pembinaan penggunaan media ICT dalam pembelajaran.</i>



**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Selasa, 16 Pebruari 2016
 Place : Ruang Kepala SMP Islam Jabal Hikmah Lombok Timur
 Time : 09:30 WITA – 10:40 WITA
 Theme : Pelaksanaan program kepengawasan
 Informan : Mashar, S.Pd (Kepala SMPN 1 Sakra Lombok Timur)
 Condition : Informan sedang diruangannya baru selesai ngajar

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WKS-F2: 01.16.02.2016	Sepengetahuan Bapak apakah pengawas PAI membimbing guru PAI dalam menyusun program pembelajaran atau adminitrasi pembelajaran PAI ? <i>Kami diinformasikan oleh pengawas PAI melalui undangan pada guru PAI bahwa pada tanggal 17 pebruari 2016 ada pertemuan khusus guru PAI se-Kecamatan Sakra Lombok Timur bertempat di SMP Negeri Sakara Lombok Timur untuk supervisi prangkat pembelajaran dan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran PAI</i>
WKS-F2: 02.16.02.2016	Apakah pengawas PAI membina dan membimbing guru PAI terhadap penguasaan materi pelajaran PAI ? <i>Kami melihat setelah pengawas PAI melakukan supervisi terhadap guru PAI dan melakukan bimbingan terhadap guru PAI.</i>
WKS-F2: 03.16.02.2016	Apakah pengawas PAI membina guru PAI disekolah terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran PAI ? <i>Kami melihat setelah pengawas PAI melakukan supervisi terhadap guru PAI setelah itu melakukan bimbingan terhadap guru PAI.</i>
WKS-F2: 04.16.02.2016	Apakah pengawas PAI membina guru PAI dalam mengembangkan materi pelajaran PAI ? <i>Kami melihat setelah pengawas PAI melakukan supervisi setelah itu melakukan bimbingan terhadap guru PAI</i>

WKS-F2: 05.16.02.2016	Sepengetahuan Bapak apakah Pengawas PAI membina guru PAI dalam mengembangkan profesi guru PAI ? <i>Kami disuruh memberitahukan pada guru PAI bahwa Melalui forum MGMP PAI pengawas PAI mengadakan pembinaan pengembangan profesi.</i>
WKS-F2: 06.16.02.2016	Sepengetahuan bapak apakah Pengawas PAI membina guru PAI dalam pemanfaatan Teknologi dan informasi ? <i>Benar kami disuruh menginformasikan pada guru PAI bahwa melalui forum MGMP PAI akan diadakan pembinaan penggunaan media ICT dalam pembelajaran.</i>



**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Rabu, 17 Pebruari 2016
 Place : Ruang guru SMPN 1 Sakra Lombok Timur
 Time : 10:10 WITA – 11:20 WITA
 Theme : Pelaksanaan program kepengawasan
 Informan : Misdarliana, S.Ag & Mursal Hadi, S. Ag
 Condition : Informan sedang istirahat setelah ngajar

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WG-F2: 01.17.02.2016	Sepengetahuan Ibu apakah pengawas PAI membimbing guru PAI dalam menyusun program pembelajaran atau adminitrasi pembelajaran PAI ? <i>Ya kami diinformasikan oleh pengawas PAI melalui undangan pada guru PAI bahwa pada tanggal 18 pebruari 2016 ada pertemuan khusus guru PAI se-Kecamatan Sakra Lombok Timur bertempat di SMP 1 Negeri Sakra Lombok Timur untuk supervisi prangkat pembelajaran dan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran PAI</i>
WG-F2: 02.17.02.2016	Apakah pengawas PAI membina dan membimbing guru PAI terhadap penguasaan materi pelajaran PAI ? <i>Ya kami dibina setelah melakukan supervisi ketika kami mengajar dikelas terkait pengusaaan materi yang kami sampaikan</i>
WG-F2: 03.17.02.2016	Sepengetahuan Bapak apakah Pengawas PAI membina guru PAI dalam mengembangkan profesi guru PAI ? <i>Memang benar kita guru PAI melalui forum MGMP PAI, melakukan pertemuan dua kali dalam satu semester dengan jadwal yang telah kami sepakati bersama khususnya forum MGMP PAI diwilayah tiga kecamatan, dengan agenda yang sudah kami sepakati sebelumnya seperti bagaimana mengembangkan profesi kami dengan melakukan pelatihan membuat PTK dan lain sebagainya.</i>

**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Jum'at, 19 Pebruari 2016
 Place : Ruang guru SMPN 2 Sakra Lombok Timur
 Time : 08:10 WITA – 09:00 WITA
 Theme : Pelaksanaan program kepengawasan
 Informan : Husni Tamrin, S.PdI & Mahdan Jaya Kusuma, S. PdI
 Condition : Informan sedang istirahat setelah Imtaq

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WG-F2: 01.19.02.2016	Sepengetahuan Bapak apakah pengawas PAI membimbing guru PAI dalam menyusun program pembelajaran atau adminitrasi pembelajaran PAI ? <i>Kami diinformasikan oleh pengawas PAI melalui telpon bahwa kami akan datang kesekolah untuk mensupervisi perencanaan pembelajaran yang bapak guru buat, pada hari sesuai dengan jadwal jam pelajaran bapak.</i>
WG-F2: 02.19.02.2016	Apakah pengawas PAI membina dan membimbing guru PAI terhadap penguasaan SK/KD pelajaran PAI ? <i>Memang benar setelah mengawasi kami di kelas, langsung pengawas mengarahkan dan membimbing kekurangan kami ketika menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pada peserta didik</i>
WG-F2: 03.19.02.2016	Sepengetahuan Bapak apakah Pengawas PAI membina guru PAI dalam pemanfaatan teknologi dan informasi ? <i>Pengawas melakukan pembinaan melalui forum MGMP PAI, melakukan pertemuan rutin satu kali dalam satu semester dengan jadwal yang telah kami sepakati bersama khususnya forum MGMP PAI diwilayah tiga kecamatan, dengan agenda yang sudah kami sepakati sebelumnya seperti bagaimana penggunaan teknologi dan informasi dan lain sebagainya</i>

**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Sabtu, 20 Pebruari 2016
Place : Ruang guru SMP Islam Jabal Hikmah Lombok Timur
Time : 10:10 WITA – 11:00 WITA
Theme : Pelaksanaan program kepengawasan
Informan : Muhammad Asgar Efendi, QH, S.PdI
Condition : Informan sedang istirahat setelah ngajar

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WG-F2: 01.20.02.2016	Sepengetahuan Bapak apakah pengawas PAI membimbing guru PAI dalam mengembangkan materi pelajaran PAI ? <i>Memang benar setelah disupervisi dalam kelas, lalu kami diberikan bimbingan terhadap bagaimana mengembangkan materi pelajaran.</i>

**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Selasa, 23 Pebruari 2016
 Place : Ruang Pengawas PAI Kemenag Kab. Lombok Timur
 Time : 08:30 WITA – 09:40 WITA
 Theme : Evaluasi Program/tindak lanjut
 Informan 1 : Drs. H. Muh. Thahir, M.Pd (Ketua Pokjawas PAI)
 Informan 2 : Muhammad Syakirin, S.Ag, MM.Pd (Pengawas PAI Wilayah)
 Condition : Informan baru datang ke Kantor Kemenag kab. Lombok Timur
 Condition : Informan sedang istirahat diruangannya.

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WKPI-F2: 01.23.02.2016	Bagaimanakah cara bapak melakukan evaluasi kepengawasan/tindak lanjut ? <i>Hasil dari pembinaan yang kami lakukan terhadap guru, kami evaluasi kemudahan hasil dari evaluasi tersebut kami jadikan sebagai program tindak lanjut.</i>
WPPI-F2: 01.23.02.2016	Setelah mengevaluasi program penagawasan yang bapak lakukan, apakah bapak langsung melakukan program tindak lanjut.? <i>setiap akhir pelaksanaan program kami mengevaluasi kegiatan kami terkait dengan pembinaan guru terhadap perencanaan pembelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan materi pelajaran, pembinaan guru terhadap penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan materi pelajaran, pembinaan guru dalam mengembangkan keprofesiolannya, pembinaan guru dalam memanfaatkan teknologi dan informasi.</i> <i>Kemudian hasil penilaian dianalisis, sehingga hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk melakukan tindak lanjut, tapi jarang kami melakukan program tindak lanjut.</i>

**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Selasa, 01 Maret 2016
 Place : SMPN 1 Sakra Lombok Timur
 Time : 10:10 WITA – 11:20 WITA
 Theme : Implikasi supervisi akademik pengawas PAI
 Informan : Kepala sekolah & guru PAI SMPN 1 Sakra Lombok Timur
 Condition : Informan sedang istirahat pada jam istirahat

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WKS-F3: 01.01.03.2016	sejauhmanakah implikasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 1 Sakra ? <i>ketika kami melakukan pemantauan dikelas terhadap dua guru PAI yang ada disekolah kami, berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi professional guru PAI meskipun tidak sama antara guru PAI yang lainnya dalam aspek; menguasai materi yang disampaikan meskipun belum diilustrasikan secara kontekstual, sebagainya menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang disampaikan walaupun kurang mampu membuat indikator terkait dengan aspek pengeahuan, sikap dan keterampilan, masih kurang mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga pembelajaran monoton, dan masih kurang memanfaatkan media IT dalam proses pembelajaran, serta belum mengembangkan keprofesionalannya dengan membuat LKS sendiri terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.</i>
WG-F3: 01.01.03.2016	Apakah yang bapak/ibu rasakan setelah disupervisi dan dibina oleh pengawas PAI.? <i>Kami rasakan dengan percaya diri didepan kelas melakukan proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi pelajaran, saling intraksi dengan siswa, sehingga siswa belajar dengan baik menurut kami.</i>

**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Rabu, 02 Maret 2016
 Place : SMPN 2 Sakra Lombok Timur
 Time : 10:10 WITA – 11:20 WITA
 Theme : Implikasi supervisi akademik pengawas PAI
 Informan : Kepala sekolah & siswa PAI SMPN 2 Sakra Lombok Timur
 Condition : Informan sedang istirahat pada jam istirahat

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WKS-F3: 01.02.03.2016	Sejauhmanakah implikasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 2 Sakra ? <i>Waktu kami melakukan pemantauan dikelas terhadap dua guru PAI yang ada disekolah kami, kami melihat hanya satu guru yang menguasai materi yang disampaikan walaupun materi belum diilustrasikan secara kontekstual, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang disampaikan walaupun belum mampu menyusun indikator dengan penjabarannya, dapat mengembangkan materi walaupun belum dikembangkan secara kreatif dan inovatif, belum dapat memanfaatkan media IT dalam proses pembelajaran, serta masih belum mengembangkan keprofesionalannya dengan membuat modul sendiri terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, namun guru yang lainnya belum ada perubahan dari pembinaan yang dilakukan oleh pengawas maupun kami selaku kepala sekolah.</i>
Wsis-F3: 01.02.03.2016	Bagaimana suasana belajarnya dikelas yang diajari oleh bapak guru PAI nya.? <i>Pak guru kami menjelaskan materi pelajaran seperti biasanya masih ada teman-teman yang bicara ketika pembelajaran berlangsung.</i>

**INSTRUMEN WAWANCARA
(FIELD NOTE/CATATAN LAPANGAN)**

Day/Date : Kamis, 03 Maret 2016
 Place : SMP Islam Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur
 Time : 10:10 WITA – 11:20 WITA
 Theme : Implikasi supervisi akademik pengawas PAI
 Informan : Kepala sekolah & Guru PAI SMP Islam Jabal H Lombok Timur
 Condition : Informan sedang istirahat pada jam istirahat

KODE DATA	ISI WAWANCARA
WKS-F3: 01.03.03.2016	Sejauhmanakah implikasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 2 Sakra ? <i>Waktu kami melakukan pemantauan dikelas terhadap guru PAI bahwa kami melihat dia menguasai materi pelajaran walaupun belum mampu dikembangkan secara kontekstual, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar namun belum mampu menyusun indikator materi pelajaran, belum mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran monoton, masih kurang mampu memanfaatkan teknologi dan informasi baik dari segi pengetahuan maupun sarananya, serta masih kurang mengembangkan profesionalnya dengan membuat LKS sendiri terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.</i>
WG-F3: 01.03.03.2016	Apakah yang bapak/ibu rasakan setelah disupervisi dan dibina oleh pengawas PAI.? <i>Dampak supervisi terhadap kami, tidak sama dengan guru PAI disekolah lain sebab kami dalam satu semester hanya dua kali ketemu di sekolah, selain itu kami bertemu di forum MGMP PAI diwilayah tiga kecamatan, sehingga berbeda kemampuan yang kami miliki baik pengetahuan tentang pembuatan perangkat, pengetahuan tentang bagaimana mengembangkan materi pelajaran, bagaimana memanfaatkan teknologi dan informasi.</i>

LAMPIRAN 3**RINGKASAN ANALISIS OBSERVASI**

NO	REKAMAN VIDEO/GAMABAR	NO. KODE	ANALISI HASIL OBSERVASI
1	Informan sedang mengajar di kelas	Obs.01.02.02.2016	Analisis bahwa informan menyampaikan materi pelajaran bahwa dari aspek penguasaan materi secara tekstual sudah baik tetapi kurang dapat mengembangkan secara kontekstual
2	Informan sedang mengajar di kelas	Obs.02.03.02.2016	Analisis bahwa informan menjelaskan SK/KD bahwa dari aspek penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah paham tetapi kurang mampu menyusun indikator terutama aspek sikap dan keterampilan
3	Informan sedang mengajar di kelas	Obs.03.04.02.2016	Analisis bahwa informan dari aspek pengembangan materi pembelajaran maupun strategi penjabarannya belum mampu dikembangkan secara kreatif
4	Informan sedang mengajar di kelas	Obs.04.05.02.2016	Analisis bahwa informan bahwa dari aspek pemanfaatan Teknologi dan informasi masih terbatas baik pengetahuan maupun sarananya.
5	Informan sedang membina guru PAI membuat prangkat pembelajaran	Obs.05.18.02.2016	Analisis Bahwa informan bersama semua guru PAI se-Kecamatan Sakra membuat prangkat pembelajaran
6	Informan sedang mensupervisi dan pembinaan	Obs.06.24.02.2016	Analisis bahwa informan mensupervisi dan langsung melakukan pembinaan terkait dengan penguasaan materi pelajaran.

7	Informan sedang mensupervisi dan pembinaan	Obs.07.25.02.2016	Analisis bahawa informan mensupervisi dan langsung melakukan pembinaan terkait dengan penguasaan SK/KD
8	Informan sedang mensupervisi dan pembinaan	Obs.08.26.02.2016	Analisis bahawa informan mensupervisi dan langsung melakukan pembinaan terkait dengan pengembangan materi pelajaran
9	Informan sedang pertemuan sehari dengan guru PAI	Obs.09.27.02.2016	Analisis bahawa informan melakukan pelatihan pembuatan PTK oleh guru PAI
10	Informan sedang pertemuan sehari dengan guru PAI	Obs.10.07.03.2016	Analisis bahawa informan pelatihan penggunaan media IT berbasis komputer

LAMPIRAN 4

POTO DOKUMENTASI



SMPN 1 SAKRA LOMBOK TIMUR



SMPN 2 SAKRA LOMBOK TIMUR



SMP ISLAM JABAL HIKMAH LOMBOK TIMUR



**Wawancara Dengan Ketua Pokjawas PAI Kemenag Kab. Lombok Timur
Tentang Program Supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI**



**Wawancara Dengan Bapak Muh. Syakirin, S.Ag, MM.Pd (Pengawas
Wilayah Sakra) Tentang Program supervisi Pengawas PAI dan Kompetensi
Profesional Guru PAI SMP Khususnya di Kecamatan Sakra**



Wawancara Dengan Bpk. Zaenuddin, S.Pd (Kepala SMPN 1 Sakra) dan Wakil Kepala Sekolah Tentang Kompetensi profesional Guru PAI dan supervisi yang dilakukan oleh Pengawas PAI



Wawancara Dengan Plt. Kepala SMPN 2 Sakra dan guru PAI Tentang supervisi yang dilakukan oleh Pengawas PAI



Wawancara Dengan Kepala SMP Islam Jabal Hilmah Sakra dan guru PAI Tentang supervisi yang dilakukan oleh Pengawas PAI



**Supervisi Dengan Cara Kunjungan Kelas di SMPN 1 Sakra
Pada Kelas IX/F**



**Pembinaan yang dilakukan Oleh Pengawas PAI Setelah Supervisi Kelas
Terhadap Ibu Misdarlina, S.Ag Guru PAI SMPN 1 Sakra Lombok Timur**



**Supervisi Dengan Cara Kunjungan Kelas di SMPN 2 Sakra
Pada Kelas IX/C**



**Pembinaan yang dilakukan Oleh Pengawas PAI Setelah Supervisi Kelas
Terhadap Bapak Husni Tamrin, S.PdI Guru PAI SMPN 2 Sakra Lombok
Timur**



**Supervisi Dengan Cara Kunjungan Kelas di SMP Islam Jabal Hikmah Sakra
Pada Kelas IX/A**



**Pembinaan yang dilakukan Oleh Pengawas PAI Setelah Supervisi Kelas
Terhadap Bapak Muhammad Asgar Efendi, S.PdI Guru PAI SMP Islam
Jabal Hikmah Sakra Lombok Timur**



Kegiatan MGMP PAI 3 Kecamatan yakni Kecamatan Sakra, Sakra Barat dan Sakra Timur dalam Rangka Pengembangan Profesi (Pelatihan Pembuatan PTK) Oleh Pengawas PAI Kementerian Agama Kab. Lombok Timur



Kegiatan MGMP PAI 3 Kecamatan yakni Kecamatan Sakra, Sakra Barat dan Sakra Timur dalam Rangka Pemanfaatan teknologi dan Informasi (Pelatihan ICT) Oleh Pengawas PAI Kementerian Agama Kab. Lombok Timur

The logo is a green shield-shaped emblem. It features a yellow Arabic calligraphic design in the center. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, and "MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a semi-circle at the bottom. Below the calligraphy, the words "PUSAT PERPUSTAKAAN" are visible.

CURRICULUM VITTE PENGAWAS